KEEFEKTIFAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* PADA MATERI MISI KEBUDAYAAN INTERNASIONAL TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 WANGON BANYUMAS

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Fresti Artika Sari
1401409004

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat/temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Juli 2013

Fresti Artika Sari

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

di : Tegal

tanggal: 25 Juni 2013

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Utoyo NIP 19620619 198703 1 001	Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd. NIP 19831129 200812 2 003

Mengetahui

Koordinator UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP 19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Materi Misi Kebudayaan Internasional terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Wangon Banyumas, oleh Fresti Artika Sari 1401409004, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 12 Juli 2013

PANITIA UJIAN

Ketua

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP 19510801 197903 1 007

Sekretaris

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP 19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. Sigit Yulianto
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji Anggota 1

Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.
NIP 19831129 200812 2 003

Penguji Anggota 2

Drs. Utoyo
NIP 19620619 198703 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al Baqarah: 153)
- Doa dan ridho orang tua adalah hal terpenting dalam menjalani segala sesuatu. (peneliti)
- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al Insyiroh: 6)

Persembahan

- Kedua orang tua tercinta atas semua doa, dukungan secara moril dan materil yang tak terhingga.
- Adik -adik tercinta, Gita Megantari, Asri Diah Wigati dan Febri Putra Anggoro, kalian adalah pendorong terbesar untuk menjadi lebih baik.
- Keluarga besar almarhum mbah Suwadji tersayang, kalian semua adalah penyemangat hidupku.
- Gang *Green Seven Six*, Asih, Gita, Ucy, Rini, Nana, Auji, dan Kiki yang telah memberikan banyak pelajaran hidup selama 4 tahun dalam suka dan duka.
- Mas Manan Nur Fausin dan Ahmad Faozan yang selalu menghibur dan memberi nasihat berharga.
- Sahabat peneliti Abby dan mas Milar yang memberikan dukungan dan masukan ketika saya lemah.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Materi Misi Kebudayaan Internasional terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Wangon Banyumas". Skripsi ini adalah mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator UPP Tegal FIP UNNES yang telah memberikan ijin penelitian dan layanan informasi tentang penyusunan skripsi kepada peneliti.
5. Drs. Utoyo, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Para dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal FIP UNNES yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
8. Suwardi, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 1 Wangon Banyumas yang telah mengijinkan peneliti melakukan penelitian.
9. Meni Dilly S., S.Pd.SD dan Musti Hayati, S.Pd., Guru Kelas IV SD Negeri 1 Wangon Banyumas yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Tegal, Juli 2013

Peneliti

ABSTRAK

Sari, Fresti Artika. 2013. *Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation pada Materi Misi Kebudayaan Internasional terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Wangon Banyumas.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I Drs. Utoyo, II Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Group Investigation*, Minat, Hasil Belajar.

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD. Dalam pembelajaran PKn, guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi bosan dan pasif saat mengikuti pelajaran sehingga hasil dan minat belajar PKn rendah. Maka, diperlukan alternatif model pembelajaran baru yang membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan pada akhirnya siswa mengalami proses belajar yang lebih bermakna dan membekas di pikiran mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan minat dan hasil belajar PKn antara siswa kelas IV yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dan yang menggunakan metode ceramah pada materi Misi Kebudayaan Internasional.

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design* yang termasuk dalam *quasi eksperimental design.* Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Wangon Banyumas yang berjumlah 67 siswa yang terbagi dalam dua kelas, 32 siswa dari kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan 35 siswa dari IVB sebagai kelas kontrol. Analisis statistik yang digunakan yaitu korelasi *product moment* untuk uji validitas dan *Cronbach's Alpha* untuk uji reliabilitas instrumen. Metode *Lilliefors* untuk menguji normalitas data dan uji *U Mann Whitney* untuk uji hipotesis. Semua penghitungan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai minat belajar di kelas eksperimen sebesar 89,31 sedangkan di kelas kontrol sebesar 80,69. Data tidak berdistribusi normal dan hasil uji *U Mann Whitney* terhadap minat belajar pada kolom *Asymp. Sig/Asymptotic significance* dua sisi yaitu 0,001. Siginfikansinya kurang dari 0,05. Maka, Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* dan yang menggunakan metode ceramah. Sedangkan pada hasil belajar menunjukkan rata-rata nilai di kelas eksperimen sebesar 86,25 dan di kelas kontrol sebesar 76. Nilai hasil belajar juga berdistribusi tidak normal dan hasil uji *U Mann Whitney* terhadap hasil belajar pada kolom *Asymp. Sig/Asymptotic significance* dua sisi yaitu 0,002. Signifikansinya kurang dari 0,05. Maka, Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* dan yang menggunakan metode ceramah.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... v
PRAKATA..... vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL..... xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR DIAGRAM..... xiv
DAFTAR LAMPIRAN..... xv
BAB 1
1 PENDAHULUAN..... 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Pembatasan Masalah 7
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.5.1 Tujuan Umum 8
1.5.2 Tujuan Khusus 8
1.6 Manfaat Penelitian 9
1.6.1 Manfaat Teoritis 9
1.6.2 Manfaat Praktis 9
2. KAJIAN PUSTAKA 11
2.1 Hasil Penelitian yang Relevan 11
2.2 Landasan Teori 12

2.2.1 Model Pembelajaran Kooperatif 13
2.2.2 Model Pembelajaran *Group Investigation* 15
2.2.3 Metode Ceramah 19
2.2.4 Pendidikan Kewarganegaraan 20
2.2.5 Materi Misi Kebudayaan Internasional Kelas IV 24
2.2.6 Belajar, Mengajar dan Pembelajaran 27
2.2.7 Minat Belajar 30
2.2.8 Hasil Belajar 32
2.2.9 Karakteristik Siswa SD 34
2.2.10 Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Materi Misi Kebudayaan Internasional di Kelas IV 36
2.3 Kerangka Berpikir 38
2.4 Hipotesis 39
3. METODE PENELITIAN 41
3.1 Desain Penelitian 41
3.2 Populasi dan Sampel 41
3.2.1 Populasi 41
3.2.2 Sampel 42
3.3 Variabel 42
3.3.1 Variabel Terikat 42
3.3.2 Variabel Bebas 43
3.4 Teknik Pengumpulan Data 43
3.4.1 Dokumentasi 43
3.4.2 Wawancara Tidak Terstruktur 44
3.4.3 Kuesioner (Angket) 44
3.4.4 Tes 45
3.5 Instrumen Penelitian 46
3.5.1 Validitas 46
3.5.2 Reliabilitas 47
3.5.3 Taraf Kesukaran 48
3.5.4 Daya Pembeda 48

3.6 Metode Analisis Data 49
3.6.1 Deskripsi Data 50
3.6.2 Uji Prasyarat Analisis 50
3.6.3 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis) 51
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 53
4.1 Pelaksanaan Penelitian 53
4.1.1 Kelas Kontrol 54
4.1.2 Kelas Eksperimen 56
4.2 Deskripsi Data 60
4.3 Hasil Uji Coba Instrumen 61
4.3.1 Validitas 61
4.3.2 Reliabilitas 62
4.3.3 Taraf Kesukaran 63
4.3.4 Daya Pembeda 63
4.4 Hasil Penelitian 64
4.4.1 Data Hasil Belajar 64
4.4.2 Data Minat Belajar 69
4.5 Uji Prasyarat Analisis 72
4.5.1 Uji Kesamaan Rata-rata 72
4.5.2 Uji Normalitas Data 73
4.6 Uji Hipotesis 76
4.7 Pembahasan 79
5. PENUTUP 89
5.1 Simpulan 89
5.2 Saran 90
Daftar Pustaka 91
Glosarium 94
Lampiran-lampiran 98

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Indikator Minat Belajar	44
4.1	Deskripsi Data	60
4.2	Hasil Validitas Butir Soal Uji Coba	62
4.3	Data Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	63
4.4	Data Hasil Penghitungan Taraf Kesukaran	63
4.5	Data Hasil Penghitungan Daya Pembeda	64
4.6	Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen	65
4.7	Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Kontrol	66
4.8	Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen	67
4.9	Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol	68
4.10	Distribusi Frekuensi Nilai Minat Belajar pada Kelas Eksperimen	70
4.11	Distribusi Frekuensi Nilai Minat Belajar pada Kelas Kontrol	71
4.12	Data Hasil Uji Kesamaan Rata-rata	73
4.13	Data Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen	74
4.14	Data Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Kontrol	74
4.15	Data Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Kelas Eksperimen	75
4.16	Data Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Kelas Kontrol	75
4.17	Hasil Uji U Mann Whitney Hasil Belajar Siswa	76
4.18	Hasil Uji U Mann Whitney Minat Belajar Siswa	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Berpikir 39

3.1 Desain Penelitian..... 41

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Halaman

4.1 Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen 65

4.2 Nilai Tes Awal Kelas Kontrol 66

4.3 Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen 67

4.4 Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol 69

4.5 Nilai Minat Belajar Kelas Eksperimen 70

4.6 Nilai Minat Belajar Kelas Kontrol 71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Daftar Siswa Kelas VB (Kelas Uji Coba) 98
2. Daftar Siswa Kelas IVA (Kelas Eksperimen)..... 99
3. Daftar Siswa Kelas IVB (Kelas Kontrol)..... 100
4. Silabus..... 101
5. Kisi-kisi Soal..... 102
6. Lembar Validasi Penilai Ahli..... 103
7. Instrumen Hasil Belajar 112
8. Skor Perolehan Hasil Uji Coba Instrumen..... 120
9. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen 122
10. Output SPSS Hasil Penghitungan Uji Validitas Instrumen 123
11. Output SPSS Hasil Penghitungan Uji Reliabilitas Instrumen..... 126
12. Penghitungan Taraf Kesukaran..... 127
13. Penghitungan Daya Beda..... 129
14. Soal Materi Misi Kebudayaan Internasional..... 132
15. Kisi-kisi Angket Minat Belajar..... 137
16. Angket Minat Belajar..... 138
17. RPP Kelas Kontrol Pertemuan Pertama..... 140
18. RPP Kelas Kontrol Pertemuan Kedua 148
19. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama 156
20. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan Kedua..... 165
21. Daftar Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen..... 175
22. Daftar Nilai Tes Awal Kelas Kontrol 176
23. Daftar Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen 177
24. Daftar Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol..... 178
25. Daftar Nilai Minat Belajar Kelas Eksperimen 179
26. Daftar Nilai Minat Belajar Kelas Kontrol..... 180
27. Ouput SPSS Hasil Uji Kesamaan Rata-rata..... 181
28. Ouput SPSS Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen 182

29. Ouput SPSS Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Kontrol 185
30. Ouput SPSS Hasil Uji U Mann Whitney Hasil Belajar 188
31. Ouput SPSS Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Kelas Eksperimen 189
32. Ouput SPSS Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Kelas Kontrol 192
33. Ouput SPSS Hasil Uji U Mann Whitney Minat Belajar 195
34. Foto-foto Penelitian 196
35. Peta SD Negeri 1 Wangon 200
36. Surat-surat 201

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pasal tersebut nampak bahwa pendidikan adalah hal yang penting dalam sebuah negara. Pendidikan dibutuhkan agar warga negara memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri yang nantinya bermanfaat bagi diri, bangsa dan negara. Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan akan membuat warga negara dapat membangun negaranya. Karena itulah Indonesia secara terus-menerus memperbaiki pendidikan dengan harapan warga negaranya akan mendapat pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dimulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Sekolah dasar adalah salah satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar. Penyelenggara pendidikan di sekolah dasar sebagai tempat berlangsungnya sebuah pendidikan harus memahami bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pendidikan yang tidak dapat lepas dan saling terkait. Unsur-unsur pendidikan yang dimaksud meliputi: (1) peserta didik, (2) pendidik, (3) tujuan, (4) isi

pendidikan, (5) metode, dan (6) lingkungan (Munib,dkk 2007: 42). Unsur-unsur tersebut saling berinteraksi dalam sebuah proses pembelajaran di dalam kelas.

Proses pembelajaran yang baik dirumuskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 yang menyatakan bahwa "proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik". Proses pembelajaran yang diharapkan dalam pasal tersebut tentunya tidak mudah, peran guru sebagai tenaga pendidik akan menentukan apakah pembelajaran tersebut dapat berjalan baik atau tidak. Pembelajaran tersebut meliputi beberapa mata pelajaran yang diatur dalam kurikulum nasional yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum di sekolah dasar diatur dalam pasal 37 yang menyatakan bahwa "kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (1) Pendidikan agama, (2) Pendidikan kewarganegaraan, (3) Bahasa, (4) Matematika, (5) Ilmu pengetahuan alam, (6) Ilmu pengetahuan sosial, (7) Seni dan budaya, (8) Pendidikan jasmani dan olahraga, (9) Keterampilan/kejuruan, dan (10) Muatan lokal". Pasal tersebut berlaku bagi semua satuan pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Maka, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Pembelajaran yang baik diperlukan agar tujuan dari mata pelajaran ini dapat tercapai. Guru harus menyadari hal tersebut sehingga berupaya agar pembelajaran PKn dapat berhasil secara optimal. Proses pembelajaran PKn juga berorientasi bahwa pembelajaran PKn dapat menciptakan suatu kondisi yang menyenangkan dan efektif serta memancing keaktifan siswa yang sesuai dengan pembelajaran yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 19.

Briggs dalam Rifa'i dan Anni (2009: 193) menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik untuk memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa pembelajaran yang baik akan membantu peserta didik untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran sehingga ia dapat memahami apa yang ia pelajari di dalam kelas. Hal ini berarti guru harus merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga tercipta pembelajaran yang baik. Dalam merencanakan pembelajaran tersebut, guru harus mempertimbangkan beberapa hal, antara lain harus mengetahui karakter peserta didiknya.

Menurut Kurnia, dkk (2008: 1-20) usia anak SD berada pada tahap masa anak akhir. Pada masa anak akhir ini, anak dikatakan berada pada usia menyulitkan. Mereka sulit untuk diatur dan lebih cenderung untuk mengikuti teman sebayanya. Para pendidik menyebut mereka berada pada anak usia sekolah dasar dimana mereka akan dibiasakan untuk belajar dan bekerja dengan harapan

nantinya akan jadi suatu kebiasaan ketika mereka dewasa. Pada masa ini anak juga dikatakan berada pada usia berkelompok, mereka senang berkelompok dengan teman-temannya dan senang bermain. Anak-anak juga ada pada masa usia kreatif yang apabila keluarga atau orang-orang disekitarnya memberikan dukungan mereka mampu menciptakan ide-ide kreatifnya. Oleh karena itu guru harus menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa tersebut. Peran guru untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan.

Saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran PKn. Hal tersebut dikarenakan materi pada mata pelajaran PKn sangat luas dan sebagian besar materinya berupa hafalan. Guru menggunakan metode ceramah dengan alasan metode ceramah dapat digunakan untuk menyampaikan materi yang luas (Al Hidayah: 2013). Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang memiliki ciri antara lain memposisikan guru sebagai pusat pembelajaran. Siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini membuat siswa menjadi pasif dan tidak tertarik pada pelajaran dan mengakibatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn menjadi rendah serta hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Hal tersebut juga terjadi pada pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 1 Wangon Banyumas. Guru kelas IV masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran PKn yang membuat siswa menjadi jenuh dan cepat mengantuk. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Januari 2013 kepada Ibu Meni Dilly S., S.Pd.SD guru kelas IV diperoleh data bahwa mata

pelajaran PKn di SD Negeri 1 Wangon Banyumas memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 73. Dari 34 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, hanya 14 siswa (41,18%) yang tuntas KKM dan sisanya sebanyak 20 siswa (58,82%) belum lulus KKM pada materi Misi Kebudayaan Internasional. Maka diperlukan inovasi model pembelajaran baru dalam pembelajaran PKn agar minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran dikembangkan dengan alasan agar siswa menjadi tidak jenuh dan menjadi tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, serta memberikan kemudahan untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik (Aunurrahman 2011: 143).

Model pembelajaran yang banyak dikembangkan saat ini adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning)*. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *group investigation*. Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang membagi kelas dalam beberapa kelompok yang anggotanya terdiri atas 4-6 anak. Masing-masing kelompok akan mendapatkan topik yang berbeda dari materi yang sedang dijelaskan sebagai bahan penyelidikan. Topik itu ditentukan dan disepakati dalam kelas. Kelompok kemudian menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang topik yang mereka peroleh kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Dengan model pembelajaran ini siswa akan berpartisipasi aktif dalam

pembelajaran. Mereka akan dituntut untuk mampu bekerja sama dengan teman dan melatih siswa untuk berpikir kritis.

Model pembelajaran ini pernah diteliti oleh beberapa peneliti, antara lain oleh Vera Sandria pada tahun 2012 dalam penelitian tindakan kelasnya yang berjudul "Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 147 Palembang" disebutkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari sebelum diberi tindakan sebesar 41,02%, setelah diberi tindakan siklus I menjadi 80%, dan siklus II menjadi 92,5%. Erna Hidayah pada tahun 2012 juga meneliti model pembelajaran ini dengan judul penelitiannya "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Siswa Kelas IVB SD Negeri Gamol" dan berhasil meningkatkan hasil belajar sebesar 93,75% pada siklus kedua. Oleh Karena itu, peneliti menguji apakah model pembelajaran *group investigation* juga dapat diterapkan sebagai alternatif bagi guru untuk membelajarkan materi Misi Kebudayaan Internasional pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SD agar minat dan hasil belajarnya dapat meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

(1) Minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui metode ceramah rendah.

(2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui metode ceramah rendah.

(3) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam mata pelajaran PKn materi Misi Kebudayaan Internasional.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang teridentifikasi terlalu luas, sehingga perlu dibatasi untuk memperoleh kajian yang mendalam. Pembatasan masalah berfokus pada:

(1) penerapan model pembelajaran *group investigation*

(2) pembelajaran PKn materi Misi Kebudayaan Internasional kelas IV SD

(3) minat dan hasil belajar siswa

(4) siswa kelas IV SD Negeri 1 Wangon Banyumas

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

(1) Apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa pada materi Misi Kebudayaan Internasional yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* dibandingkan dengan yang diajar menggunakan metode ceramah?

(2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi Misi Kebudayaan Internasional yang diajar dengan model pembelajaran *group*

investigation dibandingkan dengan yang diajar menggunakan metode ceramah?

(3) Apakah minat belajar siswa pada materi materi Misi Kebudayaan Internasional yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* lebih baik dari pada yang diajar dengan metode ceramah?

(4) Apakah hasil belajar siswa pada materi materi Misi Kebudayaan Internasional yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* lebih baik dari pada yang diajar dengan metode ceramah?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran *group investigation* dibandingkan dengan metode ceramah pada pembelajaran PKn materi Misi Kebudayaan Internasional di kelas IV SD.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain

(1) Untuk mengetahui adakah perbedaan minat belajar siswa pada materi Misi Kebudayaan Internasional yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* dibandingkan dengan yang diajar menggunakan metode ceramah.

(2) Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa pada materi Misi Kebudayaan Internasional yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* dibandingkan dengan yang diajar menggunakan metode ceramah.

(3) Untuk mengetahui apakah minat belajar siswa pada materi materi Misi Kebudayaan Internasional yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* lebih baik dari pada yang diajar dengan metode ceramah.

(4) Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa pada materi materi Misi Kebudayaan Internasional yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* lebih baik dari pada yang diajar dengan metode ceramah.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang model pembelajaran *group investigation* terhadap minat dan hasil belajar siswa materi Misi Kebudayaan Internasional.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

1.6.2.1 Bagi siswa

(1) memudahkan pemahaman terhadap materi Misi Kebudayaan Internasional, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal

(2) meningkatnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn, terutama materi Misi Kebudayaan Internasional

1.6.2.2 Bagi Guru

(1) Tersedianya alternatif model pembelajaran dalam mata pelajaran PKn, khususnya pada materi Misi Kebudayaan Internasional.

(2) Meningkatnya keterampilan guru dalam membelajarkan materi Misi Kebudayaan Internasional pada mata pelajaran PKn.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian tentang penerapan model pembelajaran *group investigation* telah dipublikasikan dan terbukti efektif untuk meningkatkan pembelajaran sehingga menjadi lebih baik. Penelitian tersebut antara lain yaitu

(1) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 147 Palembang oleh Vera Sandria pada tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata hasil ujian setiap akhir siklus dan ketuntasan hasil belajar siswa secara berturut-turut sebelum diberi tindakan, setelah diberi tindakan siklus 1 dan siklus 2 adalah 41,02%, 80%, dan 92,5%. Nilai rata-rata hasil ujian akhir siklus secara berturut-turut yaitu 43,58; 70,25; dan 79,5.

(2) Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Siswa Kelas IVB SD Negeri Gamol oleh Erna Hidayah pada tahun 2012. Hasil belajar tersebut berupa perolehan nilai kognitif dengan rata-rata pada pra tindakan sebesar 66,38 dengan 7 siswa atau 43,75% tuntas KKM. Kemudian selanjutnya meningkat pada siklus I menjadi 73,43 dengan 11 siswa atau 68,75% tuntas KKM dan meningkat menjadi 87,5 untuk 15 siswa atau 93,75% tuntas KKM pada siklus II.

(3) Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Bangun Ruang Kelas VIII F MTs Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011 oleh Yunita Haffidianti tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pra siklus diperoleh rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar pada pra siklus adalah 52.97 dan 26.32%. Setelah dilakukan siklus I rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar mengalami peningkatan yaitu menjadi 57.89 dan 52.63%. Pada siklus II setelah diadakan refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar adalah 74.90 dan 91.89%.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, peneliti ingin melaksanakan penelitian baru tentang model pembelajaran *group investigation.* Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan yang terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *group investigation*, sedangkan perbedaan terletak pada variabel terikat, jenis penelitian, obyek penelitian dan mata pelajaran yang digunakan. Maka, peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran PKn materi Misi Kebudayaan Internasional di kelas IV SD Negeri 1 Wangon Banyumas.

2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teori yang mendukung penelitian yang akan dilaksanakan. Teori yang digunakan akan dipaparkan di bawah ini.

2.2.1 Model Pembelajaran Kooperatif

Penggunaan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas saat ini menjadi sesuatu yang sangat penting. Itulah mengapa saat ini banyak ahli yang mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Tugas guru memilih model pembelajaran tersebut. Pemilihan model pembelajaran akan mempengaruhi bagaimana siswa dapat menerima isi pelajaran yang disampaikan oleh guru, apakah ia akan tertarik dengan pembelajaran tersebut, dan apakah model tersebut dapat membuat siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Berbeda model pembelajaran maka langkah pembelajarannya pun akan berbeda-beda pula.

Aunurrahman (2011: 146) menyatakan bahwa "model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran". Salah satu model pembelajaran yang sedang populer saat ini adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Tuan (2011: 519) menyatakan bahwa "Cooperative Learning *allows learners the opportunities to process externally, to work with their peers, and to share responsibility for a task*". Pendapat Tuan tersebut kurang lebih dapat diartikan bahwa pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memproses, bekerja dengan rekan-rekan mereka, dan berbagi tanggung jawab untuk suatu tugas.

Slavin (2005: 4) menyatakan bahwa "pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran". Model pembelajaran kooperatif dalam pelaksanaannya membagi siswa di sebuah kelas menjadi beberapa kelompok yang anggotanya kurang lebih empat orang siswa untuk bekerja sama mengerjakan tugas dari guru dengan menggali apa yang mereka ketahui dan mencari sumber sumber belajar yang relevan dengan materi yang sedang mereka pelajari.

Menurut Slavin (2005: 26-8) terdapat enam tipologi pembelajaran kooperatif, yaitu (1) tujuan kelompok, (2) tanggung jawab individual, (3) kesempatan sukses yang sama, (4) kompetisi tim, (5) spesialisasi tugas, dan (6) adaptasi terhadap kebutuhan kelompok. Masing-masing tipologi tersebut tercermin dalam beberapa tipe pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif bisa dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas dimana siswa secara langsung berinteraksi dengan teman-temannya. Jadi model pembelajaran ini tidak dapat dilakukan untuk pembelajaran jarak jauh tanpa bertatap muka. Pembelajaran kooperatif mengarahkan siswa untuk belajar dari teman-teman sekelompoknya, mereka harus bisa berpendapat sekaligus mendengarkan dan menghargai pendapat sesama anggota kelompok. Ini berarti siswa dituntut untuk bisa aktif berbicara tentang apa yang mereka pikirkan mengenai materi pelajaran yang sedang dibahas.

Depdiknas dalam Taniredja, Faridli dan Harmianto (2012: 60) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya

tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu meningkatkan hasil akademik dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya, memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif memiliki banyak kelebihan, diantaranya yaitu meningkatkan hasil akademik siswa.

2.2.2 Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model pembelajaran *group investigation* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Yael Sharan dan Shlomo Sharan. Dalam jurnal internasional Sharan dan Sharan (1989: 17) menyatakan bahwa ”*Group investigation harnesses students individual interest and gives them even more control over their learning”*. Investigasi kelompok memanfaatkan ketertarikan individu siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk mengontrol pembelajaran mereka. Pendapat tersebut mengasumsikan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation* disesuaikan dengan minat ketertarikan siswa tentang apa yang hendak mereka pelajari, dari hal tersebut siswa diberi kebebasan untuk menentukan apa yang mereka pelajari di dalam kelas.

Model pembelajaran ini didasari oleh pandangan John Dewey. John Dewey adalah salah satu tokoh dalam aliran konstruktivisme. Menurut Tsoi, Goh, dan Chia dalam Aunurrahman (2011: 151) model pembelajaran *group investigation* beranjak dari pandangan konstruktivis, dimana terdapat suatu situasi yang di dalamnya siswa-siswa berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan

berbagai informasi dan melakukan pekerjaan secara kolaboratif untuk menginvestigasi suatu masalah, merencanakan, mempresentasikan serta mengevaluasi kegiatan mereka.

Slavin (2005: 214) menyatakan bahwa "pandangan Dewey terhadap kooperasi di dalam kelas sebagai sebuah prasyarat untuk bisa menghadapi berbagai masalah kehidupan yang kompleks dalam masyarakat demokrasi". Menurut Dewey siswa sebagai pihak yang belajar harus menjadi partisipan aktif untuk membuat keputusan dan menentukan apa yang mereka kerjakan dalam kelompok. Kelompok dalam kelas ini dijadikan sebagai sarana sosial untuk saling berinteraksi dengan teman.

Model pembelajaran *group investigation* dapat digunakan oleh guru untuk dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa, hal itu sesuai dengan pernyataan Aunurrahman (2011: 152) dalam bukunya menyatakan bahwa

> seorang guru dapat menggunakan investigasi kelompok dalam proses pembelajaran dengan beberapa keadaan antara lain sebagai berikut: (1) bilamana guru bermaksud agar siswa-siswa mencapai studi yang mendalam tentang isi atau materi, yang tidak dapat dipahami secara memadai dari sajian-sajian informasi yang terpusat pada guru, (2) bilamana guru bermaksud mendorong siswa untuk lebih skeptik tentang ide-ide yang disajikan dari fakta-fakta yang mereka dapatkan, (3) bilamana guru bermaksud meningkatkan minat siswa terhadap suatu topik dan memotivasi mereka membicarakan berbagai persoalan di luar kelas, (4) bilamana guru bermaksud membantu siswa memahami tindakan-tindakan pencegahan yang diperlukan atas interpretasi informasi yang berasal dari penelitian-penelitian orang lain yang mungkin dapat mengarah pada pemahaman yang kurang positif, (5) bilamana guru bermaksud mengembangkan keterampilan-keterampilan penelitian, yang selanjutnya dapat mereka pergunakan di dalam situasi belajar yang lainnya, seperti halnya *cooperatif learning*, (6) bilamana guru menginginkan peningkatan dan perluasan kemampuan siswa.

Aunurrahman (2011: 152) menyatakan model pembelajaran *group investigation* dapat menumbuhkan kehangatan hubungan antar siswa, kepercayaan, rasa hormat terhadap harkat dan martabat orang lain dan yang lebih penting model pembelajaran *group investigation* dapat dipergunakan pada seluruh areal subyek yang mencakup semua anak pada segala tingkatan usia dan peristiwa sebagai model sosial inti untuk semua sekolah. Dari pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *group investigation* sangat bermanfaat untuk perkembangan pribadi siswa dan dapat diterapkan untuk pembelajaran di sekolah dasar.

Slavin (2005: 218-220) menyebutkan bahwa tahap-tahap model pembelajaran *group investigation* yaitu (1) mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, (2) merencanakan tugas yang akan dipelajari, (3) melaksanakan investigasi, (4) menyiapkan laporan akhir, (5) mempresentasikan laporan akhir, dan (6) evaluasi.

Pada tahap pertama yaitu mengidentifikasikan topik dan mengatur murid ke dalam kelompok yang dilakukan siswa adalah mengusulkan sejumlah topik untuk diselidiki. Kemudian mereka bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang mereka pilih. Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen. Peran guru disini yaitu membantu dalam pengumpulan informasi dan membantu siswa untuk mengatur kelompok.

Tahap kedua yaitu merencanakan tugas yang akan dipelajari. Pada tahap ini siswa merencanakan bersama apa yang akan mereka pelajari, bagaimana cara mempelajarinya dan membagi siapa yang akan mengerjakan tugas kemudian

mencari tahu untuk apa mereka menginvestigasi topik yang mereka pilih. Siswa juga mencari sumber-sumber yang mereka butuhkan untuk menyelidiki topik yang mereka pelajari.

Tahap ketiga yaitu melaksanakan investigasi. Pada tahap ini siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan. Tiap anggota kelompok berkontribusi terhadap kelompoknya. Kemudian para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.

Tahap keempat yaitu menyiapkan laporan akhir. Pada tahap ini anggota kelompok menentukan hal-hal penting dari penyelidikan mereka, merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka. Wakil-wakil kelompok kemudian membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.

Tahap kelima yaitu mempresentasikan laporan akhir. Pada tahap ini seluruh kelompok melakukan presentasi di dalam kelas. Presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif. Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

Tahap keenam yaitu evaluasi. Pada tahap ini para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan. Guru dan murid bersama-sama mengevaluasi pembelajaran siswa. Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

Model pembelajaran *group investigation* memiliki kelebihan dan kekurangan. Setiawan dalam Eko (2011) menyebutkan beberapa kelebihan dari

pembelajaran *group investigation*, antara lain yaitu (1) secara pribadi siswa dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas, dapat memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, rasa percaya diri siswa lebih meningkat, serta dapat belajar untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapinya, (2) secara kelompok model pembelajaran *group investigation* dapat melatih siswa untuk dapat belajar bekerja sama, belajar berkomunikasi yang baik, belajar menghargai pendapat orang lain, dan dapat meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *group investigation* menurut Setiawan dalam Eko (2011) adalah **(**1) sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan (2) sulitnya memberikan penilaian secara personal, (3) tidak semua topik cocok, model pembelajaran *group investigation* cocok untuk diterapkan pada suatu topik dimana siswa dapat memahami suatu materi dari pengalaman yang dialami sendiri, (4) diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.

2.2.3 Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang lazim digunakan dari zaman dahulu sampai sekarang dalam sebuah proses pembelajaran. Menurut Taniredja, Faridli dan Harmianto (2012: 45) “ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik”. Sedangkan Abimanyu,dkk (2008: 6-3) menyatakan bahwa “metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada siswa”. Ini berarti metode ceramah menitikberatkan pada pengetahuan yang disampaikan guru secara lisan kepada siswanya yang mendengarkan.

Budiardjo dalam Rahman (2010) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi siswa akan menurun dengan cepat setelah guru menggunakan ceramah secara terus menerus lebih dari 20 menit. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan ceramah kurang efektif diterapkan. Memang tidak dapat dipungkiri ceramah juga diperlukan untuk menjelaskan materi yang padat, namun dalam pelaksanaannya saat ini ceramah digunakan secara monoton dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Ini tentu sangat tidak efektif, bukannya membuat siswa menyerap semua materi yang disampaikan guru justru mengakibatkan siswa menjadi jenuh bahkan mengantuk.

Sagala dalam Taniredja, Faridli dan Harmianto (2012: 47) menyatakan sifat metode ceramah antara lain yaitu tidak dapat memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuan kurang tajam, kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keberanian mengemukakan pendapatnya, sulit ditangkap oleh peserta didik apabila terdapat kata asing, dan kurang cocok untuk anak yang masih kecil karena tidak sesuai dengan taraf berpikir yang kurang konkret. Maka model pembelajaran baru dapat menjadi alternatif solusi bagi permasalahan pembelajaran di dalam kelas tersebut. Model pembelajaran baru dapat diterapkan oleh guru tanpa harus mengurangi esensi dari pembelajaran dan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2.2.4 Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Winataputra dalam Ruminiati (2007: 1-25) PKn (n) adalah Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal

warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No.2 th. 1949. Undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan, dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia. Seiring perkembangan zaman, undang-undang tersebut diperbaharui menjadi UU No. 62 th. 1958. Namun karena isi dari undang-undang tersebut dianggap diskriminatif, undang-undang tersebut diperbaharui kembali menjadi UU No.12 th. 2006 tentang kewarganegaraan dan diberlakukan mulai 1 Agustus 2006. Sedangkan Menurut lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 dalam Winataputra (2009:1.15) dikemukakan bahwa "Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang fokus pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945".

Wahab dan Sapriya (2011: 311) menjelaskan bahwa hampir semua orang di kalangan komunitas akademik pendidikan kewarganegaraan sepakat bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membentuk warga negara yang baik (*to be good citizens*). Warga negara yang baik diungkapkan oleh Soemantri dalam Sriyanto (2010) yang menjelaskan bahwa "warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari dan melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara". Pada saat ini kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berlaku di Indonesia menyatakan bahwa tujuan PKn mengacu pada standar isi mata pelajaran PKn yang tercantum dalam lampiran Permendiknas nomor 22/2006. Wahab dan

Sapriya (2011:315) menyatakan tujuan mata pelajaran PKn secara lebih rinci yaitu agar siswa memiliki kemampuan (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta antikorupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, dan (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Fathurrohman dan Wuryandani (2011: 8-9) menyebutkan bahwa menurut BSNP ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek yaitu (1) persatuan dan kesatuan bangsa, (2) norma, hukum dan peraturan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan dan politik, (7) kedudukan pancasila, dan (8) globalisasi.

Aspek persatuan dan kesatuan bangsa meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan. Aspek norma, hukum, dan peraturan meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, dan hukum dan peradilan internasional. Aspek Hak Asasi Manusia (HAM) meliputi hak dan

kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, kemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM. Aspek kebutuhan warga negara meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan rnengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara. Aspek konstitusi negara meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi. Aspek kekuasaan dan politik meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi-pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi. Aspek kedudukan Pancasila meliputi kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka. Aspek globalisasi meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Penelitian ini tentang pembelajaran PKn materi Misi Kebudayaan Internasional. Materi Misi Kebudayaan Internasional itu termasuk dalam ruang lingkup mata pelajaran PKn yang ke delapan, yaitu globalisasi pada poin hubungan internasional dan organisasi internasional. Misi Kebudayaan Internasional berisi tentang bagaimana Indonesia berupaya untuk memperkenalkan kekayaan budaya yang dimiliki kepada masyarakat dunia

(global). Cara memperkenalkan budaya ini adalah dengan cara menjalin hubungan dengan negara-negara di dunia dan mengikuti even-even di berbagai negara agar budaya Indonesia dapat ditampilkan di negara-negara tersebut. Dengan demikian, diharapkan warga negara lain akan semakin mengenal dan mengetahui budaya Indonesia.

2.2.5 Materi Misi Kebudayaan Internasional Kelas IV

Globalisasi telah memengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk kebudayaan. Kebudayaan merupakan kepribadian suatu bangsa. Budaya itu adalah pikiran dan akal budi. Beberapa contoh budaya bangsa adalah nyanyian dan lagu, berbagai tari-tarian, berbagai alat musik yang khas, berbagai seni pertunjukan, dan berbagai budaya khas lainnya.

2.2.5.1 Jenis Budaya Indonesia

Kebudayaan Indonesia dapat diartikan sebagai seluruh kebudayaan lokal yang telah ada sebelum terbentuknya bangsa Indonesia pada tahun 1945. Seluruh kebudayaan lokal yang berasal dari suku-suku bangsa di Indonesia merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia.

Berikut ini jenis kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia yang berasal dari berbagai suku bangsa di Indonesia.

(1) Kategori Tradisional

Yang termasuk dalam kategori tradisional yaitu tarian daerah, lagu daerah, musik daerah, alat musik daerah, gambar/tulisan, patung, kain, suara, sastra/tulisan, dan makanan dan minuman.

(2) Kategori Modern

Yang termasuk dalam kategori modern yaitu musik dangdut (misalnya Elvie Sukaesih, Rhoma Irama, Ikke Nurjanah, dan lain-lain), musik pop (misalnya Raja, Ratu, Peterpan, dan lain-lain), film Indonesia (misalnya "Daun di Atas Bantal" tahun 1998 yang mendapat penghargaan Film terbaik di *Asia Pacific Film Festival* di Taipei), dan Sastra (misalnya Pujangga Baru).

2.2.5.2 Misi Kebudayaan Internasional

Sebagai sebuah bangsa yang baik, kita juga harus bergaul dengan bangsa lain yang kebudayaannya berbeda. Akan tetapi, tidak semua budaya asing yang masuk kita terima. Kita perlu menyaring dan memilih budaya asing yang masuk, sehingga tidak berdampak buruk bagi budaya asli kita. Kita harus melestarikan budaya kita sendiri. Sebab kebudayaan asli kita tentu jauh lebih baik karena sesuai dengan kepribadian bangsa Cara memperkenalkan kebudayaan kita adalah dengan melakukan misi kebudayaan internasional ke manca negara. Tujuan melakukan misi kebudayaan internasional yaitu untuk memperkenalkan budaya Indonesia di mata dunia, sehingga diharapkan dapat menarik wisatawan mancanegara ke Indonesia, pada akhirnya akan menambah devisa negara. Hal ini merupakan keuntungan bagi bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai macam suku dan mempunyai beraneka ragam kebudayaan.

Misi kebudayaan internasional itu dilakukan dengan bekerja sama dengan negara lain. Keuntungan yang diperoleh Indonesia dalam kerjasama ini yaitu kebudayaan Indonesia akan lebih dikenal di negara lain, mempererat hubungan

dengan negara lain yang ada di permukaan bumi, dan Indonesia diakui sebagai negara yang memiliki kesenian dan kebudayaan tinggi.

Berikut ini contoh beberapa tim kesenian yang tampil di tingkat internasional.

(1) Kelompok kesenian Bougenville yang berasal dari Kalimantan Barat diundang ke Madrid, Spanyol pada 21 sampai 28 Oktober 2003. Kelompok kesenian Bougenville ini tampil untuk mengikuti Festival Asia. Pertunjukkan kesenian Melayu mereka yang dipadu dengan kesenian Dayak mendapat sambutan yang meriah. Kegiatan ini dapat meningkatkan kerja sama kebudayaan antara kedua negara.

(2) Grup seni tradisional Indonesia, Nanglang Danasih, tampil di Roma, Italia. Grup ini tampil dalam festival seni internasional dan meraih dua juara. Kegiatan ini untuk memperkenalkan kesenian di kalangan masyarakat internasional.

(3) Tim kesenian Sumatra Selatan ke Malaysia. Grup ini tampil dalam acara festival Gendang Nusantara 10 - 15 April 2003. Mereka mewakili Indonesia. Acara ini yang juga diikuti oleh utusan negara-negara tetangga kita.

(4) Tim kesenian Bali ke Chili dan Peru. Dalam rangka memenuhi undangan KBRI Tim dari pulau Dewata ini menampilkan tari Saman (Aceh), tari Maengket (Sulawesi), dan sejumlah tari Bali. Pementasan ini bertujuan untuk menjalin kerja sama dan dapat memberikan informasi tentang Indonesia.

(5) Tim kesenian Jaipong dan Rampak Gendang ke Irak. Tim kesenian Indonesia untuk kesekian kalinya tampil dalam Festival Internasional Babylon. Para duta budaya ini mampu membuat para penonton yang memenuhi teater Babylon yang dapat membuat 15.000 orang, terpesona dengan goyangan para penari Jaipong dan bunyi gendang rampak yang dinamis.

(6) Wayang Kulit

Ki Manteb Sudarsono dalang wayang kulit dari kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah *go internasional*. Karena Ki Manteb menerima penghargaan UNESCO Award yang diserahkan langsung di Paris, Prancis.

2.2.6 Belajar, Mengajar, dan Pembelajaran

Belajar, mengajar dan pembelajaran adalah tiga hal yang berbeda namun merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, di mana ada proses pembelajaran, maka disanalah terdapat kegiatan belajar dan mengajar. Abdillah dalam Aunurrahman (2011: 35) menyatakan bahwa "belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengamatan yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu". Sedangkan menurut Slameto (2010 :2) "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannnya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannnya". Pengertian belajar yang lain juga dikemukakan oleh Rifa'i dan Anni (2009: 82) yang menyatakan bahwa "belajar merupakan proses penting bagi perubahan

perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang".

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segala usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar baik itu yang dipikirkan maupun yang dikerjakan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Perubahan yang dimaksud dalam belajar itu adalah perubahan ke arah yang lebih baik dalam segala aspek yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut haruslah disadari oleh orang yang belajar. Selain itu, perubahan harus bersifat permanen atau tetap, jika tidak maka seseorang dikatakan tidak belajar. Perubahan juga harus terjadi secara terus menerus dan tidak pernah berhenti misalnya ia dari belum dapat membaca menjadi dapat membaca huruf, kemudian kata, kemudian membaca kalimat dan akhirnya mampu membaca bacaan yang cakupannya lebih kompleks dari sebelumnya.

Sebagai tenaga pengajar seorang guru juga harus mengetahui pengertian mengajar. Howard dalam Slameto (2010: 32) menyatakan bahwa "mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals (*cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*". Sedangkan menurut Mursell dalam Slameto (2010: 33) mengajar digambarkan sebagai suatu kegiatan mengorganisasikan belajar, sehingga dengan mengorganisasikannya, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa. Dari beberapa pengertian mengajar tersebut dapat diartikan bahwa dalam kegiatan mengajar, seorang guru sedang

menolong peserta didiknya yang sedang belajar dengan cara mengorganisasikan atau mengatur kegiatan agar siswa dapat memilki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan berubah setelah ia mengalami proses belajar. Dari hal tersebut kita mengetahui bahwa guru memiliki andil yang besar dalam mengajar agar peserta didiknya dapat memperoleh hasil belajar berupa perubahan dalam dirinya agar ia menjadi lebih baik dalam segala hal. Maka seorang guru yang baik akan berupaya sebaik mungkin agar ia dapat melaksanakan kewajibannya untuk mengajar dengan sebaik-baiknya.

Belajar dan mengajar tersebut terjadi dalam proses pembelajaran. Bahkan ada istilah kegiatan belajar mengajar yang juga dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran di dalam sebuah kelas. Memang tidak selamanya belajar harus didampingi oleh seorang guru yang mengajar, karena pada dasarnya siapapun itu dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Namun dalam hal ini peneliti membahas tentang belajar dan mengajar yang ada dalam proses pembelajaran.

Cubucku (2000) dalam jurnal internasional mengemukakan pendapatnya mengenai definisi pembelajaran yaitu "*learning is a dynamic process during which individuals make internal adjustments individually and develop necessary skill"* yang artinya pembelajaran merupakan proses dinamis di mana individu membuat penyesuaian internal secara individual dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Briggs dalam Rifa'i dan Anni (2009: 191) menyatakan bahwa "pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*event*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan". Kemudahan yang dimaksud adalah kemudahan peserta

didik dalam belajar. Maka dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah suatu peristiwa atau kejadian di mana ada guru yang sedemikian rupa mengkondisikan kelas agar ia dapat mengajar dengan baik dengan tujuan peserta didik yang diajarnya (sedang belajar) dapat menangkap segala hal yang ia terima dan mengembangkannya dalam peristiwa tersebut sehingga nantinya ia memiliki perubahan dalam tingkah laku baik itu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Guru juga harus dapat memacu minat dan motivasi peserta didik agar ia terpacu untuk mau belajar atas keinginan dia sendiri tanpa paksaan dari orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran menentukan apakah siswa dapat berhasil dalam proses belajarnya. Pembelajaran bergantung pada usaha guru dalam proses pembelajaran tersebut. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif namun tetap menyenangkan dan sesuai dengan siswanya. Semua itu harus dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran apapun, tak terkecuali pada pembelajaran PKn, lebih khusus lagi pada materi Misi Kebudayaan Internasional agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

2.2.7 Minat Belajar

Sudaryono, Margono dan Rahayu (2013: 90) menjelaskan bahwa “minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap obyek tersebut”. Sedangkan menurut Slameto (2010: 180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Dari pengertian minat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar

adalah dorongan dari dalam diri individu untuk lebih perhatian terhadap apa yang ia sukai dalam proses belajarnya. Minat belajar memiliki arti yang besar bagi seseorang yang sedang belajar. Seseorang akan menjadi senang belajar apabila ia berminat pada apa yang ia pelajari. Minat belajar menjadi penting untuk ada dalam diri peserta didik terhadap suatu mata pelajaran, karena ia akan memberi perhatian lebih pada pelajaran tersebut dan mendorong dia untuk bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Sudaryono, Margono dan Rahayu (2013: 90) minat belajar dapat diketahui melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Ini berarti bahwa anak yang senang mengikuti suatu pembelajaran dan tertarik serta memberikan perhatian yang mendalam terhadap pelajaran ditambah lagi dengan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran dapat dikatakan bahwa ia memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut.

Guru sebagai pendidik dapat berperan untuk membangkitkan minat peserta didiknya dalam pembelajaran, agar nantinya ia dapat mengikuti pelajaran dengan baik, tidak malas, dan tertarik pada proses pembelajaran. Djamarah (2008: 167) menjelaskan ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat, antara lain yaitu dengan cara membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan. Yang kedua dengan cara menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran. Yang ketiga dengan cara memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan

belajar yang kreatif dan kondusif, dan yang terakhir menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Dari uraian tersebut jelas diketahui bahwa minat belajar menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru memerlukan usaha yang sungguh-sungguh agar minat belajar yang rendah dapat ditingkatkan. Dari beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar, peneliti ingin menguji apakah minat belajar siswa dapat meningkat dengan cara ketiga yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif yaitu yang memungkinkan siswa dapat memunculkan ide - ide dan gagasan baru serta dapat menjawab atau mengutarakan sebuah pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari. Lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif itu dapat diwujudkan dengan cara guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation.*.

2.2.8 Hasil Belajar

Sudjana (2009: 3) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah suatu perubahan tingkah laku. Sedangkan Wragg dalam Aunurrahman (2011: 37) menyatakan bahwa hasil belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut diperoleh oleh siswa setelah mereka mengalami proses belajar. Tanpa belajar maka tidak mungkin siswa akan mengalami perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut tergantung pada materi yang ia peroleh selama siswa belajar.

Rifa'i dan Anni (2009: 85) menyatakan bahwa perubahan perilaku yang harus dicapai siswa dalam proses belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut hendaknya disesuaikan dengan keadaan siswa, lingkungannya dan mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku. Guru sebagai orang yang memberikan materi pelajaran harus memperhatikan tujuan pembelajaran. Ia harus dapat merumuskan dengan baik apa yang hendak dicapai siswa dalam pembelajaran. Mager dalam Chamisijatin dkk (2008: 7-21) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran seharusnya mengandung tiga komponen utama yaitu perilaku (*behavior*), standar atau patokan dampak belajar, dan kondisi dalam kegiatan belajar. Maka, tujuan pembelajaran hendaknya memuat aspek ABCD, yaitu

A = *Audience,* yaitu orang atau siswa yang menjadi sasaran pembelajaran

B = *Behavior*, yaitu perubahan tingkah laku yang diharapkan

C = *Condition*, yaitu kondisi yang bagaimana sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang akan dicapai tersebut.

D = *Degree*, yaitu ukuran, seberapa siswa dapat meraih hasil belajar yang diharapkan

Poin-poin tersebut yang harus diperhatikan oleh guru karena semuanya merupakan hal yang penting, tidak terkecuali poin C (*condition*). Selama ini hasil belajar yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal karena pembelajaran yang dilakukan guru monoton, hanya berceramah yang membuat siswa hanya mendengar dan membaca sehingga kondisi pembelajaran tidak menyenangkan dan membosankan. Maka, perlu suatu kondisi

baru yang merangsang siswa agar ia tidak hanya duduk mendengarkan namun juga dapat berpartisipasi aktif dan antusias pada pembelajaran. Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran baru dengan harapan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Tujuan pembelajaran memiliki taksonomi. Biasanya tujuan pembelajaran diarahkan pada salah satu taksonomi yang ada. Bloom dalam Ikmal (2011) menjelaskan bahwa ada 3 ranah dalam taksonomi tujuan pembelajaran, yaitu (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah dalam tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Dalam ranah ini terdapat enam tingkatan mulai dari tingkat pengetahuan (C1) sampai evaluasi (C6). Pada anak sekolah dasar, mereka baru bisa mencapai tingkat yang ketiga yaitu tingkat penerapan. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap, nilai, apresiasi dan penyesuaian sosial siswa. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran dalam hal keterampilan (*skill)* yang bersifat motorik.

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Hal tersebut karena peneliti ingin meneliti seberapa jauh pemahaman dan pengetahuan siswa kelas IV di SD Negeri 1 Wangon Banyumas tentang tentang misi kebudayaaan internasional yang telah diajarkan.

2.2.9 Karakteristik Siswa SD

Siswa SD berada pada rentang usia 6-12 tahun. Usia 6-12 tahun tersebut dinamakan masa anak akhir. Menurut Kurnia,dkk (2008: 1-20) Permulaan awal

masa anak akhir ditandai dengan masuknya anak ke sekolah formal di SD. Ada beberapa sebutan bagi masa anak akhir ini, yaitu (1) usia menyulitkan, (2) usia sekolah dasar, (3) usia berkelompok, (4) usia bermain, dan (5) usia kreatif.

Sebutan usia menyulitkan biasanya diberikan oleh orang tua. Hal itu didasarkan karena pada masa ini anak cenderung tidak mau diatur oleh orang tuanya, mereka lebih senang mengikuti teman-teman sebayanya. Anak lebih suka melanggar dan tidak menuruti perintah orang tua.

Sebutan usia sekolah dasar diberikan oleh para pendidik. Pada usia ini diharapkan anak akan mempunyai dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak. Dalam usia ini anak juga memiliki dorongan berprestasi yang akan menetap hingga ia dewasa. Jadi jika dari usia ini anak sudah dibiasakan untuk belajar dan bekerja, maka ketika dewasa pun ia akan cenderung menjadikan belajar dan bekerja sebagai suatu kebiasaan dalam segala aspek kehidupannya.

Sebutan usia berkelompok diberikan oleh ahli psikolog. Dalam usia ini anak merasa pengakuan dari teman kelompoknya merupakan suatu hal yang penting. Anak akan berusaha menyesuaikan dengan lingkungan dan teman-temannya seperti tingkah laku, gaya berpakaian, dan berbicara. Pada masa ini anak juga lebih cenderung suka untuk bermain sehingga masa ini disebut juga sebagai usia bermain. Anak bermain tidak hanya di lingkungan rumahnya saja, namun juga dengan teman bermain dan di sekolahnya. Selain itu ada pula yang menyatakan bahwa tahap ini menjadi usia kreatif. Dengan dorongan dan bimbingan dari orang-

orang sekitarnya, maka ia akan dapat menghasilkan ide-ide dan perilaku kreatif yang positif bagi dirinya.

Dari penjelasan tersebut maka guru sebagai pendidik dalam sekolah dasar wajib memperhatikan karakteristik anak tersebut. Guru dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakter siswanya, yang mana masih senang bermain, senang berkelompok dengan teman-temannya dan dapat berpikir kreatif. Model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat memenuhi karakter siswa tersebut dimana anak akan belajar dalam kelompok-kelompok kecil dan didorong untuk dapat berpikir secara aktif yang nantinya akan berdampak positif bagi peningkatan minat dan hasil belajar siswa di dalam kelas.

2.2.10 Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Pembelajaran PKn Materi Misi Kebudayaan Internasional di Kelas IV

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *group investigation* pada pembelajaran PKn materi Misi Kebudayaan Internasional di kelas IV adalah sebagai berikut.

(1) Mengidentifikasikan topik dan mengatur murid ke dalam kelompok.

Pada tahap ini yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian menjelaskan sekilas tentang Misi Kebudayaan Internasional meliputi pengertian kebudayaan, jenis-jenis budaya Indonesia, pengertian Misi Kebudayaan Internasional, manfaat Misi Kebudayaan Internasional, dan budaya Indonesia yang tampil dalam Misi Kebudayaan Internasional. Setelah itu siswa memilih topik-topik yang akan mereka selidiki. Kemudian

guru membagi siswa secara heterogen ke dalam kelompok yang anggotanya sekitar 4-6 orang.

(2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari.

Pada tahap ini siswa yang telah bergabung dalam kelompok memilih satu topik untuk dipelajari, kemudian mereka menentukan sumber-sumber belajar yang akan digunakan, misalnya buku PKn SD, majalah, dan surat kabar. Setelah itu mereka membagi tugas dalam kelompok.

(3) Melaksanakan investigasi.

Pada tahap ini siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan dari apa yang telah mereka temukan mengenai topik yang mereka selidiki. Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan yang mereka peroleh.

(4) Menyiapkan laporan akhir.

Pada tahap ini anggota kelompok menentukan apa yang akan mereka laporkan, kemudian bersama-sama menyusun laporan dan menyiapkan presentasi. Wakil-wakil kelompok kemudian berkumpul untuk menentukan urutan presentasi.

(5) Mempresentasikan laporan akhir.

Pada tahap ini seluruh kelompok secara bergantian melakukan presentasi di depan kelas. Presentasi tersebut harus melibatkan seluruh anggota kelompok. Kelompok lain bertugas sebagai pendengar. Pendengar mencatat hal-hal penting yang disampaikan kelompok penyaji. Setelah itu siswa dibantu guru menyimpulkan apa yang mereka pelajari.

(6) Evaluasi.

Pada tahap ini para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik yang telah mereka pelajari. Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

2.3 Kerangka Berpikir

Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Wangon Banyumas pada mata pelajaran PKn materi Misi Kebudayaan Internasional banyak yang rendah dan belum memenuhi KKM. Rendahnya hasil belajar tersebut salah satunya dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa bosan dan tidak antusias dalam pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan konsep yang diterima siswa cenderung kurang dipahami dan dikuasai oleh siswa. Karena menggunakan ceramah maka kegiatan belajar mengajar menjadi didominasi oleh kegiatan guru dan akhirnya berdampak kepada siswa yang menjadi pasif dan tidak berani bertanya maupun mengeluarkan pendapat, sehingga keaktifan dan interaksi siswa kurang terbangun.

Peneliti menerapkan model pembelajaran *group investigation* yaitu model pembelajaran kooperatif dengan membagi kelas ke dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapatkan tugas berbeda berdasarkan subtopik yang sedang dipelajari, sehingga memungkinkan siswa untuk dapat belajar bekerja sama dan aktif dalam berpendapat dan mengeksplorasi apa yang dia pelajari. Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan minat dan hasil belajar pada

mata pelajaran PKn materi Misi Kebudayaan Internasional dapat meningkat. Meningkatnya minat dan hasil belajar siswa menandakan meningkatnya kualitas pembelajaran yang dikelola guru.

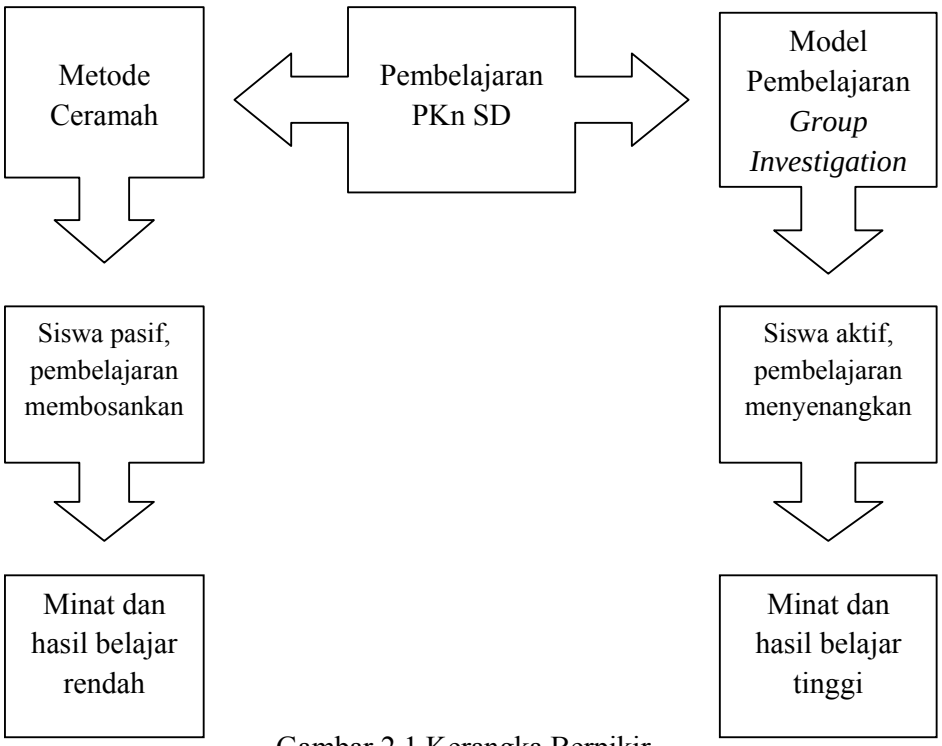

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir, maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho_1 :tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV antara pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *group investigation*

Ha_1 : terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV antara pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *group investigation*

Ho_2 : tidak terdapat perbedaan minat belajar siswa kelas IV antara pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *group investigation*

Ha_2 : terdapat perbedaan minat belajar siswa kelas IV antara pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *group investigation*

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design* yang masuk dalam *quasi eksperimental design* (Sugiyono 2011: 118).

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan : O_1 dan O_3 = hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan.

O_2 = hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan

O_4 = hasil belajar siswa yang tidak mendapat perlakuan

X = perlakuan yang diberikan yaitu penerapan model pembelajaran *group investigation*

3.2 Populasi dan Sampel

Berikut ini akan di jelaskan populasi dan sampel dalam penelitian.

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011: 119). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Kelas IV SD Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas sejumlah 67 siswa, yang terdiri dari 32 siswa kelas IVA dan 35 siswa kelas IVB.

Penentuan populasi tersebut dilakukan dengan alasan SD Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas memiliki kelas paralel yang karakter siswa dan pembelajaran di kelas sebanding dan tidak memiliki perbedaaan yang signifikan.

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2011: 120) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2011: 126). Jadi pada penelitian ini semua siswa pada kelas IVA dan IVB dijadikan sampel. Kelas IVA dijadikan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IVB dijadikan sebagai kelas kontrol.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.3.1 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sudaryono, Margono, dan Rahayu 2013: 23). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu minat dan hasil belajar siswa pada

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Misi Kebudayaan Internasional.

3.3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Sudaryono, Margono, dan Rahayu 2013: 23) Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *group investigation.*

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data tersebut yaitu dokumentasi, wawancara tidak terstruktur, angket, dan tes.

3.4.1 Dokumentasi

Sudaryono, Margono, dan Rahayu (2013: 41) menyebutkan bahwa dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan adalah data nama siswa kelas IV SD Negeri 1 Wangon Banyumas tahun pelajaran 2012/2013, daftar nilai hasil belajar siswa pada materi Misi Kebudayaan Internasional, foto dan video penelitian yang telah dilaksanakan.

3.4.2 Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono 2011: 191). Wawancara ini dilakukan kepada guru yang mengampu kelas IV di SD Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas. Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mengetahui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, minat belajar dan hasil belajar siswa pada materi Misi Kebudayaan Internasional sebelum diadakannya penelitian.

3.4.3 Kuesioner (Angket)

Kuesioner menurut Sugiyono (2011: 192) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner atau angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Angket disusun berdasarkan indikator minat belajar menurut Sudaryono, Margono dan Rahayu (2013:90) sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator Minat Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Minat Belajar	Kesukaan	1. Gairah 2. Inisiatif
	Ketertarikan	1. Responsif 2. Kesegeraan
	Perhatian	1. Konsentrasi 2. Ketelitian
	Keterlibatan	1. Kemauan 2. Keuletan 3. Kerja Keras

Indikator minat tersebut disusun menjadi 10 pernyataan dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor nilai untuk pernyataan positif yaitu Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sedangkan skor nilai untuk pernyataan negatif yaitu Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 5. Setelah skor dijumlah lalu hasilnya dihitung nilai minat belajarnya, minat belajar siswa dapat dikategorikan dalam 4 rentangan nilai yaitu 82-100 dikategorikan sangat berminat, 62-80 dikategorikan berminat, 42-60 dikategorikan kurang berminat, dan 20-40 dikategorikan tidak berminat.

3.4.4 Tes

Sudijono dalam Sudaryono, Margono, dan Rahayu (2013: 40) menyatakan bahwa tes adalah alat ukur atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes dapat digunakan untuk mengukur banyaknya pengetahuan yang diperoleh individu dari satu bahan pelajaran yang terbatas pada tingkat tertentu.

Dalam penelitian ini tes berfungsi untuk mengukur hasil belajar materi Misi Kebudayaan Internasional menggunakan model pembelajaran *group investigation* dari kedua kelompok setelah masing-masing memperoleh perlakuan. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pilihan ganda dengan jumlah soal 20 dengan empat alternatif jawaban.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian (Sugiyono 2011: 147-8). Instrumen penelitian dibutuhkan sebagai alat untuk memperoleh data penelitian. Beberapa instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya yaitu kisi-kisi soal, soal-soal tes, lembar jawab tes, kunci jawaban tes, pedoman penilaian, dan angket.

Sebelum soal-soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, terlebih dahulu soal tersebut diujicobakan kepada siswa diluar sampel yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Wangon Banyumas. Uji coba (*try out*) ini dimaksudkan agar diperoleh instrumen yang valid dan reliabel sehingga nantinya diperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel. Langkah dalam pengujian instrumen ini terdiri dari:

3.5.1 Validitas

Sudaryono, Margono, dan Rahayu (2013: 103) menyebutkan bahwa validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauhmana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas sebuah tes dibedakan menjadi dua macam, yaitu

(1) Validitas logis yaitu untuk menentukan berfungsi tidaknya suatu soal berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yang dalam hal ini adalah kriteria materi, konstruksi, dan bahasa. Untuk pengujian validitas logis dilakukan dengan cara menilai kesesuaian butir-butir soal dengan kisi-kisi- soal yang telah dibuat sebelumnya. Proses pengujian validitas logis melibatkan penilai

ahli yaitu Meni Dilly S.,S.Pd.SD (guru kelas IV), Drs. Utoyo (pembimbing 1), dan Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd. (pembimbing 2).

(2) Validitas empirik adalah validitas yang ditentukan berdasarkan data hasil ukur instrumen yang bersangkutan, baik melalui uji coba maupun melalui tes atau pengukuran yang sesungguhnya (Sudaryono, Margono, dan Rahayu 2013: 104)

Untuk mengetahui validitas item soal digunakan rumus korelasi *pearson product moment* dan penghitungannya menggunakan program SPSS versi 20. Pengujiannya menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika r hitung ≥ r tabel maka instrumen atau item pertanyaan dinyatakan valid. Sedangkan jika r hitung < r tabel maka instrumen atau item pertanyaan dinyatakan tidak valid (Priyatno 2010: 91)

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas yang berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Sudaryono, Margono, dan Rahayu 2013: 120)

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen penelitian, digunakan rumus *Cronbach Alpha* dan penghitungannya menggunakan program SPSS versi 20. Dasar pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi (α) = 5%. Menurut Sekaran dalam Priyatno (2010: 98) kriteria pengambilan keputusan yaitu

reliabilitas kurang dari 0,6 termasuk kurang baik, reliabilitas 0,7 dapat diterima, dan reliabilitas di atas 0,8 adalah baik.

3.5.3 Taraf Kesukaran

Untuk mengetahui taraf kesukaran soal digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

(Arikunto 2010: 208)

Kriteria yang digunakan untuk menentukan jenis tingkat kesukaran butir soal adalah sebagai berikut (Rasyid dan Mansur 2009: 241):

$P \leq 0{,}30$ = butir soal sukar

$0{,}30 < P \leq 0{,}70$= butir soal sedang

$P > 0{,}70$ = butir soal mudah

3.5.4 Daya Pembeda

Daya beda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (siswa yang mempunyai kemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (siswa yang mempunyai kemampuan rendah).

Rumus yang digunakan untuk menentukan daya pembeda (nilai D) yaitu:

$$D = \frac{B_A}{JA} - \frac{B_B}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda yang digunakan:

D : 0,00 – 0,20 : jelek

D : 0,21 – 0,40 : cukup

D : 0,41 – 0,70 : baik

D : 0,71 – 1,00 : baik sekali

D : negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang punya nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

(Arikunto 2012: 232)

3.6 Metode Analisis Data

Dalam metode analisis data ini akan dijelaskan tentang deskripsi data, uji prasyarat analisis dan analisis akhir.

3.6.1 Deskripsi Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono 2011: 6). Data kuantitatif pada penelitian ini berupa nilai hasil tes awal, nilai hasil tes akhir, dan nilai minat belajar siswa pada kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan pada kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *group investigation.*

3.6.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

3.6.2.1 Uji Kesamaan Rata-Rata

Uji kesamaan rata-rata digunakan untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji kesamaan rata-rata dilakukan dengan membandingkan hasil tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji kesamaan rata-rata menggunakan *One Sample T Test* dengan pengambilan keputusan didasarkan taraf kesalahan 5 %. Data dikatakan tidak memiliki perbedaaan rata-rata yang signifikan apabila nilai signifikansi pada kolom sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 dan $-t$ tabel $\leq$ t hitung $\leq$ t tabel (Priyatno 2010: 31). Penghitungannya menggunakan program SPSS versi 20.

3.6.2.2 Uji Normalitas

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Untuk itu, sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus diuji

terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik nonparametris.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap nilai hasil dan minat belajar yang dicapai seluruh anggota sampel dengan menggunakan uji *Liliefors* dan penghitungannya dilakukan dengan program SPSS versi 20. Pengambilan keputusan uji dan penarikan simpulan diambil pada taraf signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusan yaitu data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi pada kolom *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05 (Priyatno 2010: 71).

3.6.2.3 Uji Homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada varians antar kelompok. Uji homogenitas dilakukan menggunakan menggunakan uji *F Test (Leneve's Test)* dan penghitungannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20. Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikan 5%. yaitu apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data homogen atau varian sama (Priyatno 2010: 99).

3.6.3 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Analisis data akhir ekperimen yaitu untuk menguji hasil belajar PKn pada materi Misi Kebudayaan Internasional pada kedua kelompok setelah masing-masing memperoleh perlakuan yang berbeda. Jika uji prasyarat analisis telah memenuhi syarat, yaitu data berdistribusi normal dan homogen, maka untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara kedua kelas dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Samples T Test* dua sisi. Cara

penghitungannya menggunakan program SPSS versi 20. Pengambilan keputusan didasarkan pada taraf signifikansi 5% yaitu apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima (Priyatno 2010: 36).

Jika data yang diuji ternyata berdistribusi tidak normal maka analisis akhir cukup menggunakan uji nonparametris yaitu dengan uji U *Mann Whitney*. Guna uji ini untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel). Penghitungannya akan menggunakan program SPSS versi 20. Pengambilan keputusan didasarkan pada taraf signifikansi 5% yaitu apabila signifikansi pada kolom *Asymp. Sig.* dua sisi kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima (Sulistyo 2010: 113).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Wangon Banyumas pada dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol yang mendapat pembelajaran dengan metode ceramah dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *group investigation.*

Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai April tahun 2013 pada kelas IVA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa dan siswa kelas IVB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 35 siswa. Untuk daftar nama siswa secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2 dan 3. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi yang dipilih yaitu misi kebudayaan internasional dengan alokasi waktu 4 jam pertemuan (2 kali pertemuan). Hal tersebut disesuaikan dengan silabus dan kesepakatan peneliti dengan kedua guru kelas IV.

Perlakuan yang sama dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen yang meliputi tes awal, kegiatan pembelajaran, dan tes akhir. Kegiatan tes awal dilakukan di luar jam pelajaran yaitu pada tanggal 30 Maret 2013. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada tanggal 2 dan 9 April 2013. Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaaan yaitu kegiatan pembelajaran kelas eksperimen mendapat

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* sedangkan kelas kontrol mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Kegiatan pembelajaran pada masing-masing kelas dilakukan selama dua pertemuan. Kegiatan tes akhir dilakukan pada tanggal 11 April 2013 di luar jam pelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran.

4.1.1 Kelas Kontrol

Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol (IVB) dilaksanakan pada tanggal 2 April 2013 untuk pertemuan pertama dan 9 April 2013 untuk pertemuan kedua. Pembelajaran di kelas ini menggunakan metode ceramah.

4.1.1.1 Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama di kelas kontrol berlangsung tanggal 2 April 2013 pada pukul 09.00-10.10 (2 jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berlangsung selama 15 menit, yang terdiri atas salam pembuka, presensi, motivasi, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru. Kegiatan inti berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan guru dan siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah dengan media gambar. Pada pertemuan pertama guru menjelaskan tentang macam-macam kebudayaan Indonesia yaitu kebudayaan tradisional dan kebudayaan modern. Siswa juga disuruh untuk mencatat apa yang sudah dijelaskan oleh guru dan diselingi dengan tanya jawab. Pada kegiatan penutup guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan siswa kemudian

jawabannya dicocokkan di depan kelas. Siswa yang dapat menjawab soal tanpa melihat buku akan mendapat tanda bintang yang harus disimpan dan jumlahnya diakumulasikan sampai pertemuan kedua. Sebelum mengakhiri pelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran pada hari itu. Guru juga memberikan penguatan lalu mengucapkan salam penutup.

4.1.1.2 Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua di kelas kontrol berlangsung tanggal 9 April 2013 pada pukul 09.00-10.10 (2 jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berlangsung selama 15 menit, yang terdiri atas salam pembuka, presensi, motivasi, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru. Kegiatan inti berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan guru dan siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah dengan media gambar. Pada pertemuan kedua guru menjelaskan tentang misi kebudayaan internasional yaitu budaya-budaya Indonesia apa saja yang pernah tampil di luar negeri beserta manfaatnya. Siswa juga disuruh untuk mencatat apa yang sudah dijelaskan oleh guru dan diselingi dengan tanya jawab. Pada kegiatan penutup guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan siswa kemudian jawabannya dicocokkan di depan kelas. Siswa yang dapat menjawab soal tanpa melihat buku akan mendapat tanda bintang sama seperti pertemuan pertama. Pada akhir pertemuan guru mengakumulasi jumlah bintang yang diperoleh siswa. Siswa yang mendapat tanda bintang paling banyak mendapat penghargaan dari guru. Sebelum mengakhiri pelajaran guru dan siswa

bersama-sama menyimpulkan pelajaran pada hari itu. Guru juga memberikan penguatan lalu mengucapkan salam penutup.

4.1.2 Kelas Eksperimen

Pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 2 April 2013 untuk pertemuan pertama dan 9 April 2013 untuk pertemuan kedua. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membagi siswa kelas eksperimen menjadi enam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 siswa.

4.1.2.1 Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama di kelas eksperimen berlangsung tanggal 2 April 2013 pada pukul 07.00-08.10 (2 jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berlangsung selama lima belas menit, yang terdiri atas salam pembuka, presensi, motivasi, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru.

Kegiatan inti berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan guru dan siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajarang *group investigation* dengan dibantu media gambar yang ditampilkan menggunakan LCD proyektor. Pada kegiatan inti ini langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* dilaksanakan. Mulai dari langkah pertama yaitu mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok. Tahap pertama guru masih membantu siswa dalam menentukan topik karena siswa kelas IV SD masih perlu bimbingan untuk menentukan topik. Topik yang

dibahas pada pertemuan pertama yaitu jenis-jenis kebudayaan Indonesia dan contohnya. Kelompok juga diatur oleh guru secara heterogen sesuai jenis kelamin, dan tingkat kepintaran siswa. Setelah itu perwakilan kelompok maju untuk mengambil undian nomor kelompok kemudian memilih topik yang hendak mereka pelajari. Setelah itu kelompok mendapatkan LKS yang harus dikerjakan. Langkah kedua yaitu merencanakan tugas yang akan dipelajari. Pada langkah ini kelompok membagi tugas pada masing-masing anggotanya, ada yang mencatat, mencari sumber-sumber belajar yang ada di kelas, membaca, dan lain-lain. Langkah ketiga yaitu melaksanakan investigasi. Masing-masing kelompok mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi tentang topik yang mereka pelajari yaitu tentang jenis-jenis kebudayaan Indonesia dan contoh-contohnya. Siswa dalam masing-masing kelompok berdiskusi dan bertukar pendapat tentang topik yang mereka selidiki untuk mendapat hasil yang paling baik. Selama proses ini guru berkeliling untuk membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Langkah keempat yaitu menyiapkan laporan akhir. Kelompok mencatat hal-hal apa saja yang telah mereka peroleh dan hendak mereka presentasikan di depan kelas, siswa juga menentukan perwakilan kelompok yang akan maju mempresentasikan laporannya. Langkah kelima mempresentasikan laporan akhir. Masing-masing perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan laporannya di depan kelas. Kelompok yang lain menyimaknya. Langkah keenam yaitu evaluasi. Pada langkah ini guru bersama siswa mengulas kembali apa yang sudah masing-masing kelompok presentasikan di depan kelas. Guru dan siswa mengevaluasi hasil presentasi kemudian menilai

hasil kerja masing-masing kelompok. Kelompok yang paling baik hasilnya mendapatkan penghargaan yaitu tanda bintang bagi seluruh anggota kelompok terbaik.

Saat kegiatan penutup guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan siswa kemudian jawabannya dicocokkan di depan kelas. Siswa yang dapat menjawab soal tanpa melihat buku akan mendapat tanda bintang. Tanda bintang yang diperoleh siswa pada hari itu tidak boleh hilang dan akan diakumulasikan pada pertemuan kedua. Sebelum mengakhiri pelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran pada hari itu. Guru juga memberikan penguatan lalu mengucapkan salam penutup.

4.1.2.2 Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua di kelas eksperimen berlangsung tanggal 9 April 2013 pada pukul 07.00-08.10 (2 jam pelajaran). Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berlangsung selama 15 menit, yang terdiri atas salam pembuka, presensi, motivasi, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru.

Kegiatan inti berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan guru dan siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan dibantu media gambar yang ditampilkan menggunakan LCD proyektor. Pada kegiatan inti ini langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* dilaksanakan. Mulai dari langkah pertama yaitu mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok.

Tahap pertama guru masih membantu siswa dalam menentukan topik karena siswa kelas IV SD masih perlu bimbingan untuk menentukan topik. Topik yang dibahas pada pertemuan kedua yaitu budaya-budaya Indonesia apa saja yang pernah tampil di luar negeri beserta manfaatnya. Kelompok juga diatur oleh guru secara heterogen sesuai jenis kelamin, dan tingkat kepintaran siswa. Setelah itu perwakilan kelompok maju untuk mengambil undian kelompok kemudian memilih topik yang hendak mereka pelajari. Langkah kedua yaitu merencanakan tugas yang akan dipelajari. Pada langkah ini kelompok membagi tugas pada masing-masing anggotanya, ada yang mencatat, mencari sumber-sumber belajar yang ada di kelas, membaca, dan lain-lain. Langkah ketiga yaitu melaksanakan investigasi. Masing-masing kelompok mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi tentang topik yang mereka pelajari yaitu tentang budaya-budaya Indonesia apa saja yang pernah tampil di luar negeri beserta manfaatnya. Siswa dalam masing-masing kelompok berdiskusi dan bertukar pendapat tentang topik yang mereka selidiki untuk mendapat hasil yang paling baik. Selama proses ini guru berkeliling untuk membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Langkah keempat yaitu menyiapkan laporan akhir. Kelompok mencatat hal-hal apa saja yang telah mereka peroleh dan hendak mereka presentasikan di depan kelas, siswa juga menentukan perwakilan kelompok yang akan maju mempresentasikan laporannya. Langkah kelima mempresentasikan laporan akhir. Masing-masing perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan laporannya di depan kelas. Kelompok yang lain menyimaknya. Langkah keenam yaitu evaluasi. Pada langkah ini guru bersama

siswa untuk mengulas kembali apa yang sudah masing-masing kelompok presentasikan di depan kelas. Guru dan siswa mengevaluasi hasil presentasi kemudian menilai hasil kerja masing-masing kelompok. Kelompok yang paling baik hasilnya mendapatkan penghargaan yaitu tanda bintang bagi seluruh anggota kelompok terbaik.

Saat kegiatan penutup guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan siswa kemudian jawabannya dicocokkan di depan kelas. Siswa yang dapat menjawab soal tanpa melihat buku akan mendapat tanda bintang. Pada pertemuan kedua ini tanda bintang yang diperoleh siswa pada pertemuan sebelumnya dan hari itu diakumulasikan, yang mendapat paling bayak maju ke depan untuk mendapat penghargaan dari guru. Sebelum mengakhiri pelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran pada hari itu. Guru juga memberikan penguatan lalu mengucapkan salam penutup.

4.2 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini yaitu hasil belajar mata pelajaran PKn materi Misi Kebudayaan Internasional siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri 1 Wangon Banyumas. Deskripsi data hasil belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Data

No	Ukuran	Kelas					
		Eksperimen			Kontrol		
		Hasil Belajar		Minat Belajar	Hasil Belajar		Minat Belajar
		Tes awal	Tes akhir		Tes awal	Tes akhir	
1	Rata-rata	61,41	86,25	89,31	59,57	76	80,69
2	Median	60	85	90	60	80	82
3	Modus	55	85	96	65	90	78
4	Jangkauan	55	40	24	50	65	48
5	Simpangan Baku	12,65	9,92	8,25	12,45	14,84	9,72

4.3 Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen soal digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen pada soal tersebut. Uji coba yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Jika instrumen soal sudah diuji dan dinyatakan valid dan reliabel, instrumen soal tersebut bisa digunakan.

4.3.1 Validitas

Validitas soal dibagi menjadi validitas logis dan validitas empirik.

4.3.1.1 Validitas Logis

Validitas logis yaitu untuk menentukan berfungsi tidaknya suatu soal berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yang dalam hal ini adalah kriteria materi, konstruksi, dan bahasa. Proses pengujian validitas logis melibatkan penilai ahli yaitu Meni Dilly. S,S.Pd.SD (guru kelas IV), Drs. Utoyo (pembimbing 1) dan Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd. (pembimbing 2). Sesudah dinilai validitas logisnya, soal diujicobakan pada kelas V SD Negeri 1 Wangon pada tanggal 16 Maret 2013.

4.3.1.2 Validitas Empirik

Peneliti melakukan analisis berdasarkan hasil uji coba soal. Untuk mempermudah pengolahan data, maka digunakan aplikasi SPSS versi 20 dengan taraf kesalahan 5%. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika r hitung ≥ r tabel maka instrumen atau item pertanyaan dinyatakan valid. Sedangkan jika r hitung < r tabel maka instrumen atau item pertanyaan dinyatakan tidak valid (Priyatno 2010: 91). Dari tabel r *(pearson product moment)*, nilai r tabel dengan 29 orang sebesar 0,367 (Priyatno 2010: 115). Artinya, apabila r hitung > 0,367 maka butir

soal tersebut dianggap valid, sedangkan apabila r hitung < 0,367 maka butir soal tersebut dianggap tidak valid. Dari penghitungan, diperoleh butir soal yang valid sebanyak 25 dan yang tidak valid sebanyak 15. Butir-butir soal yang valid dan tidak valid bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Hasil Validitas Butir Soal Uji Coba

	Valid	**Tidak Valid**
Butir soal	1, 2, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 35, 36, 37, dan 39	3, 4, 5, 6, 7, 14, 17, 18, 20, 30, 32, 33, 34, 38, dan 40
Jumlah	25 butir	15 butir

Untuk tabel hasil uji validitas soal secara lengkap bisa dilihat pada lampiran 10.

4.3.2 Reliabilitas

Setelah diketahui terdapat 25 soal yang valid, analisis dilanjutkan pada uji reliabilitas untuk mengetahui indeks reliabilitasnya. Penghitungannya menggunakan SPSS versi 20. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya data tersebut, kita lihat nilai pada kolom *Cronbach's Alpha.* Apabila nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6 maka dapat dikatakan bahwa seluruh butir soal tersebut reliabel (Sekaran dalam Priyatno 2010: 98). Hasil penghitungan uji reliabilitas yang lengkap dapat dilihat pada lampiran 11. Data penghitungan uji reliabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3. Data Hasil Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,854	25

Dari hasil uji reliabilitas tersebut terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,854, maka dapat disimpulkan bahwa soal uji coba tersebut reliabel.

4.3.3 Taraf Kesukaran

Setelah 25 butir soal dinyatakan valid dan reliabel, maka langkah selanjutnya adalah menghitung indeks kesukaran masing-masing butir soal. Tujuan penghitungan taraf kesukaran adalah agar diketahui soal yang memiliki taraf kesukaran mudah, sedang, dan sukar. Hasil penghitungan yang lengkap dapat dilihat pada lampiran 12. Dari hasil penghitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4. Data Hasil Penghitungan Taraf Kesukaran

	Taraf Kesukaran		
	Mudah	Sedang	Sukar
Nomor Soal	9, 10, 11, 12, 13, 15, 19, 22, 28, 29, 31, 36, 37, dan 39	2, 16, 21, 23, 24, 25, 27, dan 35	1, 8, dan 26

4.3.4 Daya Pembeda

Setelah penghitungan taraf kesukaran, langkah selanjutnya yaitu menghitung daya pembeda masing-masing butir soal. Cara penghitungannya dapat dilihat pada lampiran 13. Hasil penghitungan daya pembeda terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5. Data Hasil Penghitungan daya Pembeda

	Daya Pembeda		
	Jelek	Cukup	Baik
Nomor Soal	9, 13, dan 29	2, 8, 10, 11, 12, 15, 22, 23, 24, 26, 28, 31, 36, 37, dan 39	1, 16, 19, 21, 25, 27, dan 35

Berdasarkan analisis butir soal di atas, maka peneliti mengambil 20 soal yang memenuhi indikator pembelajaran, valid, reliabel dan memenuhi taraf kesukaran serta layak untuk digunakan yaitu soal nomor 1, 2, 8, 10, 11, 12, 15, 16, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 31, 35, 36, 37, dan 39.

4.4 Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian akan dibahas data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian. Data-data tersebut berupa data kuantitatif yang berupa data hasil belajar siswa dan minat belajar siswa.

4.4.1 Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes awal sebelum siswa mendapat pembelajaran dan hasil tes akhir setelah siswa mendapat pembelajaran.

4.4.1.1 Data Nilai Tes Awal

Sebelum dilakukan pembelajaran, siswa terlebih dahulu melaksanakan tes awal. Tes awal dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal yang sama yaitu 20 soal tes pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan uji kesamaan rata-

rata antar kelas. Berikut ini akan adalah nilai tes awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.4.1.1.1 Nilai Kelas Eksperimen

Tes awal dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu pada tanggal 30 Maret 2013. Rata-rata nilai tes awal untuk kelas eksperimen sebesar 61,41. Data nilai tes awal kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 21. Berdasarkan data nilai tes awal kelas eksperimen dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen

Nomor	Kelas Interval	Frekuensi
1	35-44	1
2	45-54	8
3	50-64	8
4	55-74	8
5	60-84	6
6	85-94	1
JUMLAH		32

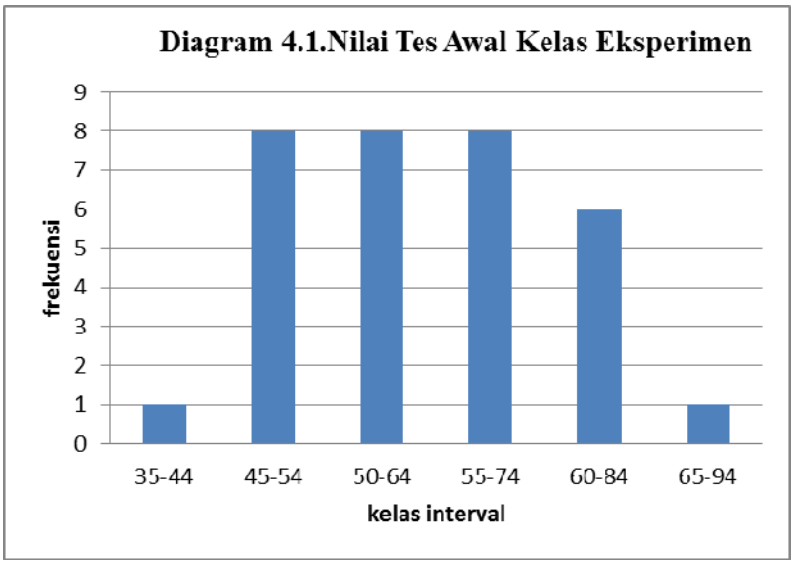

4.4.1.1.2 Nilai Kelas Kontrol

Untuk kelas kontrol memiliki rata-rata nilai 59,57. Data nilai tes awal kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 22. Berdasarkan data nilai tes awal kelas kontrol dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Kontrol

Nomor	Kelas Interval	Frekuensi
1	35-43	2
2	44-52	9
3	53-61	8
4	62-70	10
5	71-79	3
6	80-88	3
JUMLAH		35

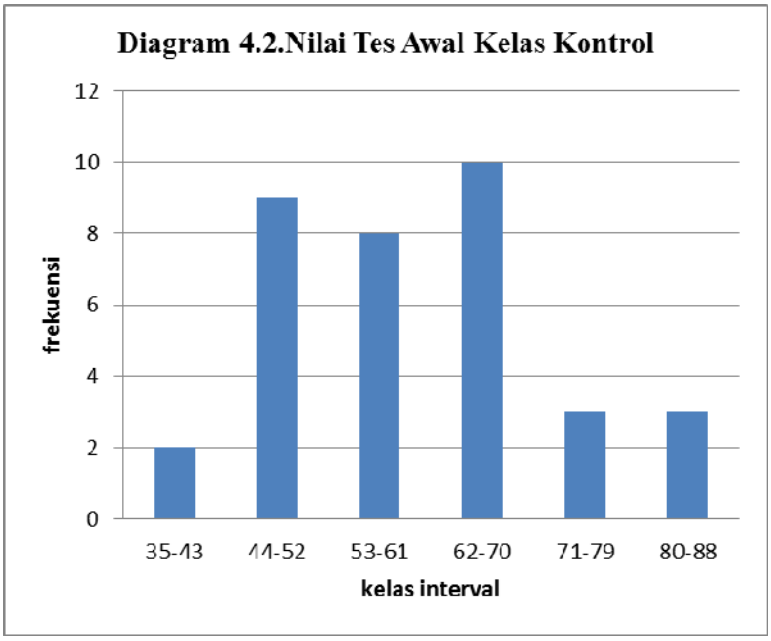

4.4.1.2 Data Nilai Tes Akhir

Tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran. Soal yang digunakan pada tes akhir sama dengan soal

yang digunakan saat tes awal. Tes akhir dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar pada kedua kelas tersebut. Berikut ini akan dijelaskan hasil tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.4.1.2.1 Nilai Kelas Eksperimen

Tes akhir pada kelas eksperimen dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran yaitu pada tanggal 11 April 2013. Data nilai tes akhir kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 23. Berdasarkan data nilai tes akhir kelas eksperimen dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen

Nomor	Kelas Interval	Frekuensi
1	59-65	3
2	66-72	0
3	73-79	1
4	80-86	14
5	87-93	4
6	94-100	10
JUMLAH		32

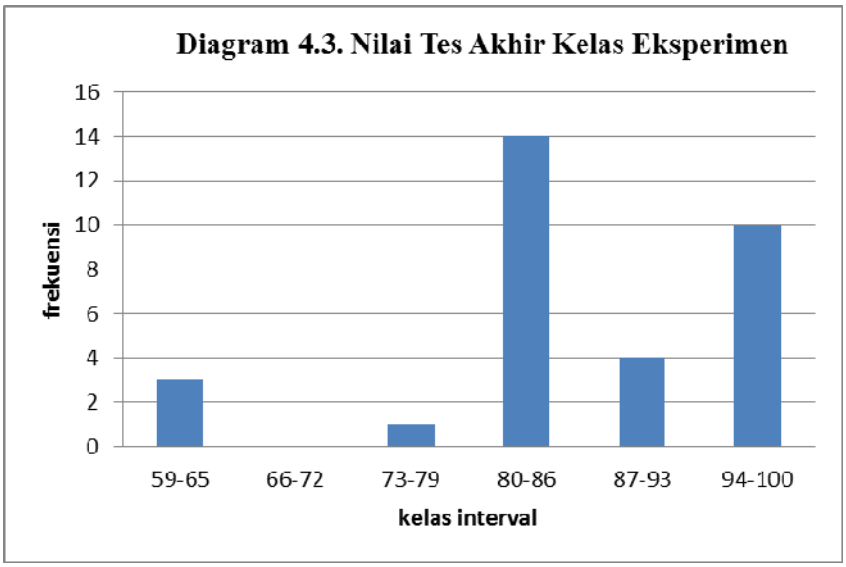

Siswa dalam kelas eksperimen yang mengikuti tes akhir berjumlah 32 siswa. Rata-rata nilai tes akhir untuk kelas eksperimen sebesar 86,25. Nilai tertinggi adalah 100, dan nilai terendah adalah 60. Dari 32 siswa yang menjadi sampel penelitian, hanya ada 3 siswa yang tidak tuntas KKM dengan ketuntasan klasikal pada kelas eksperimen sebesar 90,6%. Jadi bisa dikatakan pembelajaran di kelas eksperimen berhasil.

4.4.1.2.2 Nilai Kelas Kontrol

Tes akhir pada kelas kontrol dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran yaitu pada tanggal 11 April 2013. Data nilai tes akhir kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 24. Berdasarkan data nilai tes akhir kelas kontrol dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol

Nomor	**Kelas Interval**	**Frekuensi**
1	30-40	1
2	41-51	0
3	52-62	7
4	63-73	3
5	74-84	10
6	85-95	14
JUMLAH		35

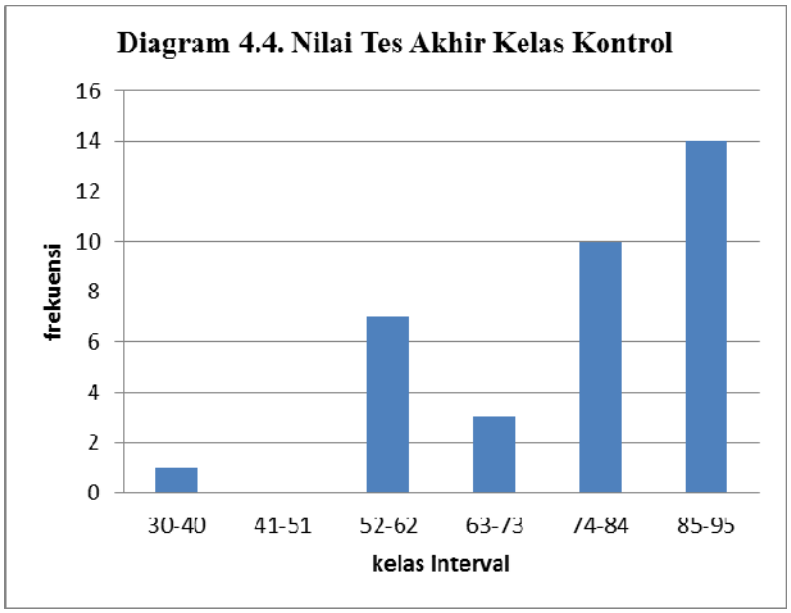

Siswa yang mengikuti tes akhir pada kelas kontrol berjumlah 35 siswa. Dari hasil tes akhir didapatkan nilai rata-rata kelas adalah 76. Nilai tertinggi adalah 95, dan nilai terendah adalah 30. Dari 35 siswa yang menjadi sampel penelitian, ada 11 siswa yang tidak tuntas KKM dengan ketuntasan klasikal pada kelas kontrol sebesar 67,65%. Jadi bisa dikatakan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah cukup berhasil.

4.4.2 Data Minat Belajar

Setelah siswa mendapatkan pembelajaran, di akhir kegiatan siswa mendapatkan angket yang harus diisi yaitu angket tentang minat belajar siswa. Pengisian angket ini dilaksanakan pada tanggal 11 April 2013 bersamaan dengan tes akhir. Dari angket tersebut dapat diketahui seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Angket ini juga digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Angket yang dibagikan berisi 10 butir pernyataan dengan pilihan jawaban Sangat

Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing pilihan jawaban tersebut memiliki skor tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga skor perolehan maksimal yang diperoleh siswa adalah 50 dan skor perolehan minimal 10. Skor tersebut kemudian diubah dalam bentuk nilai dengan cara membagi skor perolehan dengan skor maksimal dikalikan 100.

4.4.2.1 Data Minat Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan angket yang telah dibagikan dan diisi oleh siswa serta diubah dalam bentuk data kuantitatif, maka diperoleh data minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Nilai Minat Belajar pada Kelas Eksperimen

Nomor	Kelas Interval	Frekuensi
1	76-80	6
2	81-85	5
3	86-90	6
4	91-95	3
5	96-100	12
Jumlah		32

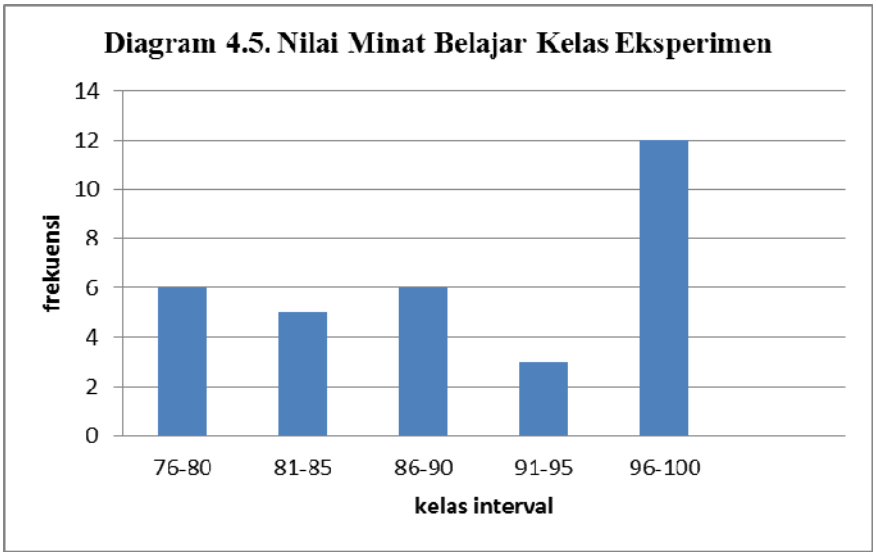

Rata-rata nilai minat belajar siswa pada kelas eksperimen tersebut yaitu sebesar 89,31 dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 76. Dari rata-rata nilai minat belajar tersebut maka dapat diketahui bahwa minat belajar siswa di kelas eksperimen termasuk kategori sangat berminat. Data nilai minat belajar di kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 25.

4.4.2.2 Data Minat Belajar Siswa pada Kelas Kontrol

Berdasarkan angket yang telah dibagikan dan diisi oleh siswa serta diubah dalam bentuk data kuantitatif, maka diperoleh data minat belajar siswa pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Nilai Minat Belajar pada Kelas Kontrol

Nomor	Kelas Interval	Banyaknya Siswa
1	46-55	1
2	56-65	2
3	66-75	0
4	76-85	20
5	86-95	12
Jumlah		35

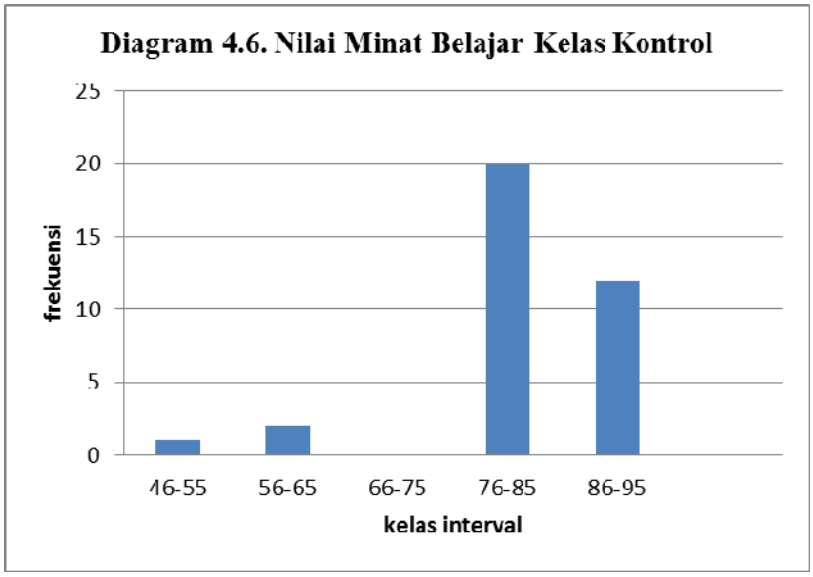

Rata-rata nilai minat belajar siswa pada kelas kontrol tersebut yaitu sebesar 80,69 dengan nilai tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah sebesar 46. Dari rata-rata nilai minat belajar tersebut maka dapat diketahui bahwa minat belajar siswa di kelas kontrol termasuk kategori berminat. Data nilai minat belajar di kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 26.

4.5 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh setelah pembelajaran selesai sehingga bisa diuji hipotesisnya. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji kesamaan rata-rata, uji normalitas dan uji homogenitas.

4.5.1 Uji Kesamaan Rata-Rata

Uji kesamaan rata-rata digunakan untuk mengetahui keadaaan awal kelas yang akan dijadikan sampel penelitian apakah berada pada satu keadaan yang sama atau tidak. Uji kesamaan rata-rata dilakukan terhadap nilai tes awal (*pre test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai tes awal pada kelas eksperimen adalah sebesar 61,41 dan rata-rata nilai tes awal kelas kontrol adalah sebesar 59,57. Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 21 dan 22. Uji kesamaan rata-rata menggunakan uji *One Sample T Test* yang penghitungannya dengan SPSS versi 20. Pengambilan keputusan didasarkan taraf kesalahan 5 %. Data dikatakan tidak memiliki perbedaaan rata-rata yang signifikan apabila nilai signifikansi pada kolom sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 dan –t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel (Priyatno 2010: 31). Setelah dilakukan penghitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Kesamaan Rata-rata dengan *One Sample T Test*

One-Sample Test

	Test Value = 61.41					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
kelas kontrol	-,874	34	,388	-1,83857	-6,1147	2,4375

Pada kolom sig (2-tailed) nilai signifikansi menunjukkan 0,388 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dan pada kolom t menunjukkan t hitung sebesar -0,874. T tabel untuk jumlah sampel 35 dan taraf kesalahan 5% dua sisi sebesar 2,032 (Priyatno 2010: 113). Maka, -t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel yaitu -2,032 ≤ -0,874 ≤ 2,032 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai tes awal di kelas eksperimen dan rata-rata nilai tes awal di kelas kontrol. Hasil penghitungan lengkap bisa dilihat pada lampiran 27.

4.5.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Penghitugan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20. Uji normalitas ini menggunakan uji *Lilliefors.* Untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut, kita melihat nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov-smirnov.* Data dikatakan berdistribusi normal apabila siginikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno 2010: 71). Uji normalitas ini dilakukan pada data hasil belajar tes akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penghitungan uji normalitas data hasil belajar siswa dapat dilihat pada

lampiran 28 dan 29. Di bawah ini hasil penghitungan uji normalitas hasil belajar pada masing-masing kelas.

Tabel 4.13. Data Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
nilai_eksperimen	,200	32	,002	,899	32	,006

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel uji normalitas hasil belajar kelas eksperimen tersebut terlihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* taraf signifikansi sebesar 0,002. Maka, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada kelas eksperimen berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.14. Data hasil Uji Normalitas hasil Belajar Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
nilai_kontrol	,159	35	,025	,910	35	,008

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel uji normalitas hasil belajar kelas kontrol tersebut terlihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* taraf signifikansi sebesar 0,025. Maka, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada kelas kontrol berdistribusi tidak normal. Karena data pada kedua kelas tidak normal, maka uji homogenitas tidak dilakukan dan untuk uji hipotesis nantinya menggunakan statistik non parametris dengan menggunakan *Mann Whitney U-Test.*

Uji normalitas juga digunakan untuk mengetahui data minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Hasil penghitungan uji normalitas data minat belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 31 dan 32. Di bawah ini hasil penghitungan uji normalitas pada minat belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 4.15. Data Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Pada Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	,166	32	,025	,906	32	,009

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel uji normalitas minat belajar kelas eksperimen tersebut terlihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* taraf signifikansi sebesar 0,025. Maka, dapat disimpulkan bahwa data minat belajar pada kelas eksperimen berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.16. Data Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Pada Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	,229	35	,000	,828	35	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel uji normalitas minat belajar kelas kontrol tersebut terlihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* taraf signifikansi sebesar 0,000. Maka, dapat disimpulkan bahwa data minat belajar pada kelas kontrol berdistribusi tidak

normal. Karena data pada kedua kelas tidak normal, maka uji homogenitas tidak dilakukan dan untuk uji hipotesis nantinya menggunakan statistik non parametris dengan menggunakan *Mann Whitney U-Test.*

4.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *group investigation* berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi misi kebudayaan internasional atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data hasil belajar maupun minat belajar berdistribusi tidak normal sehingga uji hipotesis menggunakan statistik non parametris yaitu menggunakan *Mann Whitney U-test*. Penghitungannya menggunakan program SPSS versi 20. Di bawah ini adalah output hasil uji hipotesis *Mann Whitney U-test* untuk hasil belajar siswa.

Tabel 4.17. Hasil Uji *Mann Whitney U* pada Hasil Belajar Siswa

Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai	kelas eksperimen	32	41,56	1330,00
	kelas kontrol	35	27,09	948,00
	Total	67		

Test Statistics[a]

	nilai
Mann-Whitney U	318,000
Wilcoxon W	948,000
Z	-3,071
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002

a. Grouping Variable: kelas

Hipotesis yang diajukan untuk hasil belajar siswa yaitu yaitu:

Ho₁ : tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV antara pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *group investigation*

Ha₁ : terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV antara pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *group investigation*

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima dan jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak. Pada kolom *Asymp. Sig/ Asymptotic significance* dua sisi terlihat nilai 0,002. Karena kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi terdapat perbedaaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas IV yang mendapat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ceramah.

Uji *Mann Whitney U* juga dilakukan untuk minat belajar siswa. Di bawah ini adalah hasil penghitungan uji *Mann Whitney U* untuk minat belajar siswa

Tabel 4.18. Hasil Uji *Mann Whitney U* pada Minat Belajar Siswa

Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai	kelas eksperimen	32	42,50	1360,00
	kelas kontrol	35	26,23	918,00
	Total	67		

Test Statistics[a]

	Nilai
Mann-Whitney U	288,000
Wilcoxon W	918,000
Z	-3,426
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Grouping Variable: kelas

Hipotesis yang diajukan untuk minat belajar siswa yaitu:

Ho_2 : tidak terdapat perbedaan minat belajar siswa kelas IV antara pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *group investigation*

Ha_2 : terdapat perbedaan minat belajar siswa kelas IV antara pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *group investigation*

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima dan jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak. Pada kolom *Asymp. Sig/ Asymptotic significance* dua sisi terlihat nilai 0,001. Karena kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi terdapat perbedaaan yang signifikan antara minat belajar siswa kelas IV yang mendapat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ceramah.

4.7 Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah. Inti dari rumusan masalah tersebut yaitu apakah terdapat perbedaan minat dan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *group investigation* dan yang diajar menggunakan metode ceramah, serta apakah minat dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Group investigation* lebih baik daripada yang diajar menggunakan metode ceramah. Rumusan masalah tersebut diajukan dengan latar belakang bahwa saat ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Misi Kebudayaan Internasional di SD Negeri 1 Wangon masih rendah dan banyak siswa yang tidak tuntas KKM. Hal tersebut antara lain dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang membuat siswa menjadi pasif dan cepat jenuh dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga minat belajar siswa juga menjadi rendah. Hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa siswa belum belajar dengan benar dan bermakna karena mereka belum mengalami perubahan dalam perilakunya yang meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Rifa'i dan Anni (2009: 82) menyebutkan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang, belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang. Berdasarkan pernyataan Rifa'i dan Anni itu dapat dikatakan bahwa sesuatu dapat dikatakan belajar apabila terjadi perubahan perilaku, perubahan perilaku tersebut mencakup apa yang dipikirkannya atau pengetahuan yang ada dalam dirinya serta yang dikerjakannya

atau dari sikap dan keterampilannya. Perubahan itu dapat dilihat salah satunya dari hasil belajar siswa yang mengalami perubahan seperti yang disebutkan Sudjana (2009: 3) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut dari yang awalnya tidak tahu apa-apa dan hasil belajarnya masih rendah menjadi tahu dan hasil belajarnya menjadi lebih baik atau meningkat. Maka, guru sebagai tenaga pengajar harus mampu membuat siswanya belajar yang sesungguhnya dengan cara menciptakan suatu kondisi efektif dan kondusif. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran yang baik.

Briggs dalam Rifa'i dan Anni (2009: 191) menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*event*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Kemudahan tersebut dapat diperoleh siswa jika guru mengkondisikan kelas dengan baik agar siswa dapat menangkap apa yang dipelajarinya secara maksimal dan akhirnya tujuan pembelajaran berhasil dicapai sehingga siswa dapat memperoleh perubahan perilaku yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang meningkat. Namun pada saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran ceramah dalam pembelajarannya yang lebih berpusat pada guru dan membuat siswa mudah bosan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan model-model pembelajaran baru yang inovatif. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *group investigation* dalam pembelajaran di kelas eksperimen untuk mengetahui apakah model pembelajaran

efektif diterapkan dan hasilnya bisa lebih baik daripada pembelajaran yang menggunakan metode ceramah.

Penelitian dimulai dengan mengukur kemampuan awal kelas yang akan diteliti, dari analisis tes awal diperoleh rata-rata nilai eksperimen sebesar 61,41 dan pada kelas kontrol sebesar 59,57. Selisih rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 1,84 dan setelah dilakukan uji kesamaan rata-rata ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kondisi awal yang sama sehingga memungkinkan untuk dilakukan penelitian. Kedua kelas tersebut kemudian mendapatkan perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajarannya, yaitu kelas eksperimen proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *group investigation* sedangkan kelas kontrol proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah.

Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *group investigation* yang merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran. Keunggulan dari model pembelajaran ini adalah siswa akan dituntut untuk mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya dan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang apa yang hendak mereka pelajari. Model pembelajaran *group investigation* mengkondisikan siswa untuk bekerja dalam kelompok sehingga sesuai dengan perkembangan siswa yang mana dalam usia sekolah dasar masih senang berkelompok. Model pembelajaran ini juga memanfaatkan minat dan ketertarikan siswa terhadap suatu topik pembelajaran untuk dapat mereka selidiki.

Hal ini tentu membuat siswa menjadi lebih antusias dan berminat dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran jauh lebih maksimal.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Metode ceramah menekankan peran guru yang besar dalam proses pembelajaran. Guru akan lebih aktif berperan dalam kelas. Metode pembelajaran ini memang membuat siswa menjadi tenang dan mudah diatur dalam proses pembelajaran. Siswa akan duduk manis dan mendengarkan penjelasan dari guru. Namun hal ini tentu kurang membuat siswa untuk dapat berpikir kritis, mereka hanya cenderung diam dan menangkap apa saja yang ia peroleh. Metode ceramah ini efektif hanya sekitar 10-15 menit saat awal pembelajaran, setelah itu siswa cenderung bosan kemudian mengantuk. Siswa menjadi pasif dan enggan untuk bertanya seputar materi yang sedang mereka pelajari.

Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajaran, kedua kelas kemudian diberikan tes akhir yang berisi soal yang sama dengan tes awal sebelum mereka mendapatkan pembelajaran. Hasil dari tes akhir tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Dari data yang diperoleh, rata-rata nilai tes akhir pada kelas eksperimen sebesar 86,25 dan rata-rata nilai tes akhir pada kelas kontrol sebesar 76. Hasil uji normalitas terhadap nilai tes akhir tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga tidak perlu dilakukan uji homogenitas. Uji hipotesis kemudian menggunakan statistik non parametris yaitu menggunakan uji *Mann Whitney U*. Dari uji U menggunakan

program SPSS versi 20 diperoleh nilai *Asymp. Sig/Asymptotic significance* dua sisi sebesar 0,002. Karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas IV yang mendapat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan yang menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa ternyata kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Depdiknas dalam Taniredja, Faridli dan Harmianto (2012: 60) bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran penting antara yaitu meningkatkan hasil akademik dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Hal ini dikarenakan beberapa hal, antara lain yaitu karena model pembelajaran *group investigation* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerjasama dengan teman-temannya, dan berinteraksi dalam belajar sehingga siswa menjadi lebih paham terhadap pelajaran seperti yang diungkapkan Tuan (2011: 519) yang menyatakan bahwa "*Cooperative Learning allows learners the opportunities to process externally, to work with their peers, and to share responsibility for a task*". Pendapat Tuan tersebut kurang lebih dapat diartikan bahwa pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik mendapatkan

kesempatan untuk memproses, bekerja dengan rekan-rekan mereka, dan berbagi tanggung jawab untuk suatu tugas.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* kelas dibagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 anak. Pembagian kelompok tersebut merupakan salah satu ciri dari tipe pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2005: 4) yang menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Pembelajaran dengan membentuk kelas menjadi kelompok-kelompok tersebut sesuai dengan karakteristik siswa SD yang disebutkan oleh Kurnia,dkk (2008:1-20) yang menyebutkan anak usia SD berada pada masa usia anak akhir yang sering disebut oleh psikolog dengan usia berkelompok dimana anak senang bermain dengan kelompoknya dan ingin mendapat pengakuan dari teman-temannya.

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa setelah pembelajaran dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai minat belajar pada kelas eksperimen sebesar 89,31 dan rata-rata nilai minat belajar pada kelas kontrol sebesar 80,69. Hasil uji normalitas terhadap nilai minat belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga tidak perlu dilakukan uji homogenitas. Uji hipotesis kemudian menggunakan statistik non parametris yaitu menggunakan uji *Mann Whitney U*. Dari uji U menggunakan program SPSS diperoleh nilai *Asymp. Sig/Asymptotic significance* dua sisi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05

maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka, untuk minat belajar siswa dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaaan yang signifikan antara minat belajar siswa kelas IV yang mendapat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan yang menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis terbukti bahwa minat belajar siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *group investigation* lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Maka pernyataan Aunurrahman (2011: 152) yang menyebutkan bahwa seorang guru dapat menggunakan investigasi kelompok (*group investigation*) dalam proses pembelajaran dengan beberapa keadaan salah satunya bilamana guru bermaksud meningkatkan minat siswa terhadap suatu topik dan memotivasi mereka membicarakan berbagai persoalan di luar kelas terbukti. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *group investigation* memanfaatkan ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sharan dan Sharan (1989: 17) menyebutkan bahwa ”*Group investigation harnesses students individual interest and gives them even more control over their learning”*. Investigasi kelompok memanfaatkan ketertarikan individu siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk mengontrol pembelajaran mereka. Dalam pembelajarannya, siswa akan menjadi lebih leluasa untuk belajar sesuai apa yang mereka kehendaki sehingga mereka akan lebih senang dan antusias mengikuti pembelajaran. Hal tersebut berhubugan erat dengan timbulnya minat dalam diri siswa. Sudaryono,dkk (2013: 90) menjelaskan bahwa minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap

obyek tersebut. Dari pengertian minat tersebut terlihat jelas jika siswa senang terhadap sesuatu objek ia akan menjadi lebih perhatian dan terlibat aktif dalam proses investigasi. Dengan menggunakan model pembelajara *group investigation,* dalam investigasinya siswa akan memberi perhatian yang lebih karena sesuai dengan apa yang mereka kehendaki, mereka juga akan merasa aktif dan senang mengikuti pembelajaran. Semua itu sesuai dengan sub variabel minat belajar yang disebutkan Sudaryono,dkk (2013: 90) yang menyebutkan bahwa sub variabel minat terdiri dari kesukacitaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Jika sub variabel tersebut nampak dalam pembelajaran, maka dapat terlihat bahwa siswa memiliki minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran, dan itu terbukti dari hasil analisis angket minat belajar siswa yang telah dibagikan. Hal ini membuat minat siswa jauh lebih meningkat daripada mereka mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang membuat mereka pasif di bangku mereka masing-masing.

Selain paparan tersebut di atas, model pembelajaran *group investigation* lebih baik daripada hasil dan minat belajar pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah juga dikarenakan beberapa hal, antara lain pada proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* siswa aktif dalam pembelajaran. Dalam kelompoknya siswa menjadi lebih banyak belajar, bertanya, dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya sehingga memacu siswa untuk berpikir lebih kritis dan melatih siswa untuk berpendapat di depan orang lain yang pada akhirnya siswa akan menjadi lebih paham terhadap materi yang sedang mereka pelajari. Sedangkan pada proses pembelajaran yang

menggunakan metode ceramah siswa tidak banyak melakukan kegiatan aktif, mereka duduk dan mendengarkan guru menjelaskan materi sehingga siswa menjadi kurang berkembang dalam memperoleh ilmu, mereka cenderung diam jika ada hal yang kurang dipahaminya.

Selain itu, pada model pembelajaran *group investigation* kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya heterogen. Heterogen maksudnya siswa dicampur antara laki-laki dan perempuan serta yang memiliki tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Selain itu siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan di bawahnya sehingga mereka nantinya mendapatkan tingkat pemahaman yang hampir merata dan hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih maksimal.

Model pembelajaran *group investigation* juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton, siswa menjadi lebih aktif bergerak tidak hanya duduk di bangku dan mendengarkan penjelasan guru dari awal sampai akhir pembelajaran. Kebebasan untuk mempelajari topik apa yang siswa minati dan menggunakan berbagai sumber belajar yang berhubungan dengan materi yang mereka pelajari. Hal ini akan lebih membuat siswa menjadi lebih antusias terhadap pembelajaran. Pada langkah presentasi laporan akhir siswa juga akan mendengarkan kelompok lain memaparkan hasil kerja kelompok mereka. Keuntungan dari presentasi ini adalah siswa akan memperoleh banyak pengetahuan dari kelompok yang maju untuk mempresentasikan hasil kerja

mereka. Topik yang tidak mereka pilih akan tetap bisa mereka ketahui ilmunya dari kelompok lain yang maju. Apabila kelompok lain memiliki topik yang sama maka tentu saja hasil yang diperoleh akan berbeda sehingga saat kelompok lain mempresentasikan hasil kerjanya siswa akan menjadi lebih paham dan luas pengetahuannya tentang topik yang dipelajari. Setelah itu guru juga mengulas kembali untuk menentukan kelompok terbaik. Hal itu secara tidak langsung akan membuat materi yang dipelajari diulang beberapa kali. Pengulangan akan membuat siswa menjadi tidak mudah lupa tentang apa yang mereka pelajari. Sedangkan dalam kelompok kontrol siswa hanya monoton mendengarkan guru dari awal sampai akhir pembelajaran, pengetahuan yang diperoleh siswa juga terbatas pada penjelasan yang diberikan oleh guru saja sehingga siswa menjadi jenuh dan tidak berminat pada pembelajaran.

Penghargaan terhadap kelompok terbaik pada model pembelajaran *group investigation* juga membuat siswa bekerja keras agar dapat mempresentasikan yang terbaik. Hal ini juga melatih siswa untuk dapat bekerja sama dengan anggota tim sebaik mungkin. Berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, siswa tidak terpacu untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dari apa yang diberikan guru sehingga pengalaman belajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa pun berbeda dengan yang menggunakan model pembelajaran *group investigation.*

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkam hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* efektif diterapkan pada pembelajaran PKn materi Misi Kebudayaan Internasional di kelas IV SD dibandingkan dengan metode ceramah. Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa

(1) Berdasarkan hasil analisis angket minat belajar yang dibagikan, terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa kelas IV yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode ceramah. Rata-rata nilai minat belajar di kelas eksperimen sebesar 89,31, sedangkan rata-rata nilai minat belajar di kelas kontrol sebesar 80,69. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa minat belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *group investigation* lebih baik dibandingkan dengan minat belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah.

(2) Berdasarkan hasil analisis, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas IV yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode ceramah. Rata-rata hasil belajar di kelas

eksperimen sebesar 86,25 sedangkan rata-rata hasil belajar di kelas kontrol sebesar 76. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *group investigation* lebih baik dibandingkan dengan minat belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

(1) Siswa hendaknya lebih menghargai ketika kelompok lain menampikan hasil presentasi kelompok sehingga pengetahuan yang di dapat semakin banyak dan hasil belajar maksimal.

(2) Guru hendaknya mulai menggunakan model pembelajaran *group investigation* sebagai alternatif bagi guru dalam pembelajaran PKn khususnya materi Misi Kebudayaan Internasional agar dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa.

(3) Sekolah hendaknya mulai memberikan sosialisasi kepada guru-guru tentang model pembelajaran inovatif sehingga guru dapat menerapkan model-model pembelajaran baru tersebut guna memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Hidayah, Ayha Virginia. 2013. *Rancangan Pembelajaran Materi Fiqh MTs Kelas VII.* http://ayhavirginia-berbagi-ilmu.blogspot.com/2013/03/rancangan-pembelajaran-materi-fiqh-mts.html. [30/03/2013]

Abimanyu, Soli. dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Depdiknas.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi warga Negara yang Baik 4.* Jakarta: Pusbuk Depdiknas.

Chamisijatin. Lise, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum SD.* Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

Cubucku, Zuhal. *Teacher's Evalution of Students-centered Learning Environments.* Eskisehir Osmangazi University. Journal Education Vol. 133 No 1. http://go.galegroup.com.

DEPDIKNAS. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Dewi, Ressi Kartika,dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 4.* Jakarta: Pusbuk Depdiknas.

Doyin, Mukh dan Wagiran. 2010. *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES PRESS

Eko. 2011. *Model Pembelajaran Group Investigation.* http://ekocin.wordpress.com/2011/06/17/model-pembelajaran-teams-games-tournaments-tgt/. [20/01/2013]

Fathurrohman dan Wuri Wuryandani. 2011. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.* Yogyakarta: Nuha Litera.

Haffidianti, Yunita. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Bangun Ruang Kelas VIII F MTs Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011.* Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

Hidayah, Erna. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Siswa Kelas IVb SD Negeri Gamol.* Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ikmal. 2011. *Taksonomi Bloom.* http://cakheppy.wordpress.com/2011/04/02/taksonomi-bloom/ [21/01/2013]

Kurnia, Inggridwati,dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Depdiknas.

Munib, Achmad, dkk. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Semarang: UNNES PRESS.

Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.

_____. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS.* Yogyakarta: Gaya Media.

Rahman, Abdur. 2010. Metode Pembelajaran dengan Berceramah. http://razomen.blogspot.com/2010/10/metode-pembelajaran-dengan-berceramah.html [20/01/2013]

Rasyid. Harun dan Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar.* Bandung: CV Wacana Prima

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.

Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD.* Jakarta: Depdiknas.

Sarjan dan Agung Nugroho. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Bangga Menjadi Insan Pancasila 4.* Jakarta: Pusbuk Depdiknas.

Sandria, Vera. 2012. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 147 Palembang. Skripsi Universitas Sriwijaya.

Sharan, Yael dan Shlomo Sharan. 1989. *Group Investigation expands Cooperative Learning.* Halaman 17-21.

Slameto. 2010. *Belajar & faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik.* Bandung: Nusa Media.

Sriyanto. 2010. Hakikat, Fungsi, Dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan Di SD. https://ian43.wordpress.com/2010/10/18/hakikat-fungsi-dan-tujuan-pendidikan-kewarganegaraan-di-sd/#more-672 [21/1/2013]

Sudaryono, G. Margono dan W. Rahayu 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Sulistyo, Joko. 2010. *6 Hari Jago SPSS 17.* Yogyakarta: Cakrawala.

Taniredja, Tukiran, E.M. Faridli dan S. Harmianto. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah: Universitas Negeri Semarang.* Semarang: UNNES PRESS.

Tuan, Luu Trong. 2011. *Integrating Cooperative Learning into Organizational Behavior Lessons*. Halaman 519-530.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2012. Jogjakarta: Diperbanyak oleh PT Laksana

Wahab, Abdul Aziz dan Sapriya. 2011. *Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.

Winataputra, Udin S. 2009. *Pembelajaran PKn di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

GLOSARIUM

Alternatif : pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan.

Apersepsi : kegiatan awal pembelajaran berupa mengingat kembali pelajaran yang telah lampau dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan selanjutnya.

Afektif : perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

Desain : kerangka bentuk; rancangan.

Diskriminatif : bersifat diskriminasi (membeda-bedakan)

Efektif : dapat membawa hasil, berhasil guna.

Eksplorasi : penyelidikan untuk memperoleh hal baru.

Elaborasi : penggarapan sesuatu cara dengan tekun dan tepat.

Formal : sesuai dengan peraturan yang sah.

Globalisasi : proses masuknya ke ruang lingkup dunia.

Hipotesis : sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi, dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan; anggapan dasar.

Hipotesis alternatif : pernyataan sementara mengenai hubungan yang berbanding terbalik antara variabel yang digunakan.

Hipotesis nol : pernyataan sementara mengenai hubungan yang sama atau sebanding antara variabel yang digunakan.

Identifikasi : penentu atau penetapan identitas seseorang, sesuatu, benda, dan sebagainya.

Inovatif : bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru; bersifat pembaruan (kreasi baru).

Inspiratif : menimbulkan inspirasi; mengilhami.

Instrumen : sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.

Interaktif : bersifat saling melakukan aksi; antar-hubungan; saling aktif.

Keefektifan : keberhasilan tentang suatu usaha atau tindakan.

Komunitas : kelompok atau kumpulan orang yang berkecimpung dalam bidang tertentu.

Konfirmasi : penegasan, pengesahan, pembenaran.

Konseptual : berhubungan dengan konsep.

Konstitusi : segala ketentuan dan aturan tentang ketatanegaraan.

Konstruktivisme : aliran pendidikan yang menekankan bahwa pengetahuan yang diperoleh harus dibangun oleh diri manusia sendiri sedikit demi sedikit.

Kontribusi : sumbangan.

Kreatif : memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menciptakan gagasan-gagasan baru, menjawab pertanyaan, dan mengutarakan pendapat.

Kreativitas : kemampuan untuk mencipta; daya cipta.

Kritis : bersifat tidak lekas percaya, tajam dl penganalisisan.

Kurikulum : perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.

Komposisi : susunan

Metode : cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Misi : perutusan yang dikirimkan oleh suatu negara ke negara lain untuk melakukan tugas khusus dalam bidang diplomatik, politik, perdagangan, kesenian, dan sebagainya.

Monoton : selalu sama dengan yang dulu, itu-itu saja, tidak ada ragamnya.

Motivasi : dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Motorik : bersangkutan dengan alat gerak tubuh.

Naturalisasi : pemerolehan kewarganegaraan bagi penduduk asing, hal menjadikan warga negara, pewarganegaraan yang diperoleh setelah memenuhi syarat sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

Norma	: aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai.
Partisipasi	: perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta.
Prakarsa	: upaya, tindakan mula-mula yang dimunculkan oleh seseorang.
Psikomotorik	: perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.
Signifikan	: penting; berarti.
Siklus	: putaran waktu yang di dalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang-ulang secara tetap dan teratur.
Skeptis	: kurang percaya; ragu-ragu.
Taksonomi	: kaidah dan prinsip yang meliputi pengklasifikasian objek.
Topik	: pokok pembicaraan dalam sebuah diskusi.
Variabel	: sesuatu yang dapat berubah; faktor atau unsur yang ikut menentukan perubahan.

Lampiran 1

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN WANGON
SD NEGERI 1 WANGON
Alamat : Jalan Raya Timur Wangon Kode pos 53176 Telp. (0281) 513221

Daftar Siswa Kelas VB (Kelas Uji Coba)

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Hendra Cesar Arianto A M	21	Melanie Wanda Nainggolan
2	Syintya Tita Prahesti	22	Michael Joan Raynaldy
3	Indah Karunia Febyanti	23	Mohammad Ghanistyan
4	Khusno Prio Subagyo	24	Nabila Damayanti
5	Ristiana Widya Ningrum	25	Pandu Setia Pambudi
6	Andriyan Akbar	26	Rafif Faran Susmoko
7	Afif Cahya Andhika	27	Raymound Andre Yudha Prasetya
8	Alfian Cahyo Prasetyo	28	Salsabila Reza Mulyanita
9	Alzeta Roly Aasyah	29	Tsamarah Naumi Salma Adzani
10	Amanda Fathia Zachri H A P	30	Vasyania Charla
11	Anisa Wahyu Pratiwi	31	Zevanya Glady Manik
12	Anjas Dwi Pradana	32	Meraldo Kristanto Rahardjo
13	Annisa Lintang Dharma	33	Revin Satya Riyanto
14	Desnatan Arif Yudiyanto		
15	Desy Fitrianingsih		
16	Fajri Dwi Laksono		
17	Famila Maulidina Distyandin		
18	Ihda Shifa Farhana		
19	Iis Susanti		
20	Lulut Prameida Dwi Andarti		

Mengetahui,
Guru Kelas V

Rokhimah, S.Pd.

Lampiran 2

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN WANGON
SD NEGERI 1 WANGON
Alamat : Jalan Raya Timur Wangon Kode pos 53176 Telp. (0281) 513221

Daftar Nama Kelas IVA (Kelas Eksperimen)

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Rudi Nur Rokhmah	21	Meishara Putri Mahapsi
2	Amalia Novi Safitri	22	Nala Ashifa Rokhmah
3	Arif Zidan Hidayat	23	Nabila Aulia Zirahma
4	Rendy Setya Wibowo	24	Nia Revianita
5	Aldila Okta Sahila	25	Nirva Ragil Saputra
6	Alya Yasmin Sidqiyyah	26	Putri Kartika Setyoningrum
7	Anisa Oktaviani	27	Regina Turenggojati Iswari
8	Ardi Arimbana	28	Raihan Faiq Febrian
9	Adit Mulya Kusuma	29	Rehuela Sarlotha Modjo
10	Aghdan Ferdian Gumelar	30	Theofilus Dwi Prasetyo
11	Bagas Novi Ardhani	31	Wa Ode Nanda Kharisma D
12	Daffa Anggoro Tomi Saputro	32	Yohan Panuntun
13	Eza Rahmat Ramadhan		
14	Fiat Khafi Romi Eko H		
15	Fadhil Fachri Bisyir		
16	Galih Wahyu Arnandi		
17	Indra Surya Laksmana		
18	Kevin Kumala		
19	Lutfia Marsya Elang R		
20	Lauransi Elisabeth Angela S		

Mengetahui,
Guru Kelas IVA

Meni Dilly S., S.Pd.SD

Lampiran 3

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN WANGON
SD NEGERI 1 WANGON
Alamat : Jalan Raya Timur Wangon Kode pos 53176 Telp. (0281) 513221

Daftar Nama Kelas IVB (Kelas Kontrol)

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Dita Novianingsih	21	Muhamad Tezar P
2	Novi Astuti	22	Muhamad Dwi Turangga L
3	Ahmad Ruslin	23	Maisti Wijayanti
4	Wisnu Aji Saputra	24	Nadya Indah Maulida
5	Ahmad Rofik	25	Ovinka Fierly Yunghuh Niama
6	Ananta Rahma Herdiyanti	26	Putri Kusumaningsih
7	Albert Ong Gunata	27	Restu Wahyu Puspita
8	Ananta Putri Utami	28	Rosita Maria Tulip
9	Amalia Zheni Arta Triandari	29	Tedi Alfian
10	Calvin Donisia Rahardjo	30	Triadi Desta Ramdani
11	Dewi Subhatul Mirojah	31	Utami Putri Prasetya
12	Defa Mubdi Unandika	32	Reza Ardiansyah
13	Evan Surjanto	33	Naja Hanandiya Putra
14	Felyn Marsha Bintang	34	Zhilan Maulana Apdillah
15	Fitria Sofi Qurota A"yun	35	Alif Andra Rizki Ramadhan
16	Gus Figo Angger A		
17	Isna Nur Baeti Fadilah		
18	Janet Amalia Widyasih		
19	Laely Nur Rohmah		
20	Muhammad Aimar Manziz P		

Mengetahui,
Guru Kelas IVB

Musti Hayati, S.Pd.
NIP 19711202 199703 2 003

Lampiran 4

SILABUS

Nama SD : SD Negeri 1 Wangon
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Semester : IV / 2
Standar Kompetensi : 4. Menunjukan sikap terhadap Globalisasi di lingkungan

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2.	Mengidentifikasi jenis budaya bangsa Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional	Misi kebudayaan internasional	1. Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia (misal : tarian, nyanyian, pakaian daerah, rumah adat, seni pertunjukkan, dsb) 2. Membuat klipping tentang budaya daerah di Indonesia 3. Membuat daftar jenis-jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan di luar negeri 4. Menjelaskan manfaat ditampilkannya budaya Indonesia di luar negeri	1. Menjelaskan jenis-jenis budaya Indonesia 2. Mengidentifikasi contoh-contoh budaya daerah di Indonesia 3. Mengidentifikasikan kebudayaan Indonesia yang ditampilkan di luar negeri 4. Manfaat ditampilkannya budaya Indonesia di luar negeri	Tes Tertulis	4 jp (4 x 35 menit)	Buku-buku, majalah, koran, Gambar tari daerah, alat musik daerah, pakaian adat, dsb.

Lampiran 5

KISI-KISI SOAL

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Wangon

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/Semester : IV/2

Materi : Misi Kebudayaan Internasional

Standar Kompetensi : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungan.

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Ranah Kogintif									JBS	%
		C1			C2			C3				
		Mdh	Sdg	Skr	Mdh	Sdg	Skr	Mdh	Sdg	Skr		
4.2. Mengidentifikasi jenis budaya bangsa Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional.	4.2.1. Menjelaskan jenis-jenis budaya Indonesia.	3		1	2, 9	4, 5, 6	10	7	8		10	25
	4.2.2. Mengidentifikasi contoh-contoh budaya daerah di Indonesia.	11	13, 19		15	12, 16	14		17, 18, 20		10	25
	4.2.3. Mengidentifikasikan kebudayaan Indonesia yang ditampilkan di luar negeri.		22, 23		24	21, 25, 26	27	30	28	29	10	25
	4.2.4. Manfaat ditampilkannya budaya Indonesia di luar negeri.		31, 33	40	32	35, 38	37, 39		36	34	10	25
Jumlah soal		2	6	2	5	10	5	2	6	2	40	100
Jumlah total		10			20			10			40	100

Lampiran 6

LEMBAR VALIDASI OLEH PENILAI AHLI

Nama Penilai Ahli : Drs. Utoyo

Pekerjaan : Dosen Pembimbing 1

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran PKn materi Misi Kebudayaan Internasional di SD Negeri 1 Wangon, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x).

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																																												
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

B.	Konstruksi																																										
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

C.	Bahasa/Budaya																																										
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Catatan:

Tegal, 10 Maret 2013

Penilai,

Drs. Utoyo
NIP 19620619 198703 1 001

LEMBAR VALIDASI OLEH PENILAI AHLI

Nama Penilai Ahli : Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen Pembimbing 2

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran PKn materi Misi Kebudayaan Internasional di SD Negeri 1 Wangon, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x).

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																																												
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

B.	Konstruksi																																										
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

C.	Bahasa/Budaya																																										
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Catatan:

Tegal, 10 Maret 2013

Penilai,

Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.
NIP 19831129 200812 2 003

LEMBAR VALIDASI OLEH PENILAI AHLI

Nama Penilai Ahli : Meni Dilly S., S.Pd.SD

Pekerjaan : Guru

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran PKn materi Misi Kebudayaan Internasional di SD Negeri 1 Wangon, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x).

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																																												
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

B.	Konstruksi																																										
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

C.	Bahasa/Budaya																																										
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Catatan:

Tegal, 9 Maret 2013

Penilai,

Meni Dilly S., S.Pd.SD

Lampiran 7

INSTRUMEN HASIL BELAJAR

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang kamu anggap benar!

1. Kebudayaan Indonesia adalah ....
   a. seluruh kebudayaan lokal yang telah ada sebelum Indonesia terbentuk pada tahun 1945
   b. seluruh kebudayaan lokal yang ada setelah Indonesia terbentuk pada tahun 1945
   c. sebagian kebudayaan lokal yang telah ada sebelum Indonesia terbentuk pada tahun 1945
   d. sebagian kebudayaan lokal yang ada setelah Indonesia terbentuk pada tahun 1945
2. Indonesia memiliki kekayaan budaya karena Indonesia terdiri dari banyak
   a. warga negara
   b. suku bangsa
   c. penduduk
   d. pulau
3. Kebudayaan Indonesia dibagi menjadi dua kategori, yaitu kebudayaan ... dan ....
   a. daerah dan nasional
   b. provinsi dan nasional
   c. tradisional dan modern
   d. daerah dan tradisional
4. Yang termasuk kategori kebudayaan tradisional yaitu ....
   a. lagu daerah, musik dangdut, tari daerah
   b. lagu daerah, wayang, tari daerah
   c. tari daerah, film, musik dangdut
   d. tari daerah, wayang, film
5. Terhadap orang lain yang berbeda suku bangsa, kita harus saling ....
   a. menghargai
   b. menerima
   c. mengejek
   d. menyapa
6. Kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesa harus kita ....
   a. tinggalkan
   b. lestarikan
   c. pelajari
   d. ketahui

7. Jika bangsa lain merebut kebudayaan Indonesia, maka yang kita lakukan adalah ....
   a. membiarkan bangsa lain merebutnya
   b. merebut kebudayaan bangsa lain untuk kita
   c. mempertahankan kebudayaan milik kita
   d. bertukar kebudayaan dengan bangsa lain
8. Teknologi sekarang berkembang sangat pesat. Hal itu membuat kebudayaan asing sangat mudah masuk ke Indonesia. Sikap kita terhadap kebudayaan asing tersebut yaitu ....
   a. menerima dengan senang hati
   b. meniru budaya asing tersebut
   c. menyaring sesuai kepribadian bangsa
   d. menolak budaya asing tersebut
9. Yang termasuk kategori kebudayaan modern yaitu ....
   a. lagu daerah
   b. keris
   c. wayang
   d. musik pop
10. Di bawah ini terdapat beberapa kebudayaan Indonesia
    I. musik pop
    II. film
    III. musik daerah
    IV. sastra
    V. tari daerah

    Berdasarkan data tersebut yang termasuk kebudayaan modern adalah ....
    a. I, II, III
    b. I, II, IV
    c. II, III, IV
    d. II, III, V
11. Lagu dari grup *Coboy Junior* adalah contoh dari ....
    a. musik dangdut
    b. musik pop
    c. musik daerah
    d. musik tradisional

12. Di bawah ini yang termasuk contoh dari kategori budaya tradisional adalah ....

a.

c.

b. d.

13. Lagu Apuse adalah lagu daerah yang berasal dari provinsi ....
   a. Kalimantan Barat
   b. Sumatera Selatan
   c. Papua
   d. Jawa Timur

14.

Perhatikan gambar di samping! Gambar tersebut merupakan tari Serimpi yang berasal dari ....
   a. Jawa Tengah
   b. Kalimantan Selatan
   c. Maluku
   d. Aceh

15. Yang termasuk alat musik daerah yaitu ....

a.

c.

b.

d.

16. Alat musik daerah Jawa Barat yaitu ....

a.

c.

b.

d.

17. Pada saat ini kita lebih mengenal dan menyukai kebudayaan modern daripada kebudayaan tradisional. Jika hak itu dibiarkan maka kebudayaan tradisional bisa punah. Maka sikap kita sebaiknya ....
    a. mengenal budaya tradisional yang ada di sekitar kita
    b. tidak peduli dan terus mengikuti budaya modern
    c. mempelajari dan mengembangkan budaya tradisional
    d. berhenti menyukai kebudayaan modern yang ada
18. Pada suatu hari kamu menonton pertunjukkan tari daerah dari Maluku. Pertunjukkan tari daerah tersebut dicemooh dan diejek oleh seorang penonton. Sikap kita adalah ....
    a. memarahi penonton tersebut
    b. ikut mencemooh dan mengejek
    c. menasihati agar tidak mengulangi
    d. mengadu domba agar penonton ribut
19. Film termasuk dalam kategori kebudayaan modern. Salah satu judul film Indonesia adalah ....
    a. Salah Alamat
    b. You’re Beautiful
    c. Laskar Pelangi
    d. Harus Berpisah
20. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh anak sekolah untuk melestarikan kebudayaan Indonesia adalah ....
    a. mendirikan sanggar/sekolah seni
    b. memajang hasil kesenian di rumah
    c. menonton pertunjukkan kebudayaan
    d. mempelajari dan berlatih seni di sanggar
21. Misi kebudayaan internasional merupakan upaya yang dilakukan Indonesia untuk memperkenalkan Indonesia di ....
    a. tiap provinsi
    b. manca negara
    c. negara tetangga
    d. dalam negeri
22. Ki Mantep Sudarsono adalah seniman Indonesia yang mendapat penghargaan UNESCO *Award*. Dia membawakan kesenian Indonesia berupa ....
    a. batik
    b. Tari Saman
    c. Wayang Kulit
    d. Musik Angklung

23. Tim kesenian Indonesia yang mengikuti Festival Asia di Madrid, Spanyol yaitu ....
    a. kelompok kesenian Bougenville
    b. tim kesenian Sumatera Selatan
    c. tim kesenian Jaipong
    d. tim kesenian Bali
24. Tarian yang memukau penonton pada Festival Internasional Babylon yaitu ....
    a. Tari Serimpi
    b. Tari Kecak
    c. Tari Saman
    d. Tari Jaipong
25. Tim kesenian Sumatera Selatan tampil pada Festival Gendang Nusantara yang diselenggarakan di negara ....
    a. Irak
    b. Prancis
    c. Peru
    d. Malaysia
26. Film Indonesia yang mendapatkan penghargaan terbaik di festival *Asia Pasific Film* yaitu film ....
    a. Laskar Pelangi
    b. Daun di Atas Bantal
    c. Petualangan Sherina
    d. Siti Nurbaya
27. Misi kebudayaan internasional juga bertujuan memperkenalkan pariwisata Indonesia. Salah satu keajaiban dunia di Indonesia yang menjadi obyek pariwisata adalah ....
    a. Taman Nasional Pulau Komodo
    b. Taman Laut Bunaken
    c. Cagar Alam Pangandaran
    d. Suaka Margasatwa Ujung Kulon
28. Kamu ditunjuk untuk mengikuti misi kebudayaan internasional di luar negeri, tapi kamu tidak memiliki keahlian dalam kesenian yang akan ditampilkan. Yang akan kamu lakukan adalah ....
    a. meminta untuk digantikan orang lain
    b. meminta waktu untuk berlatih sampai bisa
    c. berpura-pura untuk bisa dan tidak belajar
    d. menolak dengan alasan sedang sibuk

29. Sebelum melaksanakan misi kebudayaan ke luar negeri, Indonesia harus memiliki izin dari negara yang akan dikunjungi, caranya antara lain dengan ....
    a. menjalin kerjasama terlebih dahulu
    b. langsung minta izin kepada presiden
    c. langsung datang ke negara tersebut
    d. pertukaran pelajar dengan negara lain
30. Tim kesenian Indonesia yang memenuhi undangan KBRI di Chili, Peru menampilkan kesenian ....
    a. Tari Saman, Tari Jaipong, Tari Piring
    b. Tari Saman, Tari Jaipong, Tari Bali
    c. Tari Saman, Tari Maengket, Tari Bali
    d. Tari Saman, Tari Maengket, Tari Piring
31. Manfaat misi kebudayaan internasional adalah ....
    a. mempererat hubungan dengan negara lain
    b. budaya Indonesia diambil oleh negara lain
    c. mendatangkan devisa bagi negara Indonesia
    d. menjadi anggota tetap dewan keamanan PBB
32. Devisa negara bertambah antara lain karena ....
    a. kunjungan turis ke Indonesia
    b. impor barang dari luar negeri
    c. membeli produk luar negeri
    d. berwisata ke luar negeri
33. Indonesia diakui sebagai negara yang memiliki budaya tinggi adalah ... misi kebudayaan internasional.
    a. manfaat
    b. kerugian
    c. masalah
    d. penyebab
34. Jika pemerintah sedang mencari orang yang pantai menari tradisonal dan mau ikut serta dalam misi kebudayaan internasional dan kamu memiliki keahlian dalam seni tari itu, maka yang akan kamu lakukan adalah ....
    a. cuek dan pura-pura tidak tahu
    b. mendaftar untuk ikut serta
    c. menunggu ditunjuk pemerintah
    d. mengaku tidak bisa karena takut

35. Salah satu keuntungan misi kebudayaan internasional adalah kebudayaan Indonesia dikenal di negara lain. Kebudayaan Indonesia yang berupa alat musik daerah yang terkenal dan dipelajari di luar negeri adalah ....
    a. Tifa
    b. Sasando
    c. Gamelan
    d. Kecapi
36. Apabila tim kesenian Indonesia tampil di luar negeri kurang menarik bagi penonton di negara tersebut, maka kita ....
    a. merasa minder dan putus asa
    b. lapang dada dan terus berlatih
    c. marah kepada penonton yang hadir
    d. menyalahkan pihak penyelenggara
37. Pentingnya misi kebudayaan internasional menyebabkan Indonesia serius menangani hal tersebut. Lembaga yang mengurusi misi kebudayaan internasional adalah ....
    a. Kementerian Hukum Pertahanan dan Keamanan
    b. Kementerian Dalam Negeri
    c. Kementerian Perekonomian
    d. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata
38. Tujuan misi kebudayaan internasional pada akhirnya adalah agar wisatawan mau berkunjung ke Indonesia, salah satu hasil kebudayaan Indonesia yang terkenal oleh masyarakat dunia dan berada di Yogyakarta adalah ....
    a. Candi Prambanan
    b. Candi Borobudur
    c. Candi Gedong Songo
    d. Candi Mendhut
39. Misi kebudayaan internasional dapat dilakukan oleh ....
    a. semua warga negara yang mempunyai keahlian
    b. hanya penyanyi dan grup band terkenal
    c. hanya seniman tradisional saja
    d. orang Indonesia yang ada di luar negeri
40. Kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia membuat Indonesia dikenal dengan sebutan ....
    a. negara agraris
    b. negara maritim
    c. negeri seribu budaya
    d. negara zamrud katulistiwa

KUNCI JAWABAN

1. A	11. B	21. B	31. A
2. B	12. D	22. C	32. A
3. C	13. C	23. A	33. A
4. B	14. A	24. D	34. B
5. A	15. A	25. D	35. C
6. B	16. B	26. B	36. B
7. C	17. C	27. A	37. D
8. C	18. C	28. B	38. A
9. D	19. C	29. A	39. A
10. B	20. D	30. C	40. C

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 8

SKOR PEROLEHAN HASIL UJI COBA INSTRUMEN
KELAS V SD NEGERI 1 WANGON BANYUMAS

No.	Nama	Kelas	Nomor Soal																				Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Hendra	A	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
2	Syntia tita	B	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	
3	Indah K.F.	B	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	
4	Prio	B	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	
5	Ristiana W	A	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
6	Andriyan .	-	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	
7	Afif Cahya A.	A	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
8	Alfiyan C.P.	B	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	
9	Alzeta R.A.	A	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
10	Amanda F.Z.	A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
11	Anisa W.P.	A	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
12	Anjas Dwi P.	A	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
13	Annisa L.P.	B	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
14	Desnatan A.Y.	A	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
15	Dessy F.N.	A	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
16	Fajri Dwi L.	B	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	
17	Iis Susanti	B	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	
18	Lulut P.	B	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	
19	Melanie W.L.	B	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	
20	Michael Joan	A	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
21	Nabilla D.H.	B	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
22	Rakif F.S	B	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	
23	Raymand AY	A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
24	Salsabila	B	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
25	Tasamarah N	A	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	
26	Vasyania C	B	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	
27	Zevanya G	A	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
28	Meraldo	B	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	
29	Revin	A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	
TOTAL			8	15	17	28	28	25	27	4	27	21	26	26	24	15	25	15	26	29	22	20	

No.	Nama	Kelas	Nomor Soal																				Total
			21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	Hendra	A	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	32
2	Syntia tita	B	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	21
3	Indah K.F.	B	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	20
4	Prio	B	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	29
5	Ristiana W	A	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	34
6	Andriyan .	-	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	20
7	Afif Cahya A.	A	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	36
8	Alfiyan C.P.	B	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	23
9	Alzeta R.A.	A	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	32
10	Amanda F.Z.	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	36
11	Anisa W.P.	A	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	34
12	Anjas Dwi P.	A	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	30
13	Annisa L.P.	B	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	29
14	Desnatan A.Y.	A	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	31
15	Dessy F.N.	A	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	32
16	Fajri Dwi L.	B	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	23
17	Iis Susanti	B	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	23
18	Lulut P.	B	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	22
19	Melanie W.L.	B	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	21
20	Michael Joan	A	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	30
21	Nabilla D.H.	B	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	27
22	Rakif F.S	B	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	23
23	Raymand AY	A	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	31
24	Salsabila	B	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	22
25	Tasamarah N	A	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	31
26	Vasyania C	B	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	28
27	Zevanya G	A	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	32
28	Meraldo	B	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	25
29	Revin	A	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	31
	TOTAL		17	21	17	14	17	6	20	25	26	2	26	17	28	29	19	23	26	8	25	14	

Lampiran 9

HASIL ANALISIS UJI COBA INSTRUMEN

Nomor Soal	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	Taraf Kesukaran	Daya Beda
1	Valid	Reliabel	Sukar	Baik
2	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup
8	Valid	Reliabel	Sukar	Cukup
9	Valid	Reliabel	Mudah	Jelek
10	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup
11	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup
12	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup
13	Valid	Reliabel	Mudah	Jelek
15	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup
16	Valid	Reliabel	Sedang	Baik
19	Valid	Reliabel	Mudah	Baik
21	Valid	Reliabel	Sedang	Baik
22	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup
23	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup
24	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup
25	Valid	Reliabel	Sedang	Baik
26	Valid	Reliabel	Sukar	Cukup
27	Valid	Reliabel	Sedang	Baik
28	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup
29	Valid	Reliabel	Mudah	Jelek
31	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup
35	Valid	Reliabel	Sedang	Baik
36	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup
37	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup
39	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup

Lampiran 10

Output SPSS Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen

Correlations

		TOTAL
X1	Pearson Correlation	,405*
	Sig. (2-tailed)	,029
	N	29
X2	Pearson Correlation	,376*
	Sig. (2-tailed)	,045
	N	29
X3	Pearson Correlation	,132
	Sig. (2-tailed)	,496
	N	29
X4	Pearson Correlation	-,157
	Sig. (2-tailed)	,415
	N	29
X5	Pearson Correlation	,261
	Sig. (2-tailed)	,172
	N	29
X6	Pearson Correlation	,170
	Sig. (2-tailed)	,378
	N	29
X7	Pearson Correlation	,075
	Sig. (2-tailed)	,701
	N	29
X8	Pearson Correlation	,453*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	29
X9	Pearson Correlation	,403*
	Sig. (2-tailed)	,030
	N	29
X10	Pearson Correlation	,541**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	29
X11	Pearson Correlation	,423*
	Sig. (2-tailed)	,022
	N	29
X12	Pearson Correlation	,491**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	29
X13	Pearson Correlation	,465*
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	29
X14	Pearson Correlation	,209
	Sig. (2-tailed)	,276
	N	29
X15	Pearson Correlation	,411*
	Sig. (2-tailed)	,027
	N	29
X16	Pearson Correlation	,473**
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	29

X17	Pearson Correlation	,150
	Sig. (2-tailed)	,438
	N	29
X18	Pearson Correlation	.[a]
	Sig. (2-tailed)	.
	N	29
X19	Pearson Correlation	,422*
	Sig. (2-tailed)	,023
	N	29
X20	Pearson Correlation	-,079
	Sig. (2-tailed)	,685
	N	29
X21	Pearson Correlation	,413*
	Sig. (2-tailed)	,026
	N	29
X22	Pearson Correlation	,417*
	Sig. (2-tailed)	,024
	N	29
X23	Pearson Correlation	,455*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	29
X24	Pearson Correlation	,498**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	29
X25	Pearson Correlation	,610**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	29
X26	Pearson Correlation	,459*
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	29
X27	Pearson Correlation	,596**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	29
X28	Pearson Correlation	,471**
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	29
X29	Pearson Correlation	,491**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	29
X30	Pearson Correlation	-,020
	Sig. (2-tailed)	,919
	N	29
X31	Pearson Correlation	,400*
	Sig. (2-tailed)	,031
	N	29
X32	Pearson Correlation	,075
	Sig. (2-tailed)	,698
	N	29
X33	Pearson Correlation	,185
	Sig. (2-tailed)	,337
	N	29
X34	Pearson Correlation	.[a]
	Sig. (2-tailed)	.
	N	29

X35	Pearson Correlation	,476**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	29
X36	Pearson Correlation	,602**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	29
X37	Pearson Correlation	,446*
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	29
X38	Pearson Correlation	-,262
	Sig. (2-tailed)	,170
	N	29
X39	Pearson Correlation	,512**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	29
X40	Pearson Correlation	,055
	Sig. (2-tailed)	,779
	N	29
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	29

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Lampiran 11

Output SPSS Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	29	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,854	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	16,7931	22,313	,343	,851
x2	16,5517	22,328	,293	,854
x8	16,9310	22,781	,326	,851
x9	16,1379	23,052	,354	,851
x10	16,3448	21,877	,449	,847
x11	16,1724	22,791	,375	,850
x12	16,1724	22,433	,499	,847
x13	16,2414	22,333	,417	,848
x15	16,2069	22,670	,360	,850
x16	16,5517	21,970	,370	,850
x19	16,3103	22,722	,261	,854
x21	16,4828	22,116	,345	,851
x22	16,3448	22,448	,311	,852
x23	16,4828	21,830	,409	,849
x24	16,5862	21,751	,419	,849
x25	16,4828	21,116	,571	,842
x26	16,8621	22,337	,382	,849
x27	16,3793	21,172	,600	,841
x28	16,2069	22,384	,448	,848
x29	16,1724	22,576	,449	,848
x31	16,1724	22,719	,399	,849
x35	16,4138	21,966	,396	,849
x36	16,2759	21,778	,532	,845
x37	16,1724	22,576	,449	,848
x39	16,2069	22,170	,515	,846

Lampiran 12

PENGHITUNGAN TARAF KESUKARAN

Soal nomor 1

$P = \frac{B}{JB} = \frac{8}{29} = 0{,}28$, termasuk soal kategori sukar

Soal nomor 2

$P = \frac{B}{JB} = \frac{15}{29} = 0{,}52$, termasuk soal kategori sedang

Soal nomor 8

$P = \frac{B}{JB} = \frac{4}{29} = 0{,}14$, termasuk soal kategori sukar

Soal nomor 9

$P = \frac{B}{JB} = \frac{27}{29} = 0{,}93$, termasuk soal kategori mudah

Soal nomor 10

$P = \frac{B}{JB} = \frac{21}{29} = 0{,}72$, termasuk soal kategori mudah

Soal nomor 11

$P = \frac{B}{JB} = \frac{26}{29} = 0{,}89$, termasuk soal kategori mudah

Soal nomor 12

$P = \frac{B}{JB} = \frac{26}{29} = 0{,}89$, termasuk soal kategori mudah

Soal nomor 13

$P = \frac{B}{JB} = \frac{24}{29} = 0{,}83$, termasuk soal kategori mudah

Soal nomor 15

$P = \frac{B}{JB} = \frac{25}{29} = 0{,}86$, termasuk soal kategori mudah

Soal nomor 16

$P = \frac{B}{JB} = \frac{15}{29} = 0{,}52$, termasuk soal kategori sedang

Soal nomor 19

$P = \frac{B}{JB} = \frac{22}{29} = 0{,}76$, termasuk soal kategori mudah

Soal nomor 21

$P = \frac{B}{JB} = \frac{17}{29} = 0{,}59$, termasuk soal kategori sedang

Soal nomor 22

$P = \frac{B}{JB} = \frac{21}{29} = 0{,}72$, termassuk soal kategori mudah

Soal nomor 23

$P = \frac{B}{JB} = \frac{17}{29} = 0{,}59$, termasuk soal kategori sedang

Soal nomor 24

$P = \frac{B}{JB} = \frac{14}{29} = 0{,}48$, termasuk soal kategori sedang

Soal nomor 25

$P = \frac{B}{JB} = \frac{17}{29} = 0{,}59$, termasuk soal kategori sedang

Soal nomor 26

$P = \frac{B}{JB} = \frac{6}{29} = 0{,}2$, termasuk soal kategori sukar

Soal nomor 27

$P = \frac{B}{JB} = \frac{20}{29} = 0{,}69$, termasuk soal kategori sedang

Soal nomor 28

$P = \frac{B}{JB} = \frac{25}{29} = 0{,}86$, termasuk soal kategori mudah

Soal nomor 29

$P = \frac{B}{JB} = \frac{26}{29} = 0{,}89$, termasuk soal kategori mudah

Soal nomor 31

$P = \frac{B}{JB} = \frac{26}{29} = 0{,}89$, termasuk soal kategori mudah

Soal nomor 35

$P = \frac{B}{JB} = \frac{19}{29} = 0{,}66$, termasuk soal kategori sedang

Soal nomor 36

$P = \frac{B}{JB} = \frac{23}{29} = 0{,}79$, termasuk soal kategori mudah

Soal nomor 37

$P = \frac{B}{JB} = \frac{26}{29} = 0{,}89$, termasuk soal kategori mudah

Soal nomor 39

$P = \frac{B}{JB} = \frac{25}{29} = 0{,}86$, termasuk soal kategori mudah

Lampiran 13

PENGHITUNGAN DAYA BEDA

Soal nomor 1

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{7}{14} - \frac{1}{14} = \frac{6}{14} = 0,43$, termasuk soal kategori baik

Soal nomor 2

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{10}{14} - \frac{3}{14} = \frac{5}{14} = 0,36$, termasuk soal kategori cukup

Soal nomor 8

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{4}{14} - \frac{0}{14} = \frac{4}{14} = 0,29$, termasuk soal kategori cukup

Soal nomor 9

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{14}{14} - \frac{12}{14} = \frac{2}{14} = 0,14$, termasuk soal kategori jelek

Soal nomor 10

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{13}{14} - \frac{8}{14} = \frac{5}{14} = 0,36$, termasuk soal kategori cukup

Soal nomor 11

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{14}{14} - \frac{11}{14} = \frac{3}{14} = 0,21$, termasuk soal kategori cukup

Soal nomor 12

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{14}{14} - \frac{11}{14} = \frac{3}{14} = 0,21$, termasuk soal kategori cukup

Soal nomor 13

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{13}{14} - \frac{11}{14} = \frac{2}{14} = 0,14$, termasuk soal kategori jelek

Soal nomor 15

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{14}{14} - \frac{11}{14} = \frac{3}{14} = 0,21$, termasuk soal kategori cukup

Soal nomor 16

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{11}{14} - \frac{2}{14} = \frac{9}{14} = 0,64$, termasuk soal kategori baik

Soal nomor 19

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{14}{14} - \frac{8}{14} = \frac{6}{14} = 0,43$, termasuk soal kategori baik

Soal nomor 21

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{11}{14} - \frac{5}{14} = \frac{6}{14} = 0,43$, termasuk soal kategori baik

Soal nomor 22

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{12}{14} - \frac{8}{14} = \frac{4}{14} = 0,29$, termasuk soal kategori cukup

Soal nomor 23

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{11}{14} - \frac{6}{14} = \frac{5}{14} = 0,36$, termasuk soal kategori cukup

Soal nomor 24

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{9}{14} - \frac{5}{14} = \frac{4}{14} = 0,29$, termasuk soal kategori cukup

Soal nomor 25

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{12}{14} - \frac{5}{14} = \frac{7}{14} = 0,50$, termasuk soal kategori baik

Soal nomor 26

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{4}{14} - \frac{1}{14} = \frac{3}{14} = 0,21$, termasuk soal kategori cukup

Soal nomor 27

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{13}{14} - \frac{7}{14} = \frac{6}{14} = 0,43$, termasuk soal kategori baik

Soal nomor 28

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{14}{14} - \frac{10}{14} = \frac{4}{14} = 0,29$, termasuk soal kategori cukup

Soal nomor 29

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{14}{14} - \frac{12}{14} = \frac{2}{14} = 0,14$, termasuk soal kategori jelek

Soal nomor 31

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{14}{14} - \frac{11}{14} = \frac{3}{14} = 0,21$, termasuk soal kategori cukup

Soal nomor 35

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{14}{14} - \frac{6}{14} = \frac{6}{14} = 0,43$, termasuk soal kategori baik

Soal nomor 36

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{14}{14} - \frac{9}{14} = \frac{5}{14} = 0,36$, termasuk soal kategori cukup

Soal nomor 37

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{14}{14} - \frac{11}{14} = \frac{3}{14} = 0,21$, termasuk soal kategori cukup

Soal nomor 39

$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{14}{14} - \frac{10}{14} = \frac{4}{14} = 0,29$, termasuk soal kategori cukup

Lampiran 14

SOAL MATERI MISI KEBUDAYAAN INTERNASIONAL

Kelas/ Semester : IV/ 2

Waktu : 30 menit

Petunjuk :

1. Tulislah namamu di pojok kanan atas!
2. Kerjakan terlebih dahulu soal yang kamu anggap mudah!
3. Teliti dahulu pekerjaanmu sebelum dikumpulkan!

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang kamu anggap paling benar!

1. Kebudayaan Indonesia adalah ....
   a. seluruh kebudayaan lokal yang telah ada sebelum Indonesia terbentuk pada tahun 1945
   b. seluruh kebudayaan lokal yang ada setelah Indonesia terbentuk pada tahun 1945
   c. sebagian kebudayaan lokal yang telah ada sebelum Indonesia terbentuk pada tahun 1945
   d. sebagian kebudayaan lokal yang ada setelah Indonesia terbentuk pada tahun 1945
2. Indonesia memiliki kekayaan budaya karena Indonesia terdiri dari banyak
   a. warga negara
   b. suku bangsa
   c. penduduk
   d. pulau
3. Teknologi sekarang berkembang sangat pesat. Hal itu membuat kebudayaan asing sangat mudah masuk ke Indonesia. Sikap kita terhadap kebudayaan asing tersebut yaitu ....
   a. menerima dengan senang hati
   b. meniru budaya asing tersebut
   c. menyaring sesuai kepribadian bangsa
   d. menolak budaya asing tersebut
4. Di bawah ini terdapat beberapa kebudayaan Indonesia
   I. musik pop
   II. film
   III. musik daerah
   IV. sastra
   V. tari daerah

Berdasarkan data tersebut yang termasuk kebudayaan modern adalah ....
a. I, II, III
b. I, II, IV
c. II, III, IV
d. II, III, V

5. Lagu dari grup *Coboy Junior* adalah contoh dari ....
a. musik dangdut
b. musik pop
c. musik daerah
d. musik tradisional

6. Di bawah ini yang termasuk contoh dari kategori budaya tradisional adalah ....
a.

b.

c.

d.

7. Yang termasuk alat musik daerah yaitu ....
a.
c.
b.
d.

8. Alat musik daerah Jawa Barat yaitu ....
a.
c.
b.
d.

9. Film termasuk dalam kategori kebudayaan modern. Salah satu judul film Indonesia adalah ....
   a. Salah Alamat
   b. You’re Beautiful
   c. Laskar Pelangi
   d. Harus Berpisah
10. Misi kebudayaan internasional merupakan upaya yang dilakukan Indonesia untuk memperkenalkan Indonesia di ....
   a. tiap provinsi
   b. manca negara
   c. negara tetangga
   d. dalam negeri
11. Ki Mantep Sudarsono adalah seniman Indonesia yang mendapat penghargaan UNESCO *Award*. Dia membawakan kesenian Indonesia berupa ....
   a. batik
   b. Tari Saman
   c. Wayang Kulit
   d. Musik Angklung
12. Tim kesenian Indonesia yang mengikuti Festival Asia di Madrid, Spanyol yaitu ....
   a. kelompok kesenian Bougenville
   b. tim kesenian Sumatera Selatan
   c. tim kesenian Jaipong
   d. tim kesenian Bali
13. Tarian yang memukau penonton pada Festival Internasional Babylon yaitu ....
   a. Tari Serimpi
   b. Tari Kecak
   c. Tari Saman
   d. Tari Jaipong
14. Tim kesenian Sumatera Selatan tampil pada Festival Gendang Nusantara yang diselenggarakan di negara ....
   a. Irak
   b. Prancis
   c. Peru
   d. Malaysia

15. Film Indonesia yang mendapatkan penghargaan terbaik di festival *Asia Pasific Film* yaitu film ....
    a. Laskar Pelangi
    b. Daun di Atas Bantal
    c. Petualangan Sherina
    d. Siti Nurbaya
16. Misi kebudayaan internasional juga bertujuan memperkenalkan pariwisata Indonesia. Salah satu keajaiban dunia di Indonesia yang menjadi obyek pariwisata adalah ....
    a. Taman Nasional Pulau Komodo
    b. Taman Laut Bunaken
    c. Cagar Alam Pangandaran
    d. Suaka Margasatwa Ujung Kulon
17. Manfaat misi kebudayaan internasional adalah ....
    a. mempererat hubungan dengan negara lain
    b. budaya Indonesia diambil oleh negara lain
    c. mendatangkan devisa bagi negara Indonesia
    d. menjadi anggota tetap dewan keamanan PBB
18. Salah satu keuntungan misi kebudayaan internasional adalah kebudayaan Indonesia dikenal di negara lain. Kebudayaan Indonesia yang berupa alat musik daerah yang terkenal dan dipelajari di luar negeri adalah ....
    a. Tifa
    b. Sasando
    c. Gamelan
    d. Kecapi
19. Apabila tim kesenian Indonesia tampil di luar negeri kurang menarik bagi penonton di negara tersebut, maka kita ....
    a. merasa minder dan putus asa
    b. lapang dada dan terus berlatih
    c. marah kepada penonton yang hadir
    d. menyalahkan pihak penyelenggara
20. Misi kebudayaan internasional dapat dilakukan oleh ....
    a. semua warga negara yang mempunyai keahlian
    b. hanya penyanyi dan grup band terkenal
    c. hanya seniman tradisional saja
    d. orang Indonesia yang ada di luar negeri

KUNCI JAWABAN SOAL
MISI KEBUDAYAAN INTERNASIONAL

1. A	11. C
2. B	12. A
3. C	13. D
4. B	14. D
5. B	15. B
6. D	16. A
7. A	17. A
8. B	18. C
9. C	19. B
10. B	20. A

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 15

KISI-KISI ANGKET MINAT BELAJAR

MISI KEBUDAYAAN INTERNASIONAL

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal
Minat Belajar	Kesukaan	3. Gairah 4. Inisiatif	1,2 3
	Ketertarikan	3. Responsif 4. Kesegeraan	4 5
	Perhatian	3. Konsentrasi 4. Ketelitian	6 7
	Keterlibatan	4. Kemauan 5. Keuletan 6. Kerja Keras	8 9 10

Sumber: Sudaryono,dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan halaman 90*

Lampiran 16

ANGKET MINAT BELAJAR PKN

MATERI MISI KEBUDAYAAN INTERNASIONAL

Petunjuk:

1. Bacalah petunjuk pengisian angket minat belajar terlebih dahulu!
2. Tulis namamu pada pojok kanan atas!
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom SS, S, R, TS, atau STS sesuai jawaban kamu!
4. Jujurlah dalam menjawab semua pertanyaan, jawabanmu tidak mempengaruhi nilai.

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya senang mengikuti pelajaran ini.					
2	Saya rugi bila tidak mengikuti pelajaran ini.					
3	Saya akan bertanya kepada guru bila ada yang belum jelas.					
4	Saya berusaha memahami pelajaran ini.					
5	Saya segera mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu.					
6	Saya asyik mengobrol dengan teman saat pelajaran.					
7	Saya lupa membawa buku pelajaran ini.					
8	Saya berdiskusi dengan teman tentang pelajaran ini.					
9	Saya berusaha mengerjakan soal latihan tentang pelajaran ini.					
10	Saya berusaha mencari bahan pelajaran tentang materi pelajaran ini.					

Keterangan

SS = sangat setuju

S = setuju

R = ragu-ragu,

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju

Prosedur Penilaian:

Dari 5 kategori: skor terendah 10, skor tertinggi 50

Nilai = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

82-100: sangat berminat

62-80: berminat

42-60: kurang berminat

20-40: tidak berminat

Lampiran 17

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

PERTEMUAN PERTAMA

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Wangon
Kelas / Semester	: IVB/ 2
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Alokasi Waktu	: 2 jp (2 x 35 menit)
Pelaksanaan	: Selasa, 2 April 2013

A. Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungan.

B. Kompetensi Dasar

4.2. Mengidentifikasi jenis budaya bangsa Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional.

C. Indikator

4.2.1. Menjelaskan jenis-jenis budaya Indonesia.

4.2.2. Mengidentifikasi contoh-contoh budaya daerah di Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan jenis-jenis budaya Indonesia.
2. Melalui media gambar, siswa dapat mengidentifikasi contoh-contoh budaya daerah di Indonesia.

E. Materi Pokok

Jenis-jenis budaya Indonesia (terlampir).

F. Metode, Model dan Media Pembelajaran

1. Metode : ceramah
2. Media : gambar budaya-budaya di Indonesia (tarian daerah, alat musik daerah, group band, dll).

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)
    a. Guru memberikan salam pembuka.
    b. Guru melakukan presensi.
    c. Guru memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran.
    d. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi “gundul-gundul pacul”
    e. Guru bertanya jawab dengan siswa
        1) Siapa yang tahu dari daerah mana lagu gundul-gundul pacul?
        2) Apakah lagu tersebut termasuk kebudayaan?
    f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti (40 menit)
    a. Eksplorasi
        1) Guru menyuruh siswa untuk membaca materi pelajaran.
        2) Guru menampilkan media di depan kelas.
        3) Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran yaitu jenis-jenis budaya di Indonesia.

b. Elaborasi

1) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tentang jenis-jenis kebudayaan Indonesia dan contohnya.

2) Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.

c. Konfirmasi

Guru mengkonfirmasi jawaban siswa.

3. Kegiatan penutup (20 menit)

a. Guru memberikan soal evalusi dan meminta siswa mengerjakannya.

b. Guru memberikan penguatan pada siswa.

c. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran.

d. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

H. Sumber Bahan Ajar

Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi warga Negara yang Baik 4.* Jakarta: Pusbuk Depdiknas. Halaman 86-89.

Dewi, Ressi Kartika,dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 4.* Jakarta: Pusbuk Depdiknas. Halaman 48-52

Sarjan dan Agung Nugroho. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Bangga Menjadi Insan Pancasila 4.* Jakarta: Pusbuk Depdiknas. Halaman 98-101

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : post tes

2. Jenis penilaian : penilaian hasil
3. Bentuk penilaian : tes tertulis
4. Alat penilaian : soal evaluasi (terlampir)
5. Kunci Jawaban : terlampir
6. Skor penilaian : Nilai Akhir = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Wangon, 22 Februari 2013

Guru Kelas IVB

Musti Hayati, S.Pd.
NIP 19711202 199703 2 003

Peneliti

Fresti Artika Sari
NIM 1401409004

Mengetahui,

Kepala Sekolah

H. Suwardi, S.Pd.
NIP 19650718 198608 1 001

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

Globalisasi telah memengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk kebudayaan. Kebudayaan merupakan kepribadian suatu bangsa. Budaya itu adalah pikiran dan akal budi. Beberapa contoh budaya bangsa adalah nyanyian dan lagu, berbagai tari-tarian, berbagai alat musik yang khas, berbagai seni pertunjukan, dan berbagai budaya khas lainnya.

1) Jenis Budaya Indonesia

Kebudayaan Indonesia dapat diartikan sebagai seluruh kebudayaan lokal yang telah ada sebelum terbentuknya bangsa Indonesia pada tahun 1945. Seluruh kebudayaan lokal yang berasal dari suku-suku bangsa di Indonesia merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia.

Berikut ini jenis kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia yang berasal dari berbagai suku bangsa di Indonesia.

(1) Kategori Tradisional

Yang termasuk dalam kategori tradisional adalah tarian daerah, lagu daerah, musik daerah, alat musik daerah, gambar/tulisan, patung, kain, suara, sastra/tulisan, dan makanan dan minuman

(2) Kategori Modern

(1) Musik dangdut : Elvie Sukaesih, Rhoma Irama, Ikke Nurjanah, dan lain-lain.

(2) Musik pop : Raja, Ratu, Peterpan, dan lain-lain.

(3) Film Indonesia : “Daun di Atas Bantal” (1998) yang mendapat penghargaan Film terbaik di *Asia Pacific Film Festival* di Taipei.

(4) Sastra : Pujangga Baru

Lampiran 2

SOAL EVALUASI

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

1. Apakah yang dimaksud kebudayaan Indonesia?
2. Sebutkan 3 hal yang termasuk kebudayaan tradisional!
3. Sebutkan 3 hal yang termasuk kebudayaan modern!
4. Sebutkan 3 contoh kebudayaan tradisional!
5. Sebutkan 3 contoh kebudayaan modern!

KUNCI JAWABAN

1. Kebudayaan Indonesia adalah semua kebudayaan yang ada sebelum Indonesia merdeka pada tahu 1945.
2. Yang termasuk kebudayaan tradisional adalah tari daerah, lagu daerah, dan musik daerah.
3. Yang termasuk kebudayaan modern adalah musik pop, musik dangdut, dan film.
4. Contoh kebudayaan tradisional yaitu

   Tari daerah contohnya tari saman, tari kecak, tari jaipong.

   Lagu daerah contohnya gundul-gundul pacul, apuse, kicir-kicir.

   Alat musik daerah contohnya gamelan.
5. Contoh kebudayaan modern yaitu

   Musik pop contohnya Cherry Belle, Noah.

   Musik dangdut contohnya Ayu Tingting, Rhoma Irama

   Film contohnya laskar pelangi

Lampiran 3

MEDIA

Calung

Coboy junior, group aliran musik pop

Laskar Pelangi

Tari Serimpi

Wayang Kulit

Drum

Lampiran 18

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

PERTEMUAN KEDUA

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Wangon
Kelas / Semester	: IVB/ 2
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Alokasi Waktu	: 2 jp (2 x 35 menit)
Pelaksanaan	: Selasa, 9 April 2013

A. Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungan.

B. Kompetensi Dasar

4.2. Mengidentifikasi jenis budaya bangsa Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional.

C. Indikator

4.2.3. Mengidentifikasikan kebudayaan Indonesia yang ditampilkan di luar negeri.

4.2.4. Manfaat ditampilkannya budaya Indonesia di luar negeri.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat mengidentifikasi kebudayaan Indonesia yang ditampilkan di luar negeri.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan manfaat ditampilkannya budaya Indonesia di luar negeri.

E. Materi Pokok

Manfaat misi kebudayaan internasional dan kebudayaan Indonesia yang tampil di luar negeri (terlampir).

F. Metode dan Media Pembelajaran

1. Metode : ceramah.
2. Media : gambar budaya-budaya di Indonesia yang tampil di luar negeri.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)
    a. Guru memberikan salam pembuka.
    b. Guru melakukan presensi.
    c. Guru memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran.
    d. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi "potong bebek angsa"
    e. Guru bertanya jawab dengan siswa
        1) Siapa yang tahu dari mana lagu potong bebek angsa?
        2) Ada banyak kebudayaan Indonesia, apakah kalian tahu kebudayaan Indonesia apa saja yang pernah tampil di luar negeri?
    f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti (40 menit)
    a. Eksplorasi
        1) Guru menyuruh siswa untuk membaca materi pelajaran.
        2) Guru menampilkan media gambar kebudayaan Indonesia yang tampil di luar negeri.

3) Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran yaitu tentang kebudayaan Indonesia yang tampil di luar negeri dan manfaatnya.

b. Elaborasi

1) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tentang kebudayaan Indonesia yang tampil di luar negeri dan manfaatnya.

2) Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.

c. Konfirmasi

Guru mengkonfirmasi jawaban siswa.

3. Kegiatan penutup (20 menit)

a. Guru memberikan soal evalusi dan meminta siswa mengerjakannya.

b. Guru memberikan penguatan pada siswa.

c. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran.

d. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

H. Sumber Bahan Ajar

Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi warga Negara yang Baik 4.* Jakarta: Pusbuk Depdiknas. Halaman 86-89.

Dewi, Ressi Kartika,dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 4.* Jakarta: Pusbuk Depdiknas. Halaman 48-52

Sarjan dan Agung Nugroho. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Bangga Menjadi Insan Pancasila 4.* Jakarta: Pusbuk Depdiknas. Halaman 98-101

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : post tes
2. Jenis penilaian : penilaian hasil
3. Bentuk penilaian : tes tertulis
4. Alat penilaian : soal evaluasi (terlampir)
5. Kunci Jawaban : terlampir
6. Skor penilaian : Nilai Akhir = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Wangon, 22 Februari 2013

Guru Kelas IVB

Peneliti

Musti Hayati, S.Pd.
NIP 19711202 199703 2 003

Fresti Artika Sari
NIM 1401409004

Mengetahui,

Kepala Sekolah

H. Suwardi, S.Pd.
NIP 19650718 198608 1 001

Lampiran 1

Misi Kebudayaan Internasional

Sebagai sebuah bangsa yang baik, kita juga harus bergaul dengan bangsa lain yang kebudayaannya berbeda. Akan tetapi, tidak semua budaya asing yang masuk kita terima. Kita perlu menyaring dan memilih budaya asing yang masuk, sehingga tidak berdampak buruk bagi budaya asli kita. Kita harus melestarikan budaya kita sendiri. Sebab kebudayaan asli kita tentu jauh lebih baik karena sesuai dengan kepribadian bangsa Cara memperkenalkan kebudayaan kita adalah dengan melakukan misi kebudayaan internasional ke manca negara. Tujuan melakukan misi kebudayaan internasional yaitu untuk memperkenalkan budaya Indonesia di mata dunia, sehingga diharapkan dapat menarik wisatawan mancanegara ke Indonesia, pada akhirnya akan menambah devisa negara. Hal ini merupakan keuntungan bagi bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai macam suku dan mempunyai beraneka ragam kebudayaan.

Misi kebudayaan internasional itu dilakukan dengan bekerja sama dengan negara lain. Keuntungan yang diperoleh Indonesia dalam kerjasama ini yaitu kebudayaan Indonesia akan lebih dikenal di negara lain, mempererat hubungan dengan negara lain yang ada di permukaan bumi, dan Indonesia diakui sebagai negara yang memiliki kesenian dan kebudayaan tinggi.

Berikut ini contoh beberapa tim kesenian yang tampil di tingkat internasional.

a) Kelompok kesenian Bougenville yang berasal dari Kalimantan Barat diundang ke Madrid, Spanyol pada 21 sampai 28 Oktober 2003. Kelompok kesenian Bougenville ini tampil untuk mengikuti Festival Asia. Pertunjukkan

kesenian Melayu mereka yang dipadu dengan kesenian Dayak mendapat sambutan yang meriah. Kegiatan ini dapat meningkatkan kerja sama kebudayaan antara kedua negara.

b) Grup seni tradisional Indonesia, Nanglang Danasih, tampil di Roma, Italia. Grup ini tampil dalam festival seni internasional dan meraih dua juara. Kegiatan ini untuk memperkenalkan kesenian di kalangan masyarakat internasional.

c) Tim kesenian Sumatra Selatan ke Malaysia. Grup ini tampil dalam acara festival Gendang Nusantara 10 - 15 April 2003. Mereka mewakili Indonesia. Acara ini yang juga diikuti oleh utusan negara-negara tetangga kita.

d) Tim kesenian Bali ke Chili dan Peru. Dalam rangka memenuhi undangan KBRI Tim dari pulau Dewata ini menampilkan tari Saman (Aceh), tari Maengket (Sulawesi), dan sejumlah tari Bali. Pementasan ini bertujuan untuk menjalin kerja sama dan dapat memberikan informasi tentang Indonesia.

e) Tim kesenian Jaipong dan Rampak Gendang ke Irak. Tim kesenian Indonesia untuk kesekian kalinya tampil dalam Festival Internasional Babylon. Para duta budaya ini mampu membuat para penonton yang memenuhi teater Babylon yang dapat membuat 15.000 orang, terpesona dengan goyangan para penari Jaipong dan bunyi gendang rampak yang dinamis.

f) Wayang Kulit

Ki Manteb Sudarsono dalang wayang kulit dari kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah *go internasional*. Karena Ki Manteb menerima penghargaan UNESCO Award yang diserahkan langsung di Paris, Prancis.

Lampiran 2

SOAL EVALUASI

1. Jelaskan pengertian misi kebudayaan internasional!
2. Sebutkan 4 tim kesenian Indonesia yang pernah tampil di luar negeri!
3. Sebutkan 3 manfaat misi kebudayaan internasional!

KUNCI JAWABAN

1. Misi kebudayaan adalah upaya yang dilakukan Indonesia untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia dengan cara menampilkan kebudayaan Indonesia ke manca negara.
2. tim kesenian Indonesia yang pernah tampil di luar negeri antara lain yaitu
   a. tim kesenian bougenville
   b. tim kesenian sumatera selatan
   c. tim kesenian bali
   d. tim kesenian jaipong
3. manfaat misi kebudayaan internasional antara lain yaitu
   a. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki banyak kebudayaan.
   b. menarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia.
   c. mempererat hubungan dengan negara lain.

Lampiran 3

MEDIA

Tim dari Bali sedang tampil di luar negeri

Dalang yang memainkan wayang

Lampiran 19

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

PERTEMUAN PERTAMA

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Wangon
Kelas / Semester	: IVA/ 2
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Alokasi Waktu	: 2 jp (2 x 35 menit)
Pelaksanaan	: Selasa, 2 April 2013

A. Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungan.

B. Kompetensi Dasar

4.2. Mengidentifikasi jenis budaya bangsa Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional.

C. Indikator

4.2.1. Menjelaskan jenis-jenis budaya Indonesia.

4.2.2. Mengidentifikasi contoh-contoh budaya daerah di Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang jenis-jenis budaya Indonesia, siswa dapat menjelaskan jenis-jenis budaya Indonesia.
2. Melalui model pembelajaran *group investigation*, siswa dapat mengidentifikasi contoh-contoh budaya daerah di Indonesia.

E. Materi Pokok

Jenis-jenis budaya Indonesia (terlampir).

F. Metode, Model dan Media Pembelajaran

1. Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab.
2. Model : model pembelajaran *group investigation*
3. Media : gambar budaya-budaya di Indonesia (tarian daerah, alat musik daerah, group band, dll).

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)
   a. Guru memberikan salam pembuka.
   b. Guru melakukan presensi.
   c. Guru memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran.
   d. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi "gundul-gundul pacul"
   e. Guru bertanya jawab dengan siswa
      1) Siapa yang tahu dari daerah mana lagu gundul-gundul pacul?
      2) Apakah lagu tersebut termasuk budaya daerah?
   f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti (45 menit)
   a. Eksplorasi
      1) Guru menampilkan media gambar tarian dan alat musik daerah di depan kelas.
      2) Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran yaitu jenis-jenis budaya di Indonesia.
   b. Elaborasi
      1) Guru membagi siswa untuk berkelompok masing-masing 5

orang.

2) Guru dan siswa menentukan topik-topik yang akan diselidiki yaitu tentang jenis-jenis budaya dan contoh budaya Indonesia.
3) Guru dan siswa menentukan topik-topik untuk masing-masing kelompok berdasarkan ketertarikan siswa dalam kelompok.
4) Siswa dalam masing-masing kelompok mencari sumber belajar yang mereka butuhkan untuk bahan penyelidikan.
5) Siswa dalam kelompok membagi tugas masing-masing.
6) Siswa melakukan investigasi kelompok.
7) Siswa menyiapkan laporan penyelidikan.
8) Perwakilan kelompok maju untuk menetukan urutan presentasi
9) Masing-masing kelompok maju untuk melakukan presentasi berdasarkan hasil peyelidikannya.

c. Konfirmasi

Guru dan siswa menanggapi hasil presentasi kelompok.

3. Kegiatan penutup (15 menit)

a. Guru memberikan soal evalusi dan meminta siswa mengerjakannya.
b. Guru memberikan penguatan pada siswa.
c. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran.
d. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

H. Sumber Bahan Ajar

Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan:*

Menjadi warga Negara yang Baik 4. Jakarta: Pusbuk Depdiknas. Halaman 86-89.

Dewi, Ressi Kartika,dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 4.* Jakarta: Pusbuk Depdiknas. Halaman 48-52

Sarjan dan Agung Nugroho. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Bangga Menjadi Insan Pancasila 4.* Jakarta: Pusbuk Depdiknas. Halaman 98-101

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : post tes
2. Jenis penilaian : penilaian hasil
3. Bentuk penilaian : tes tertulis
4. Alat penilaian : soal evaluasi (terlampir)
5. Kunci Jawaban : terlampir
6. Skor penilaian : Nilai Akhir = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Wangon, 22 Februari 2013

Guru Kelas IVA

Peneliti

Meni Dilly S., S.Pd. SD

Fresti Artika Sari
NIM 1401409004

Mengetahui,

Kepala Sekolah

H. Suwardi, S.Pd.
NIP 19650718 198608 1 001

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

Globalisasi telah memengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk kebudayaan. Kebudayaan merupakan kepribadian suatu bangsa. Budaya itu adalah pikiran dan akal budi. Beberapa contoh budaya bangsa adalah nyanyian dan lagu, berbagai tari-tarian, berbagai alat musik yang khas, berbagai seni pertunjukan, dan berbagai budaya khas lainnya.

2) Jenis Budaya Indonesia

Kebudayaan Indonesia dapat diartikan sebagai seluruh kebudayaan lokal yang telah ada sebelum terbentuknya bangsa Indonesia pada tahun 1945. Seluruh kebudayaan lokal yang berasal dari suku-suku bangsa di Indonesia merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia.

Berikut ini jenis kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia yang berasal dari berbagai suku bangsa di Indonesia.

(1) Kategori Tradisional

Yang termasuk dalam kategori tradisional adalah tarian daerah, lagu daerah, musik daerah, alat musik daerah, gambar/tulisan, patung, kain, suara, sastra/tulisan, dan makanan dan minuman

(2) Kategori Modern

(5) Musik dangdut : Elvie Sukaesih, Rhoma Irama, Ikke Nurjanah, dan lain-lain.

(6) Musik pop : Raja, Ratu, Peterpan, dan lain-lain.

(7) Film Indonesia : “Daun di Atas Bantal” (1998) yang mendapat penghargaan Film terbaik di *Asia Pacific Film Festival* di Taipei.

(8) Sastra : Pujangga Baru

Lampiran 2

Lembar Kerja Kelompok

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/ Semester : IVA/ 2

Materi Pokok : budaya Indonesia

Hari/ Tanggal : Selasa, 2 April 2013

Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungan.

Kompetensi Dasar

4.2. Mengidentifikasi jenis budaya bangsa Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional.

Hal yang Diselidiki

KEBUDAYAAN TRADISIONAL/MODERN (coret yang tidak perlu)

No	Jenis Kebudayaan	Contoh

Lampiran 3

SOAL EVALUASI

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

1. Apakah yang dimaksud kebudayaan Indonesia?
2. Sebutkan 3 hal yang termasuk kebudayaan tradisional!
3. Sebutkan 3 hal yang termasuk kebudayaan modern!
4. Sebutkan 3 contoh kebudayaan tradisional!
5. Sebutkan 3 contoh kebudayaan modern!

KUNCI JAWABAN

1. Kebudayaan Indonesia adalah semua kebudayaan yang ada sebelum Indonesia merdeka pada tahu 1945.
2. Yang termasuk kebudayaan tradisional adalah tari daerah, lagu daerah, dan musik daerah.
3. Yang termasuk kebudayaan modern adalah musik pop, musik dangdut, dan film.
4. Contoh kebudayaan tradisional yaitu

   Tari daerah contohnya tari saman, tari kecak, tari jaipong.

   Lagu daerah contohnya gundul-gundul pacul, apuse, kicir-kicir.

   Alat musik daerah contohnya gamelan.
5. Contoh kebudayaan modern yaitu

   Musik pop contohnya Cherry Belle, Noah.

   Musik dangdut contohnya Ayu Tingting, Rhoma Irama

   Film contohnya laskar pelangi

Lampiran 4

MEDIA

Calung

Coboy junior, group aliran musik pop

Laskar Pelangi

Tari Serimpi

Wayang Kulit

Drum

Lampiran 20

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

PERTEMUAN KEDUA

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Wangon
Kelas / Semester	: IVA/ 2
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Alokasi Waktu	: 2 jp (2 x 35 menit)
Pelaksanaan	: Selasa, 9 April 2013

A. Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungan.

B. Kompetensi Dasar

4.2. Mengidentifikasi jenis budaya bangsa Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional.

C. Indikator

4.2.3. Mengidentifikasikan kebudayaan Indonesia yang ditampilkan di luar negeri.

4.2.4. Manfaat ditampilkannya budaya Indonesia di luar negeri.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang misi kebudayan internasional, siswa dapat menjelaskan pengertian misi kebudayaan internasional.
2. Melalui model pembelajaran *group investigation*, siswa dapat mengidentifikasi kebudayaan Indonesia yang ditampilkan di luar negeri.

3. Melalui model pembelajaran *group investigation*, siswa dapat menyebutkan manfaat ditampilkannya budaya Indonesia di luar negeri.

E. Materi Pokok

Manfaat misi kebudayaan internasional dan kebudayaan Indonesia yang tampil di luar negeri (terlampir).

F. Metode, Model dan Media Pembelajaran

1. Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab.
2. Model : model pembelajaran *group investigation*
3. Media : gambar budaya-budaya di Indonesia yang tampil di luar negeri.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)
    a. Guru memberikan salam pembuka.
    b. Guru melakukan presensi.
    c. Guru memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran.
    d. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi “potong bebek angsa”
    e. Guru bertanya jawab dengan siswa
        1) Siapa yang tahu dari mana lagu potong bebek angsa?
        2) Ada banyak kebudayaan Indonesia, apakah kalian tahu kebudayaan Indonesia apa saja yang pernah tampil di luar negeri?
    f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti (45 menit)

   a. Eksplorasi

      Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran yaitu manfaat misi kebudayaan internasional dan kebudayaan Indonesia yang tampil di luar negeri.

   b. Elaborasi

      1) Guru membagi siswa untuk berkelompok masing-masing 5 orang.
      2) Guru dan siswa menentukan topik-topik yang akan diselidiki yaitu tentang manfaat misi kebudayaan internasional dan kebudayaan Indonesia yang tampil di luar negeri.
      3) Guru dan siswa menentukan topik-topik untuk masing-masing kelompok berdasarkan ketertarikan siswa dalam kelompok.
      4) Siswa dalam masing-masing kelompok mencari sumber belajar yang mereka butuhkan untuk bahan penyelidikan.
      5) Siswa dalam kelompok membagi tugas masing-masing.
      6) Siswa melakukan investigasi kelompok.
      7) Siswa menyiapkan laporan penyelidikan.
      8) Perwakilan kelompok maju untuk menetukan urutan presentasi
      9) Masing-masing kelompok maju untuk melakukan presentasi berdasarkan hasil peyelidikannya.

   c. Konfirmasi

      Guru dan siswa menanggapi hasil presentasi kelompok dengan

menampilkan media contoh gambar kebudayaan Indonesia yang tampil di luar negeri.

3. Kegiatan penutup (20 menit)
   a. Guru memberikan soal evalusi dan meminta siswa mengerjakannya.
   b. Guru memberikan penguatan pada siswa.
   c. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran.
   d. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

H. Sumber Bahan Ajar

Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi warga Negara yang Baik 4.* Jakarta: Pusbuk Depdiknas. Halaman 86-89.

Dewi, Ressi Kartika,dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 4.* Jakarta: Pusbuk Depdiknas. Halaman 48-52

Sarjan dan Agung Nugroho. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Bangga Menjadi Insan Pancasila 4.* Jakarta: Pusbuk Depdiknas. Halaman 98-101

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : post tes
2. Jenis penilaian : penilaian hasil
3. Bentuk penilaian : tes tertulis
4. Alat penilaian : soal evaluasi (terlampir)
5. Kunci Jawaban : terlampir

6. Skor penilaian : Nilai Akhir = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Wangon, 22 Februari 2013

Guru Kelas IVA

Peneliti

Meni Dilly S., S.Pd. SD

Fresti Artika Sari
NIM 1401409004

Mengetahui,

Kepala Sekolah

H. Suwardi, S.Pd.
NIP 19650718 198608 1 001

Lampiran 1

Misi Kebudayaan Internasional

Sebagai sebuah bangsa yang baik, kita juga harus bergaul dengan bangsa lain yang kebudayaannya berbeda. Akan tetapi, tidak semua budaya asing yang masuk kita terima. Kita perlu menyaring dan memilih budaya asing yang masuk, sehingga tidak berdampak buruk bagi budaya asli kita. Kita harus melestarikan budaya kita sendiri. Sebab kebudayaan asli kita tentu jauh lebih baik karena sesuai dengan kepribadian bangsa Cara memperkenalkan kebudayaan kita adalah dengan melakukan misi kebudayaan internasional ke manca negara. Tujuan melakukan misi kebudayaan internasional yaitu untuk memperkenalkan budaya Indonesia di mata dunia, sehingga diharapkan dapat menarik wisatawan mancanegara ke Indonesia, pada akhirnya akan menambah devisa negara. Hal ini merupakan keuntungan bagi bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai macam suku dan mempunyai beraneka ragam kebudayaan.

Misi kebudayaan internasional itu dilakukan dengan bekerja sama dengan negara lain. Keuntungan yang diperoleh Indonesia dalam kerjasama ini yaitu kebudayaan Indonesia akan lebih dikenal di negara lain, mempererat hubungan dengan negara lain yang ada di permukaan bumi, dan Indonesia diakui sebagai negara yang memiliki kesenian dan kebudayaan tinggi.

Berikut ini contoh beberapa tim kesenian yang tampil di tingkat internasional.

a) Kelompok kesenian Bougenville yang berasal dari Kalimantan Barat diundang ke Madrid, Spanyol pada 21 sampai 28 Oktober 2003. Kelompok kesenian Bougenville ini tampil untuk mengikuti Festival Asia. Pertunjukkan

kesenian Melayu mereka yang dipadu dengan kesenian Dayak mendapat sambutan yang meriah. Kegiatan ini dapat meningkatkan kerja sama kebudayaan antara kedua negara.

b) Grup seni tradisional Indonesia, Nanglang Danasih, tampil di Roma, Italia. Grup ini tampil dalam festival seni internasional dan meraih dua juara. Kegiatan ini untuk memperkenalkan kesenian di kalangan masyarakat internasional.

c) Tim kesenian Sumatra Selatan ke Malaysia. Grup ini tampil dalam acara festival Gendang Nusantara 10 - 15 April 2003. Mereka mewakili Indonesia. Acara ini yang juga diikuti oleh utusan negara-negara tetangga kita.

d) Tim kesenian Bali ke Chili dan Peru. Dalam rangka memenuhi undangan KBRI Tim dari pulau Dewata ini menampilkan tari Saman (Aceh), tari Maengket (Sulawesi), dan sejumlah tari Bali. Pementasan ini bertujuan untuk menjalin kerja sama dan dapat memberikan informasi tentang Indonesia.

e) Tim kesenian Jaipong dan Rampak Gendang ke Irak. Tim kesenian Indonesia untuk kesekian kalinya tampil dalam Festival Internasional Babylon. Para duta budaya ini mampu membuat para penonton yang memenuhi teater Babylon yang dapat membuat 15.000 orang, terpesona dengan goyangan para penari Jaipong dan bunyi gendang rampak yang dinamis.

f) Wayang Kulit

Ki Manteb Sudarsono dalang wayang kulit dari kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah *go internasional*. Karena Ki Manteb menerima penghargaan UNESCO Award yang diserahkan langsung di Paris, Prancis.

Lampiran 2

Lembar Kerja Kelompok

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/ Semester : IV/ 2

Materi Pokok : Misi kebudayaan internasional

Hari/ Tanggal : 9 April 2013

Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungan.

Kompetensi Dasar

4.2. Mengidentifikasi jenis budaya bangsa Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional.

Hal yang Diselidiki

KEBUDAYAAN YANG TAMPIL DI LUAR NEGERI

No.	Kebudayaan/ Manfaat dalam Misi Kebudayaan Internasional (*coret yang tidak perlu)
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	

Lampiran 3

SOAL EVALUASI

1. Jelaskan pengertian misi kebudayaan internasional!
2. Sebutkan 4 tim kesenian Indonesia yang pernah tampil di luar negeri!
3. Sebutkan 3 manfaat misi kebudayaan internasional!

KUNCI JAWABAN

1. Misi kebudayaan adalah upaya yang dilakukan Indonesia untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia dengan cara menampilkan kebudayaan Indonesia ke manca negara.
2. Tim kesenian Indonesia yang pernah tampil di luar negeri antara lain yaitu
   a. tim kesenian bougenville
   b. tim kesenian sumatera selatan
   c. tim kesenian bali
   d. tim kesenian jaipong
3. Manfaat misi kebudayaan internasional antara lain yaitu
   a. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki banyak kebudayaan.
   b. menarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia.
   c. mempererat hubungan dengan negara lain.

Lampiran 4

MEDIA

Tim dari Bali sedang tampil di luar negeri

Dalang yang memainkan wayang

Lampiran 21

DAFTAR NILAI TES AWAL KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	NILAI
1	Rudi Nur Rokhmah	55
2	Amalia Novi Safitri	45
3	Arif Zidan Hidayat	55
4	Rendy Setya Wibowo	50
5	Aldila Okta Sahila	75
6	Alya Yasmin Sidqiyyah	65
7	Anisa Oktaviani	45
8	Ardi Arimbana	70
9	Adit Mulya Kusuma	75
10	Aghdan Ferdian G	60
11	Bagas Novi Ardhani	50
12	Daffa Anggoro Tomi S	60
13	Eza Rahmat Ramadhan	70
14	Fiat Khafi Romi Eko H	65
15	Fadhil Fachri Bisyir	70
16	Galih Wahyu Arnandi	55
17	Indra Surya Laksmana	55
18	Kevin Kumala	90
19	Lutfia Marsya Elang R	80
20	Lauransi Elisabeth Angela S	70
21	Meishara Putri Mahapsi	50
22	Nala Ashifa Rokhmah	65
23	Nabila Aulia Zirahma	65
24	Nia Revianita	60
25	Nirva Ragil Saputra	50
26	Putri Kartika Setyoningrum	35
27	Regina Turenggojati Iswari	75
28	Raihan Faiq Febrian	75
29	Rehuela Sarlotha Modjo	80
30	Theofilus Dwi Prasetyo	55
31	Wa Ode Nanda Kharisma D	50
32	Yohan Panuntun	45

Column1	
Mean	61,40625
Standard Error	2,2364554
Median	60
Mode	55
Standard Deviation	12,651302
Sample Variance	160,05544
Kurtosis	-0,4659966
Skewness	0,1462008
Range	55
Minimum	35
Maximum	90
Sum	1965
Count	32
Confidence Level(95,0%)	4,5612808

Lampiran 22

DAFTAR NILAI TES AWAL KELAS KONTROL

NO	NAMA	NILAI
1	Dita Novianingsih	45
2	Novi Astuti	50
3	Ahmad Ruslin	40
4	Wisnu Aji Saputra	60
5	Ahmad Rofik	80
6	Ananta Rahma Herdiyanti	65
7	Albert Ong Gunata	70
8	Ananta Putri Utami	45
9	Amalia Zheni Arta Triandari	50
10	Calvin Donisia Rahardjo	85
11	Dewi Subhatul Mirojah	75
12	Defa Mubdi Unandika	65
13	Evan Surjanto	45
14	Felyn Marsha Bintang	70
15	Fitria Sofi Qurota A"yun	75
16	Gus Figo Angger A	55
17	Isna Nur Baeti Fadilah	75
18	Janet Amalia Widyasih	65
19	Laely Nur Rohmah	65
20	Muhammad Aimar Manziz P	65
21	Muhamad Tezar P	35
22	Muhamad Dwi Turangga L	50
23	Maisti Wijayanti	55
24	Nadya Indah Maulida	50
25	Ovinka Fierly Yunghuh Niama	65
26	Putri Kusumaningsih	55
27	Restu Wahyu Puspita	80
28	Rosita Maria Tulip	65
29	Tedi Alfian	45
30	Triadi Desta Ramdani	55
31	Utami Putri Prasetya	70
32	Reza Ardiansyah	55
33	Naja Hanandiya Putra	60
34	Zhilan Maulana Apdillah	45
35	Alif Andra Rizki Ramadhan	55

Column1	
Mean	59,57142857
Standard Error	2,104131875
Median	60
Mode	65
Standard Deviation	12,44821205
Sample Variance	154,9579832
Kurtosis	-0,725250629
Skewness	0,115653679
Range	50
Minimum	35
Maximum	85
Sum	2085
Count	35
Confidence Level(95,0%)	4,27611045

Lampiran 23

DAFTAR NILAI TES AKHIR KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	NILAI
1	Rudi Nur Rokhmah	85
2	Amalia Novi Safitri	100
3	Arif Zidan Hidayat	60
4	Rendy Setya Wibowo	85
5	Aldila Okta Sahila	100
6	Alya Yasmin Sidqiyyah	85
7	Anisa Oktaviani	85
8	Ardi Arimbana	85
9	Adit Mulya Kusuma	65
10	Aghdan Ferdian Gumelar	85
11	Bagas Novi Ardhani	85
12	Daffa Anggoro Tomi Saputro	85
13	Eza Rahmat Ramadhan	95
14	Fiat Khafi Romi Eko H	95
15	Fadhil Fachri Bisyir	85
16	Galih Wahyu Arnandi	80
17	Indra Surya Laksmana	100
18	Kevin Kumala	95
19	Lutfia Marsya Elang R	95
20	Lauransi Elisabeth Angela S	75
21	Meishara Putri Mahapsi	80
22	Nala Ashifa Rokhmah	65
23	Nabila Aulia Zirahma	90
24	Nia Revianita	95
25	Nirva Ragil Saputra	85
26	Putri Kartika Setyoningrum	80
27	Regina Turenggojati Iswari	90
28	Raihan Faiq Febrian	95
29	Rehuela Sarlotha Modjo	95
30	Theofilus Dwi Prasetyo	80
31	Wa Ode Nanda Kharisma D	90
32	Yohan Panuntun	90

Column1	
Mean	86,25
Standard Error	1,753452815
Median	85
Mode	85
Standard Deviation	9,919027007
Sample Variance	98,38709677
Kurtosis	0,948825399
Skewness	-0,951970687
Range	40
Minimum	60
Maximum	100
Sum	2760
Count	32
Confidence Level(95,0%)	3,576190594

Lampiran 24

DAFTAR NILAI TES AKHIR KELAS KONTROL

NO	NAMA	NILAI
1	Dita Novianingsih	55
2	Novi Astuti	55
3	Ahmad Ruslin	60
4	Wisnu Aji Saputra	75
5	Ahmad Rofik	90
6	Ananta Rahma Herdiyanti	75
7	Albert Ong Gunata	90
8	Ananta Putri Utami	60
9	Amalia Zheni Arta Triandari	65
10	Calvin Donisia Rahardjo	95
11	Dewi Subhatul Mirojah	85
12	Defa Mubdi Unandika	75
13	Evan Surjanto	65
14	Felyn Marsha Bintang	80
15	Fitria Sofi Qurota A"yun	90
16	Gus Figo Angger A	70
17	Isna Nur Baeti Fadilah	95
18	Janet Amalia Widyasih	80
19	Laely Nur Rohmah	95
20	Muhammad Aimar Manziz P	90
21	Muhamad Tezar P	30
22	Muhamad Dwi Turangga L	60
23	Maisti Wijayanti	85
24	Nadya Indah Maulida	80
25	Ovinka Fierly Yunghuh Niama	75
26	Putri Kusumaningsih	75
27	Restu Wahyu Puspita	90
28	Rosita Maria Tulip	85
29	Tedi Alfian	60
30	Triadi Desta Ramdani	80
31	Utami Putri Prasetya	85
32	Reza Ardiansyah	55
33	Naja Hanandiya Putra	85
34	Zhilan Maulana Apdillah	90
35	Alif Andra Rizki Ramadhan	80

Column1	
Mean	76
Standard Error	2,50880801
Median	80
Mode	90
Standard Deviation	14,8423084
Sample Variance	220,294118
Kurtosis	1,06137552
Skewness	-0,9862962
Range	65
Minimum	30
Maximum	95
Sum	2660
Count	35
Confidence Level(95,0%)	5,09851131

Lampiran 25

DAFTAR NILAI MINAT BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Pernyataan										Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Rudi Nur Rokhmah	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	48	96
2	Amalia Novi Safitri	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48	96
3	Arif Zidan Hidayat	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49	98
4	Rendy Setya W	5	4	4	3	5	5	3	4	5	4	42	84
5	Aldila Okta Sahila	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	46	92
6	Alya Yasmin S	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	49	98
7	Anisa Oktaviani	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48	96
8	Ardi Arimbana	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	45	90
9	Adit Mulya Kusuma	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	42	84
10	Aghdan Ferdian G	5	1	4	3	4	4	4	5	4	4	38	76
11	Bagas Novi Ardhani	5	2	4	4	5	5	3	4	4	2	38	76
12	Daffa Anggoro Tomi S	4	2	4	4	4	2	2	2	4	2	38	76
13	Eza Rahmat Ramadhan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100
14	Fiat Khafi Romi Eko H	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	45	90
15	Fadhil Fachri Bisyir	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	47	94
16	Galih Wahyu Arnandi	5	4	5	3	4	4	2	5	5	2	39	78
17	Indra Surya Laksmana	5	1	4	4	4	3	3	4	4	4	50	100
18	Kevin Kumala	4	3	5	4	4	3	4	5	5	4	41	82
19	Lutfia Marsya Elang R	5	1	5	4	5	5	4	4	5	5	43	86
20	L.E. Angela S	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	48	96
21	Meishara Putri Mahapsi	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	47	94
22	Nala Ashifa Rokhmah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100
23	Nabila Aulia Zirahma	4	2	4	5	4	5	4	2	4	5	39	78
24	Nia Revianita	4	2	4	4	4	3	4	5	4	4	38	76
25	Nirva Ragil Saputra	5	1	4	5	5	5	4	4	5	4	42	84
26	Putri Kartika S.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100
27	Regina T.I	5	4	3	5	5	3	4	4	5	5	43	86
28	Raihan Faiq F	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	45	90
29	Rehuela SM	5	5	3	4	5	4	4	5	5	3	48	96
30	Theofilus Dwi P	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	48	96
31	Wa Ode NK.D	5	2	4	4	5	4	4	5	4	4	41	82
32	Yohan Panuntun	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	44	88

Column1	
Mean	89,3125
Std Error	1,45804
Median	90
Mode	96
Std Dev	8,247923
Smpl Var	68,02823
Kurtosis	-1,25501
Skewness	-0,33263
Range	24
Minimum	76
Maximum	100
Sum	2858
Count	32
C.L(95,0%)	2,973693

Lampiran 26

DAFTAR NILAI MINAT BELAJAR KELAS KONTROL

No	Nama	Pernyataan										Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Dita Novianingsih	3	3	2	4	3	2	2	1	4	1	23	46
2	Novi Astuti	4	3	1	4	4	4	3	1	4	1	29	58
3	Ahmad Ruslin	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	39	78
4	Wisnu Aji Saputra	5	2	4	5	4	5	4	2	4	3	38	76
5	Ahmad Rofik	5	1	5	5	5	4	4	1	5	3	38	76
6	Ananta Rahma Herdiyanti	4	2	5	5	4	5	4	1	5	4	39	78
7	Albert Ong Gunata	4	5	5	5	3	5	3	3	4	3	40	80
8	Ananta Putri Utami	4	4	4	5	4	3	4	5	5	3	38	76
9	Amalia Zheni Arta Triandari	5	4	3	5	5	4	3	1	5	4	39	78
10	Calvin Donisia Rahardjo	3	5	5	5	5	3	4	4	5	3	42	84
11	Dewi Subhatul Mirojah	5	4	5	5	4	5	4	2	5	4	43	86
12	Defa Mubdi Unandika	5	3	4	5	5	3	5	3	5	3	41	82
13	Evan Surjanto	5	5	4	5	3	3	4	3	2	5	39	78
14	Felyn Marsha Bintang	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	46	92
15	Fitria Sofi Qurota A"yun	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	47	94
16	Gus Figo Angger A	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	47	94
17	Isna Nur Baeti Fadilah	4	5	5	5	5	5	4	2	5	5	45	90
18	Janet Amalia Widyasih	5	5	4	5	4	5	3	2	5	5	43	86
19	Laely Nur Rohmah	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	44	88
20	Muhammad Aimar Manziz P	5	1	5	5	5	5	3	5	5	5	44	88
21	Muhamad Tezar P	5	3	4	2	3	2	2	3	2	4	30	60
22	Muhamad Dwi Turangga L	5	5	3	3	5	3	5	3	5	5	42	84
23	Maisti Wijayanti	3	5	5	5	3	1	3	5	5	5	40	80
24	Nadya Indah Maulida	5	4	3	5	5	5	4	5	4	3	43	86
25	Ovinka Fierly Yunghuh Niama	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	44	88
26	Putri Kusumaningsih	5	5	5	5	5	5	5	1	5	3	44	88
27	Restu Wahyu Puspita	4	4	5	5	5	5	5	1	5	1	40	80
28	Rosita Maria Tulip	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	38	76
29	Tedi Alfian	5	5	3	5	5	5	5	2	5	3	43	86
30	Triadi Desta Ramdani	4	5	3	4	5	4	5	3	4	4	41	82
31	Utami Putri Prasetya	5	4	5	5	5	5	2	3	5	1	40	80
32	Reza Ardiansyah	5	2	5	3	5	5	4	4	3	3	39	78
33	Naja Hanandiya Putra	5	4	4	1	5	4	5	4	5	5	42	84
34	Zhilan Maulana Apdillah	5	2	5	5	2	5	2	5	5	4	40	80
35	Alif Andra Rizki Ramadhan	5	5	4	5	5	5	4	1	5	3	42	84

Column1	
Mean	80,6857
Std Error	1,64382
Median	82
Mode	78
Std Dev	9,72496
Smpl Var	94,5748
Kurtosis	4,56093
Skewness	-1,81366
Range	48
Minimum	46
Maximum	94
Sum	2824
Count	35
CL(95,0%)	3,34064

Lampiran 27

OUTPUT SPSS UJI KESAMAAN RATA-RATA TES AWAL

T-Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kelas kontrol	35	59,5714	12,44821	2,10413

One-Sample Test

	Test Value = 61.41					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
kelas kontrol	-,874	34	,388	-1,83857	-6,1147	2,4375

Lampiran 28

OUTPUT SPSS HASIL UJI NORMALITAS HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai_eksperimen	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
nilai_eksperimen	Mean		86,25	1,753
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82,67	
		Upper Bound	89,83	
	5% Trimmed Mean		86,84	
	Median		85,00	
	Variance		98,387	
	Std. Deviation		9,919	
	Minimum		60	
	Maximum		100	
	Range		40	
	Interquartile Range		14	
	Skewness		-,952	,414
	Kurtosis		,949	,809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai_eksperimen	,200	32	,002	,899	32	,006

a. Lilliefors Significance Correction

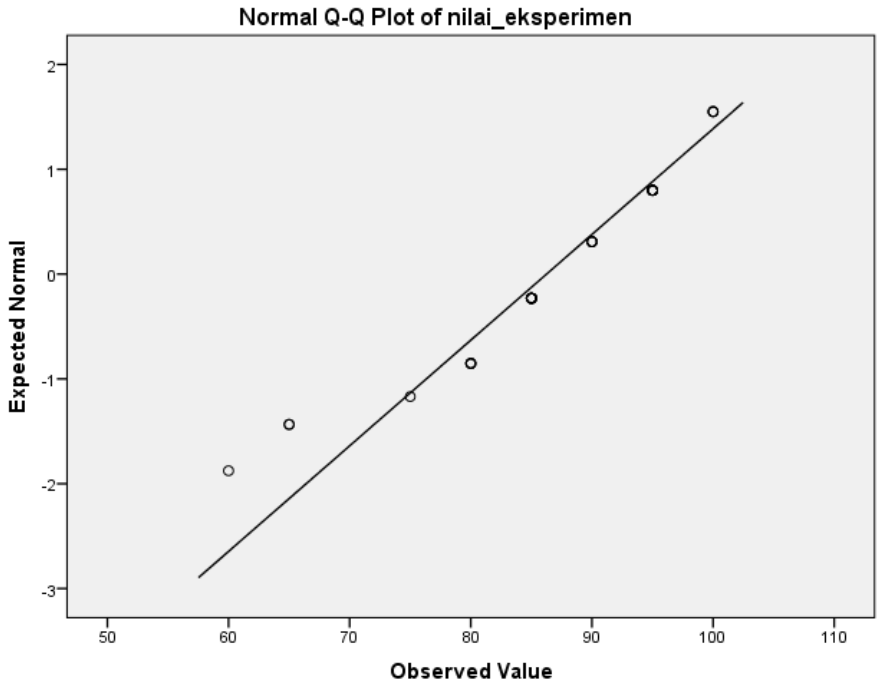
Normal Q-Q Plot of nilai_eksperimen
Expected Normal
Observed Value
2
1
0
-1
-2
-3
50
60
70
80
90
100
110

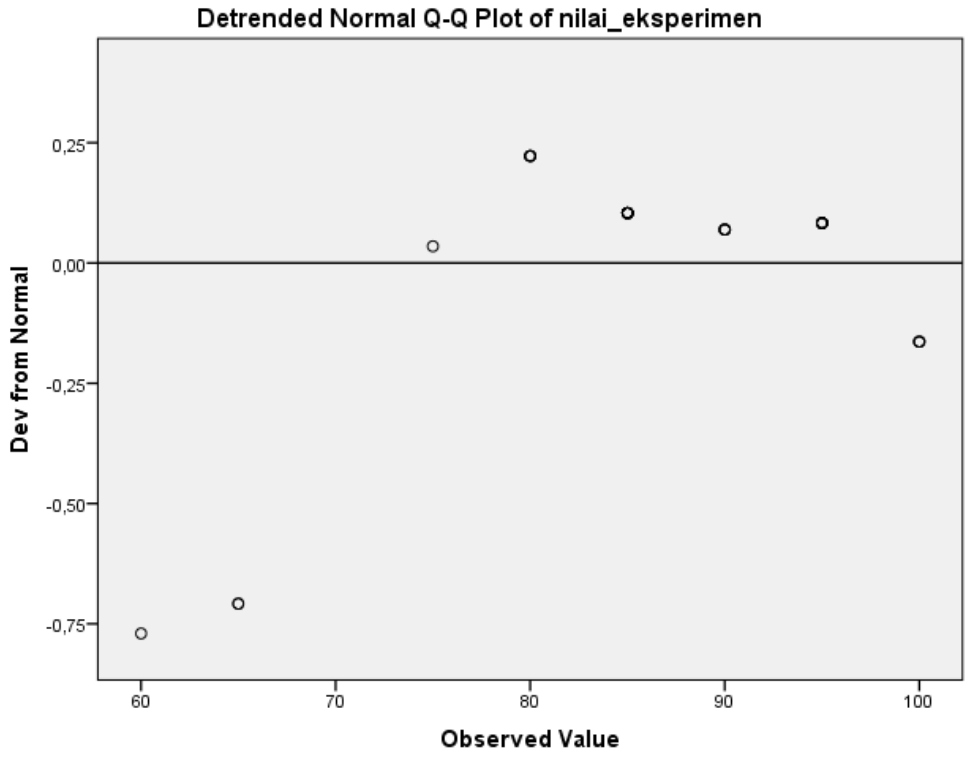
Detrended Normal Q-Q Plot of nilai_eksperimen
Dev from Normal
Observed Value
0,25
0,00
-0,25
-0,50
-0,75
60
70
80
90
100

100
90
80
70
60
3
nilai_eksperimen

Lampiran 29

OUTPUT SPSS HASIL UJI NORMALITAS HASIL BELAJAR KELAS KONTROL

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai_kontrol	35	100,0%	0	0,0%	35	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
nilai_kontrol	Mean		76,00	2,509
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70,90	
		Upper Bound	81,10	
	5% Trimmed Mean		76,90	
	Median		80,00	
	Variance		220,294	
	Std. Deviation		14,842	
	Minimum		30	
	Maximum		95	
	Range		65	
	Interquartile Range		25	
	Skewness		-,986	,398
	Kurtosis		1,061	,778

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai_kontrol	,159	35	,025	,910	35	,008

a. Lilliefors Significance Correction

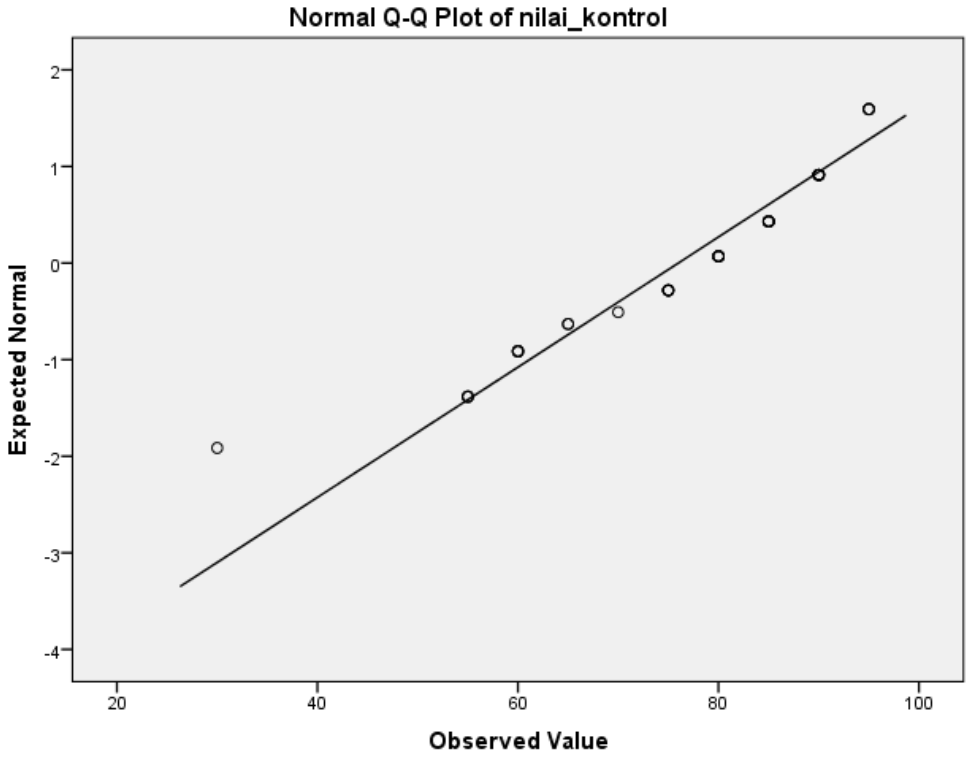
Normal Q-Q Plot of nilai_kontrol
Expected Normal
Observed Value
2
1
0
-1
-2
-3
-4
20
40
60
80
100

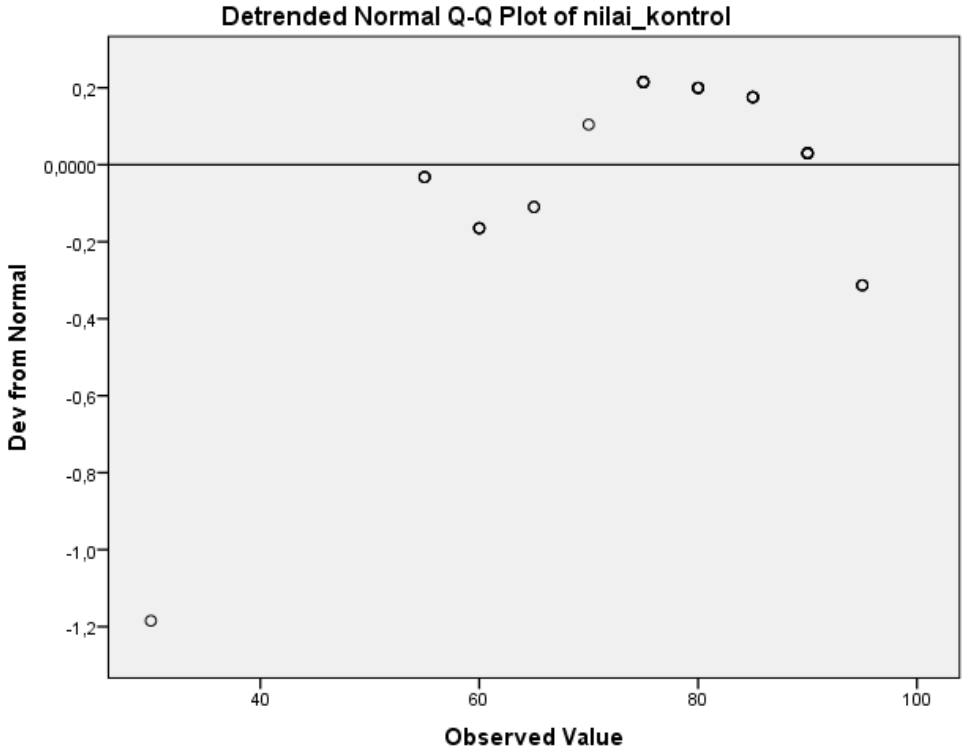
Detrended Normal Q-Q Plot of nilai_kontrol
Dev from Normal
Observed Value
0,2
0,0000
-0,2
-0,4
-0,6
-0,8
-1,0
-1,2
40
60
80
100

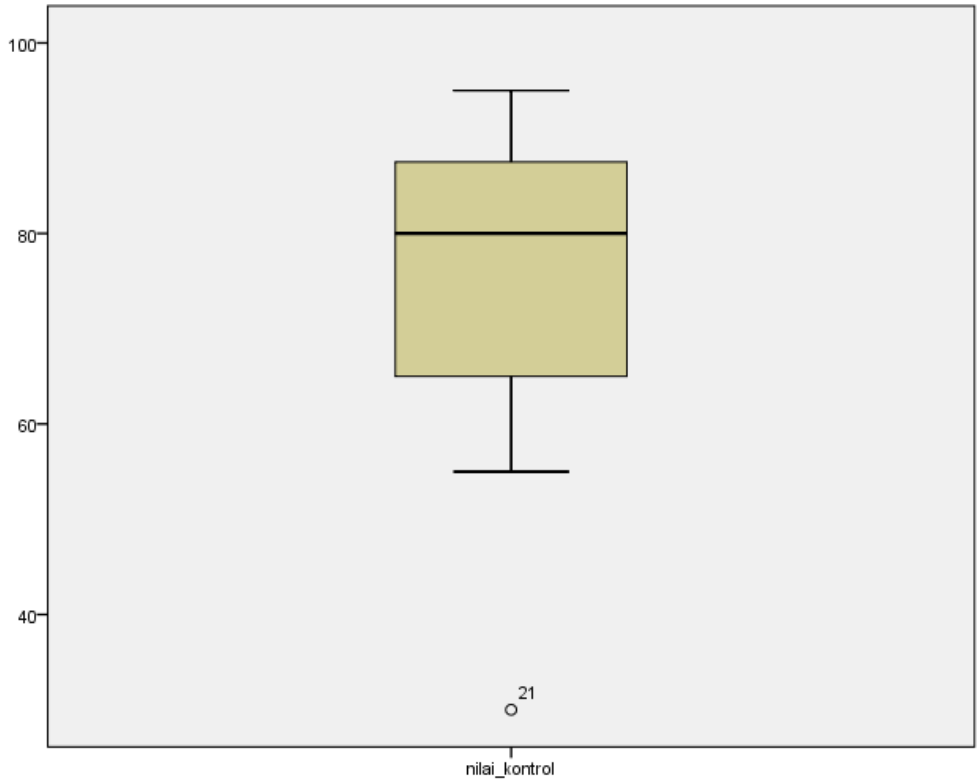
100
80
60
40
21
nilai_kontrol

Lampiran 30

OUTPUT SPSS HASIL UJI U MANN WHITNEY HASIL BELAJAR

Mann-Whitney Test

Ranks

	kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
nilai	kelas eksperimen	32	41,56	1330,00
	kelas kontrol	35	27,09	948,00
	Total	67		

Test Statistics[a]

	nilai
Mann-Whitney U	318,000
Wilcoxon W	948,000
Z	-3,071
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002

a. Grouping Variable: kelas

Lampiran 31

OUTPUT SPSS HASIL UJI NORMALITAS MINAT BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Nilai	Mean		89,31	1,458
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	86,34	
		Upper Bound	92,29	
	5% Trimmed Mean		89,46	
	Median		90,00	
	Variance		68,028	
	Std. Deviation		8,248	
	Minimum		76	
	Maximum		100	
	Range		24	
	Interquartile Range		14	
	Skewness		-,333	,414
	Kurtosis		-1,255	,809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	,166	32	,025	,906	32	,009

a. Lilliefors Significance Correction

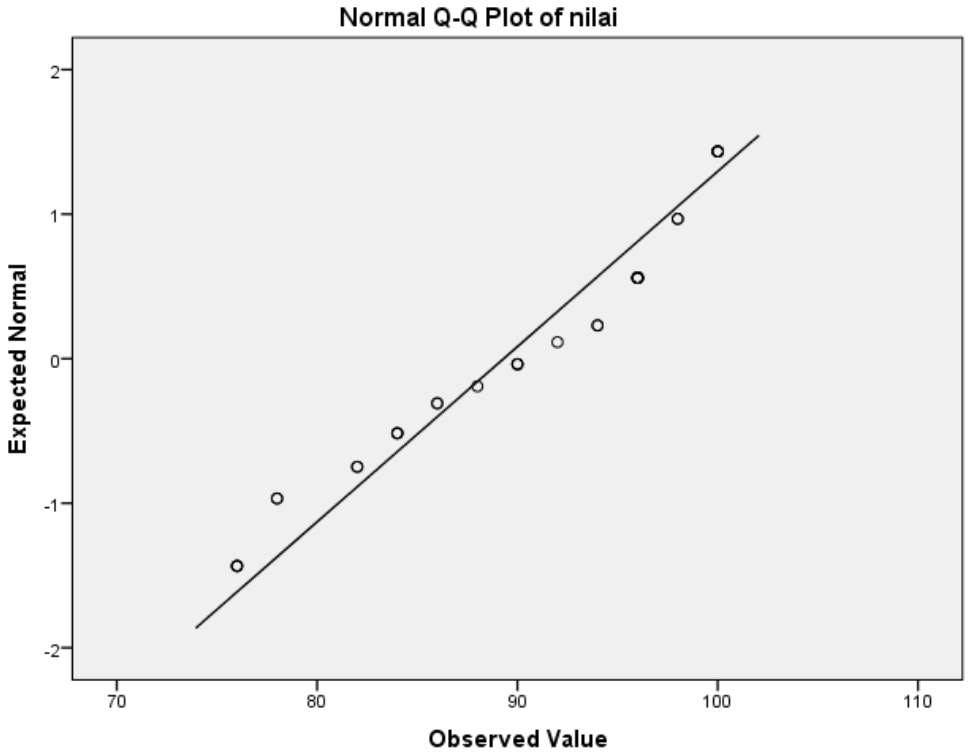
Normal Q-Q Plot of nilai
Expected Normal
Observed Value
2
1
0
-1
-2
70
80
90
100
110

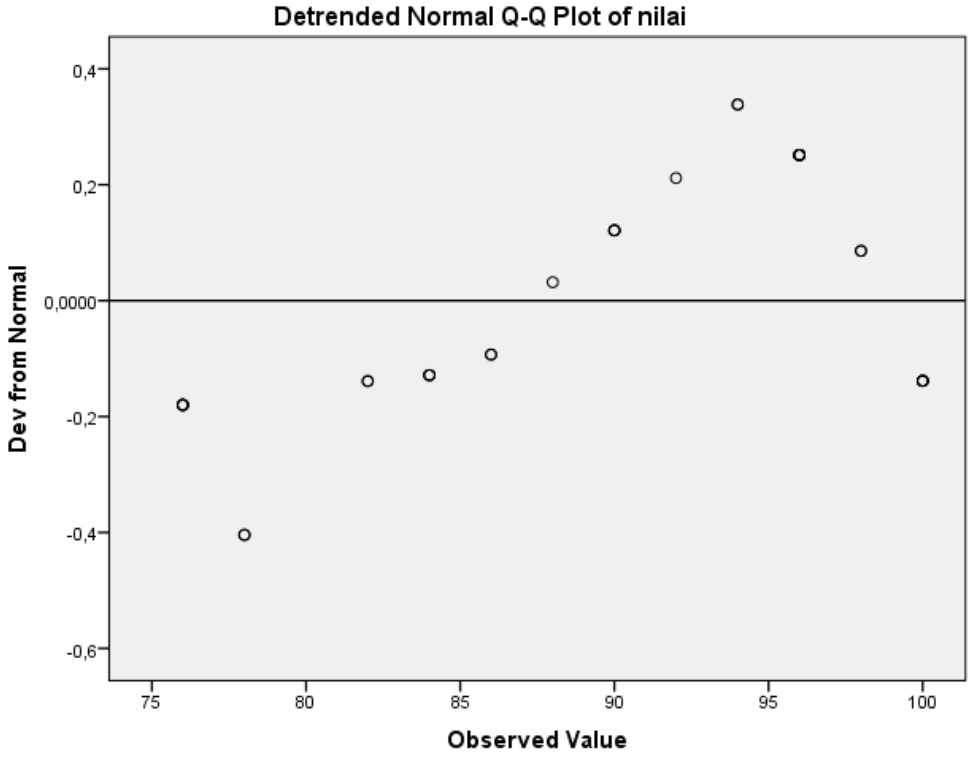
Detrended Normal Q-Q Plot of nilai
Dev from Normal
Observed Value
0,4
0,2
0,0000
-0,2
-0,4
-0,6
75
80
85
90
95
100

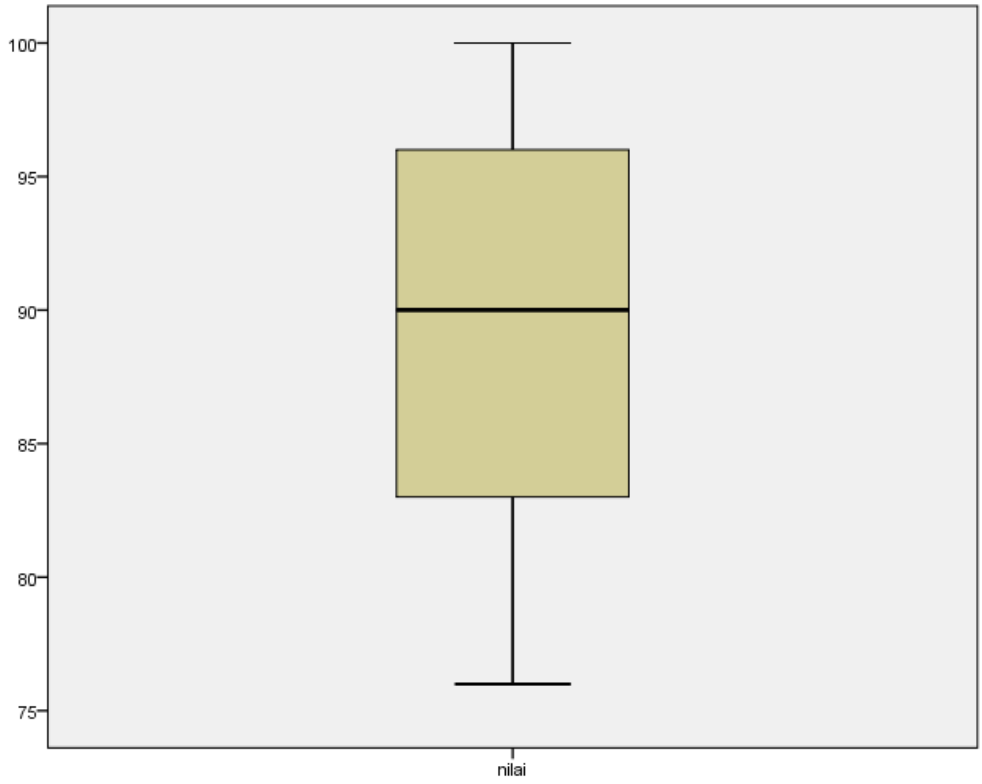
100
95
90
85
80
75
nilai

Lampiran 32

OUTPUT SPSS HASIL UJI NORMALITAS MINAT BELAJAR KELAS KONTROL

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai	35	100,0%	0	0,0%	35	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Nilai	Mean		80,69	1,644
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77,35	
		Upper Bound	84,03	
	5% Trimmed Mean		81,59	
	Median		82,00	
	Variance		94,575	
	Std. Deviation		9,725	
	Minimum		46	
	Maximum		94	
	Range		48	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		-1,814	,398
	Kurtosis		4,561	,778

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	,229	35	,000	,828	35	,000

a. Lilliefors Significance Correction

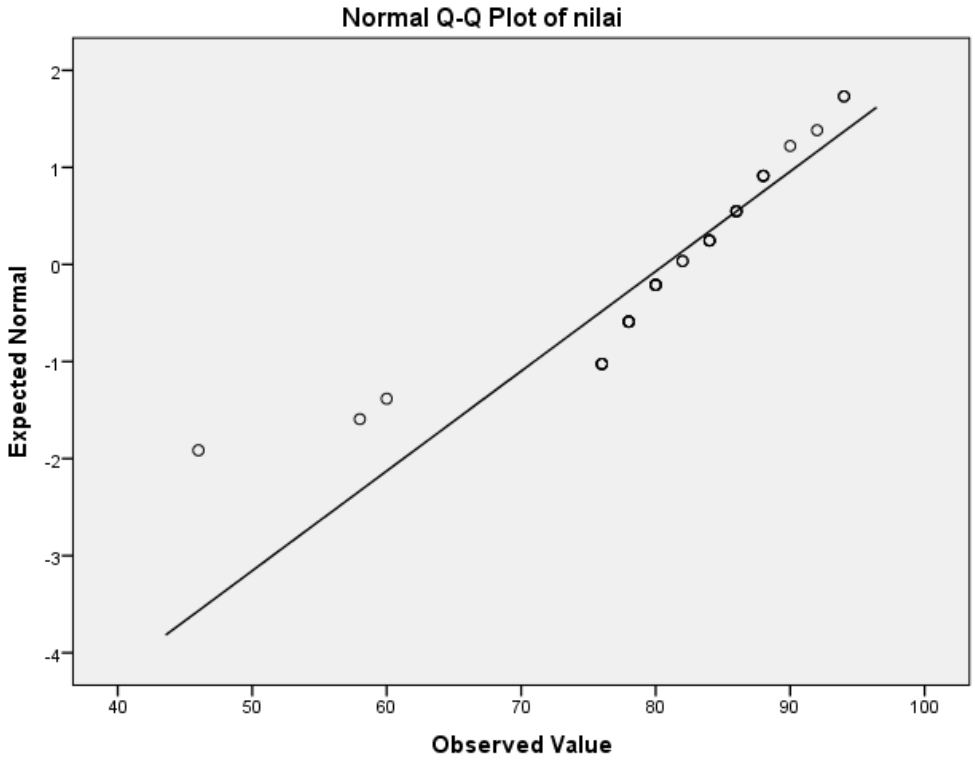
Normal Q-Q Plot of nilai
Expected Normal
Observed Value
2
1
0
-1
-2
-3
-4
40
50
60
70
80
90
100

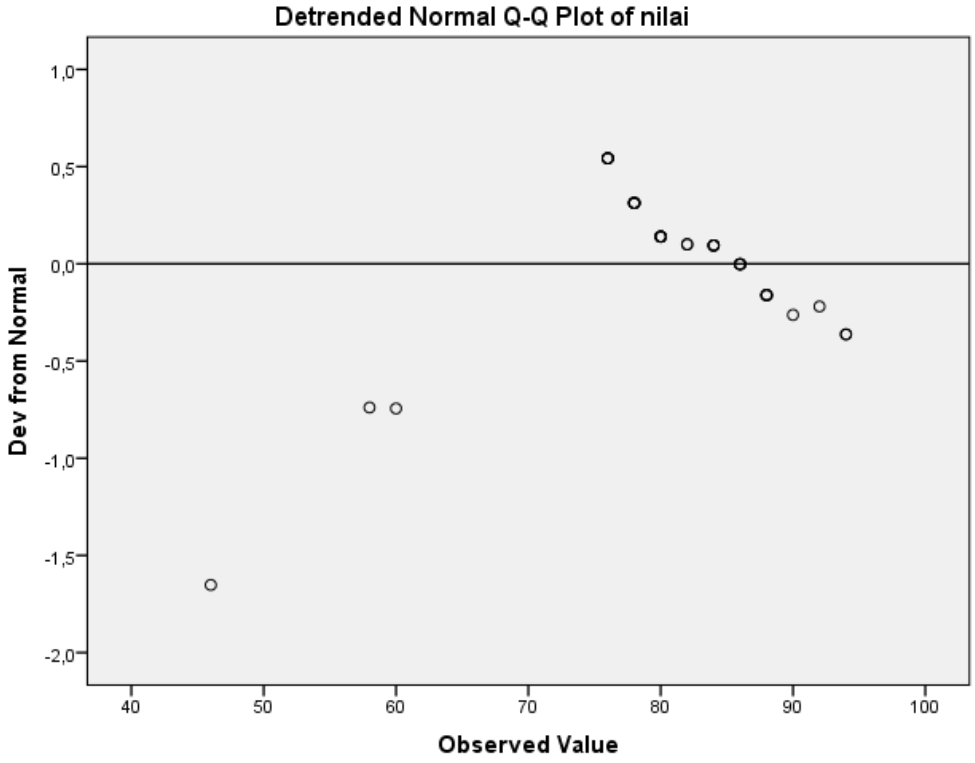
Detrended Normal Q-Q Plot of nilai
Dev from Normal
Observed Value
1,0
0,5
0,0
-0,5
-1,0
-1,5
-2,0
40
50
60
70
80
90
100

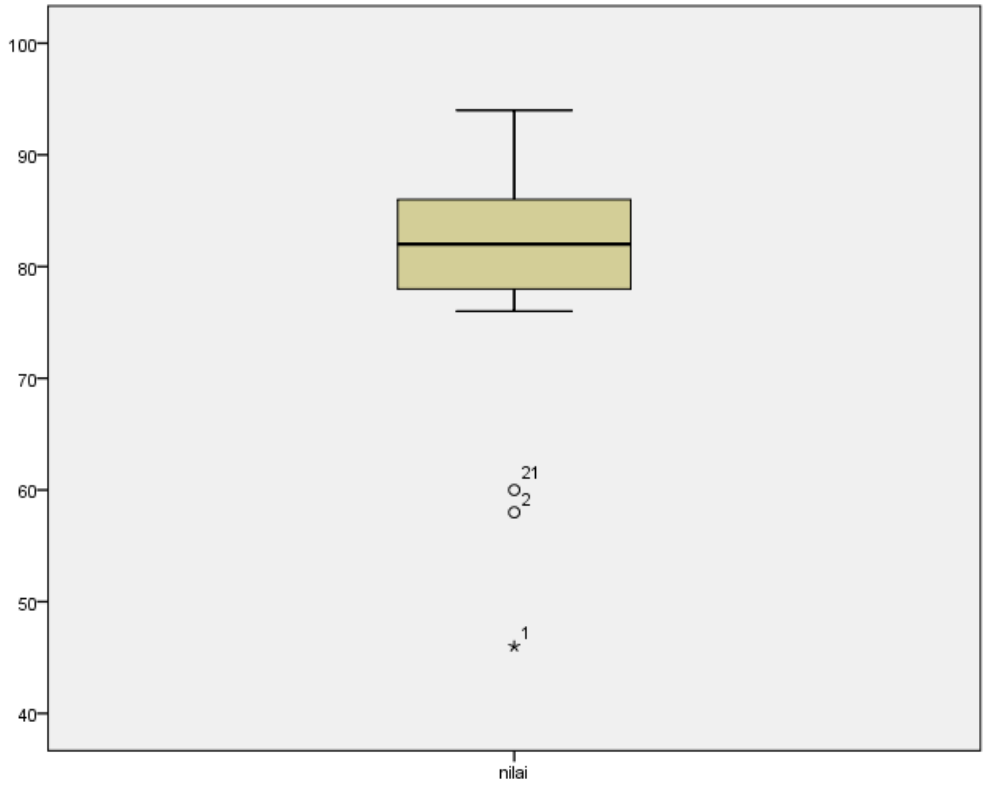
100
90
80
70
60
50
40
21
2
1
nilai

Lampiran 33

OUTPUT SPSS HASIL ANALISIS U MANN WHITNEY MINAT BELAJAR

Mann-Whitney Test

Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
nilai	kelas eksperimen	32	42,50	1360,00
	kelas kontrol	35	26,23	918,00
	Total	67		

Test Statistics[a]

	nilai
Mann-Whitney U	288,000
Wilcoxon W	918,000
Z	-3,426
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Grouping Variable: kelas

Lampiran 34

FOTO PENELITIAN DI KELAS EKSPERIMEN

Menyampaikan salam pembuka

Memotivasi peserta didik

Memberikan apersepsi

Menyampaikan tujuan pembelajaran

Pembagian kelompok

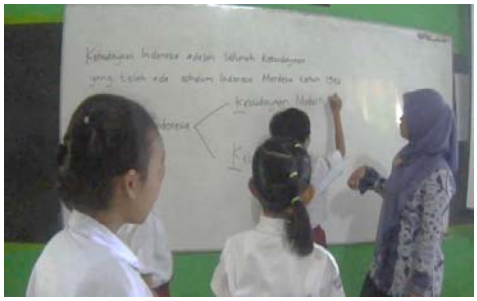

Pemilihan topik

Siswa mencari sumber belajar

Membimbing investigasi kelompok

Menyiapkan laporan akhir

Presentasi laporan akhir

Mengevaluasi presentasi kelompok

Memberikan penghargaan

FOTO PENELITIAN DI KELAS KONTROL

Menyampaikan salam

Memotivasi siswa

Apersepsi

Menampilkan media

Menjelaskan materi

Siswa membaca materi

Siswa menulis materi

Siswa mengerjakan evaluasi

Lampiran 35

PETA LOKASI SD NEGERI 1 WANGON

Lampiran 36

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel:

No. : .....
Lamp : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN 1 Wangon Kab. Banyumas
di SDN 1 Wangon Kab. Banyumas

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	: FRESTI ARTIKA SARI
NIM	: 1401409004
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik	: Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation pada Materi Misi Kebudayaan Internasional terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Wangon Banyumas

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 13 Maret 2013
a.n. Dekan,

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP. 19630923 198703 1 001

1401409004

FM-05-AKD-24/Rev. 00

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN WANGON
SD NEGERI 1 WANGON
Alamat : Jalan Raya Timur Wangon Kode pos 53176 Telp. (0281) 513221

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2 / 096 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Wangon menerangkan bahwa :

Nama : Fresti Artika Sari
NIM : 1401409004

benar – benar telah melakukan penelitian untuk skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Materi Misi Kebudayaan Internasional terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Wangon Banyumas" pada tanggal 23 Maret 2013 sampai dengan 11 April 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wangon, 22 April 2013
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
UNIT PENDIDIKAN
SD NEGERI 1
WANGON
WANGON
DINAS PENDIDIKAN

H. Suwardi, S.Pd.
NIP 19650718 198608 1 001